

**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS EKOLOGI  
DALAM MEMBENTUK *SELF ESTEEM* PADA SISWA  
MTS PAKIS GUNUNG LURAH, CILONGOK, BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Firda Amandasari**  
**NIM. 1917101054**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firda Amandasari

NIM : 1917101054

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi Dalam Membentuk  
*Self Esteem* Pada Siswa-Siswi MTS Pakis Gunung Lurah,  
Cilongok, Banyumas.

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 29 Maret 2023



**Firda Amandasari**  
**NIM. 1917101054**



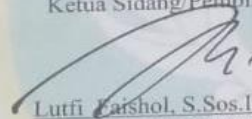
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIIYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jendral A. Yani, No 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281)635624 Faksimili (0281)636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

PENGESAHAN

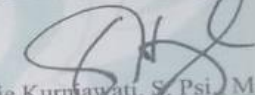
Skripsi Berjudul  
**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS EKOLOGI  
DALAM MEMBENTUK *SELF ESTEEM* PADA SISWA MTS PAKIS  
GUNUNGLURAH, CILONGOK, BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Firda Amandasari** NIM 1917101054, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas **Dakwah**, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 5 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

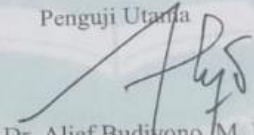
Ketua Sidang/Pembimbing

  
Lutfi Farshol, S.Sos.I., M. Pd  
NIP.19921028 201903 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II

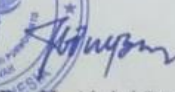
  
Dr. Henie Kurniawati, S. Psi, M.A., Psi  
NIP.19790530 200701 2 019

Penguji Utama

  
Dr. Alief Budiyono, M. Pd  
NIP.19790217 200912 1 003

Mengesahkan,  
Purwokerto, 17-4-2023.  
Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

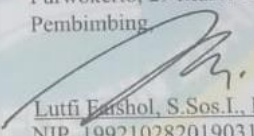
*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Firda Amandasari  
NIM : 1917101054  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok berbasis Ekologi Dalam Membentuk *Self Esteem* Siswa MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 29 Maret 2023  
Pembimbing

  
Lutfi Farshol, S.Sos.I., M. Pd.  
NIP. 199210282019031 013

## MOTTO

*“Ilmi Amaliah dan Amal Ilmiah”*<sup>1</sup>  
(Drs. Ridwan, M.Pd)



---

<sup>1</sup> Ridwa, *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta CV, 2012).

**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS EKOLOGI  
DALAM MEMBENTUK *SELF ESTEEM* PADA SISWA-SISWI  
MTS PAKIS GUNUNG LURAH, CILONGOK, BANYUMAS**

Firda Amandasari

Nim. 1917101054

Email : [firdaamandasari21@gmail.com](mailto:firdaamandasari21@gmail.com)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kebutuhan manusia yang mendasar adalah adanya penghargaan diri (*self esteem*), pada usia sekolah siswa akan belajar untuk memahami dirinya dan lingkungannya hal tersebut membuat siswa harus memiliki *self esteem* yang baik. Kondisi *self esteem* setiap siswa berbeda satu sama lain seperti kondisi *self esteem* yang dimiliki oleh siswa MTS Pakis Gununglurah yang berada di pinggir hutan, keberadaannya yang berada di desa sangat berbeda sekali dengan kondisi *self esteem* siswa yang ada di kota maka perlu sekali adanya layanan untuk membentuk *self esteem* siswa di MTS Pakis. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada di sekolah, layanan ini sebagai pelengkap dalam kegiatan belajar siswa hal ini sesuai tujuan pendidikan sekolah bukan sekedar hanya memfasilitasi peserta didik di bidang akademik saja melainkan juga harus mendampingi dan membimbing siswa untuk mencapai perkembangan yang maksimal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk *self esteem* siswa MTS Pakis Gununglurah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan tiga siswa yang menjadi perwakilan setiap kelasnya (VI, VII, dan IX) MTS Pakis Gununglurah. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan metode reduksi data atau pemilihan data inti, kemudian dilakukan penyajian data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan, dan terakhir penarikan kesimpulan. Dari penarikan kesimpulan tersebut didapat hasil penelitian ini adalah Layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap terbentuknya *self esteem* siswa hal ini dikarenakan dalam prosesnya siswa akan belajar untuk saling memahami satu sama lain, saling berpendapat dan bertukar pikiran hal ini akan membentuk kondisi *self esteem*nya. Selain itu pendekatan layanan bimbingan kelompok ini juga berbasis ekologi, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang ada disekitar MTS Pakis yaitu lereng hutan sehingga segala kegiatan yang ada berbasis kearifan lokal dengan mengembangkan potensi yang ada seperti berkebun, berternak, tentang kehutanan maupun yang lainnya. Kegiatan ekologi ini juga berdampak pada *self esteem* siswa hal ini terbentuk karena keseimbangan yang terjadi akibat dari hubungan timbal balik antara siswa dan alam yang ada.

**Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Ekologi, *Self Esteem***

**ECOLOGY-BASED GROUP GUIDANCE IN FORMING SELF ESTEEM  
FOR STUDENTS OF MTS PAKIS GUNUNG LURAH, CILONGOK,  
BANYUMAS**

Firda Amandasari

Nim. 1917101054

Email : [firdaamandasari21@gmail.com](mailto:firdaamandasari21@gmail.com)

*Islamic Guidance and Counseling*

*State Islamic University Professor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*One of the basic hierarchy of human needs is self-esteem, at school age students will learn to understand themselves and their environment, this makes students have good self-esteem. The self-esteem conditions of each student are different from each other, such as the self-esteem conditions possessed by the MTS Pakis Gunununglurah students who are on the edge of the forest, their existence in the village is very different from the self-esteem conditions of students in the city, so it is necessary to provide services to form self-esteem of students at MTS Pakis. Group guidance is one of the services that exist in schools, this service is a complement to student learning activities, this is in accordance with the goals of school education not only to facilitate students in the academic field, but also to accompany and guide students to achieve maximum development. The purpose of this research is to describe the ecological-based group guidance services in forming the self-esteem of MTS Pakis Gunununglurah students. This research method used a qualitative method with a descriptive type of research, while the subjects in this study were the administrator and three students who were representatives of each class (VI, VII, and IX) of MTS Pakis Gunununglurah. With data collection techniques through observation, interviews, and documentation. After the data has been collected, data analysis is carried out using the data reduction method or core data selection, then data presentation is carried out which allows conclusions to be drawn, and finally conclusions drawn. From the conclusions drawn, it was found that the results of this study were that group mentoring services had an influence on the formation of student self-esteem, this was because in the process students would learn to understand each other, share opinions and share thoughts, this would shape their self-esteem conditions. In addition, this group guidance service approach is also based on ecology, this is due to the environmental conditions around MTS Pakis, namely forest slopes so that all existing activities are based on local wisdom by developing existing potential such as gardening, animal husbandry, forestry and others. This ecological activity also has an impact on students' self-esteem, this is formed because of the balance that occurs as a result of the reciprocal relationship between students and the existing nature.*

**Keywords: Group Guidance, Ecology, Self Esteem**

## PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Nirdan dan Ibu Siti Fatimah yang sudah berusaha keras untuk memberikan kasih sayang, perhatian, cinta, ketulusan dan sport serta sudah memfasilitasi penulis untuk mengenyam Pendidikan hingga seperti sekarang ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan Kesehatan, umur Panjang serta selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT.
2. Teruntuk Bapak Ibu Dosen yang senantiasa memberikan motivasi dan pengajaran ilmu yang diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran setiap urusan.
3. Teruntuk Kang Isrodin dan Keluarga MTS Pakis, Terimakasih atas kesempatan untuk bersilaturahmi dan belajar bersama. Banyak hal baru yang saya pelajari dari kang Isrodin dan keluarga pakis, warna-warna baru yang hadir dalam kehidupan saya yang membuat saya semakin sadar akan kebesaran Allah Swt, MTS Pakis adalah permata di tengah-tengah bukti yang perlu kita jaga dan lestarikan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam segala urusan untuk kang Isrodin dan Keluarga Pakis.
4. Teruntuk diri sendiri. Terimakasih telah menghadapi setiap proses yang ada, butuh perjuangan dan pengorbanan yang tidak mudah. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan, kelancaran , keberkahan disetiap proses yang dijalani.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas bimbingan dan petunjuk-Nya serta rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi Dalam Membentuk *Self Esteem* Pada Siswa-Siswi MTS Pakis Gununglurah, Cilongok, Banyumas”**.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr Hj. Khusnul Khotimah , M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Musta'in, S. Pd., M. Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terimakasih ibu, sudah banyak memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Lutfi Faishol, M.Pd., Koor. Prodi BKI dan Dosen Pembimbing penulis. Terimakasih bapak atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap Dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih Bapak/Ibu yang telah memberikan ilmu dan wawasan baru di perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Terhebat, Bapak Nirdan dan Ibu Siti Fatimah serta segenap keluarga yang sudah banyak membantu penulis dalam memberikan dukungan, motivasi serta harapan yang besar kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Teruntuk keluarga MTS Pakis, Terimakasih kepada Kang Isrodin yang sudah banyak membimbing penulis selama PPL hingga saat ini sehingga penulis

banyak mendapatkan hal baru yang sangat bermanfaat bagi diri penulis. Serta teman-teman pakis yang sangat luar biasa banyak hal baru yang penulis dapatkan dari perjalanan proses kalian .

11. Teruntuk teman-teman angkatan 2019 dan terkhusus teman-teman BKI B angkatan 2019, Terimakasih teman-teman yang sangat luar biasa banyak warna-warna baru yang hadir dalam diri penulis .
12. Teruntuk teman-teman team penulis yang selama ini banyak memberikan pengalaman baru untuk penulis Team Hubungan Internasional (Mba lulu, Fadli, dan Puja), Team PPL (Diah, Elsa, Nida, Dila, Herian, Nazala, Gilang, dan Afrizal)
13. Teruntuk Mas Putra Kurniawan, Terimakasih atas dukungan, motivasi dan doa yang selalu diberikan.
14. Teruntuk sahabatku Cianta Nismara Fitri Paramita, Terimakasih banyak atas kesediaan waktu membantu penulis dalam setiap proses.
15. Teruntuk sahabat yang selalu hadir dalam segala keadaan penulis Fellya Maila N, Ria T. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan.
16. Teruntuk Reza Eki Yuswati dan Nisi Hami Saifudin, Terimakasih banyak atas bantuan yang diberikan dan memaklumi penulis untuk membagi waktu antara mengerjakan skripsi dan melakukan tugas tanggung jawab di sekolah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
17. Teruntuk semua pihak yang banyak membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian mengajak pembaca untuk dapat memberikan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan kualitas penulis dimasa yang akan datang

Purwokerto,  
Penulis,

Firda Amandasari  
NIM. 1917101054

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR BAGAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Istilah .....</b>	<b>8</b>
1. Bimbingan Kelompok.....	8
2. Ekologi.....	9
3. Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi.....	10
4. Harga Diri ( <i>Self Esteem</i> ) .....	10
5. Siswa MTS.....	11
<b>C. Batasan dan Rumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
1. Batasan Masalah .....	12
2. Rumusan Masalah.....	12
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>12</b>
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis .....	13
<b>F. Kajian Pustaka.....</b>	<b>13</b>
<b>G. Si stematika Penulisan.....</b>	<b>18</b>
BAB II LANDASAN TEORI .....	20
<b>A. Bimbingan Kelompok.....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	20
2. Fungsi Bimbingan Kelompok .....	21
3. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	23
4. Ragam Bimbingan Kelompok.....	23
5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
7. Metode Bimbingan Kelompok.....	25
8. Bimbingan Kelompok Disekolah.....	26
<b>B. Ekologi.....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Ekologi.....	26
2. Tujuan Ekologi.....	27
3. Prinsip Ekologi.....	27

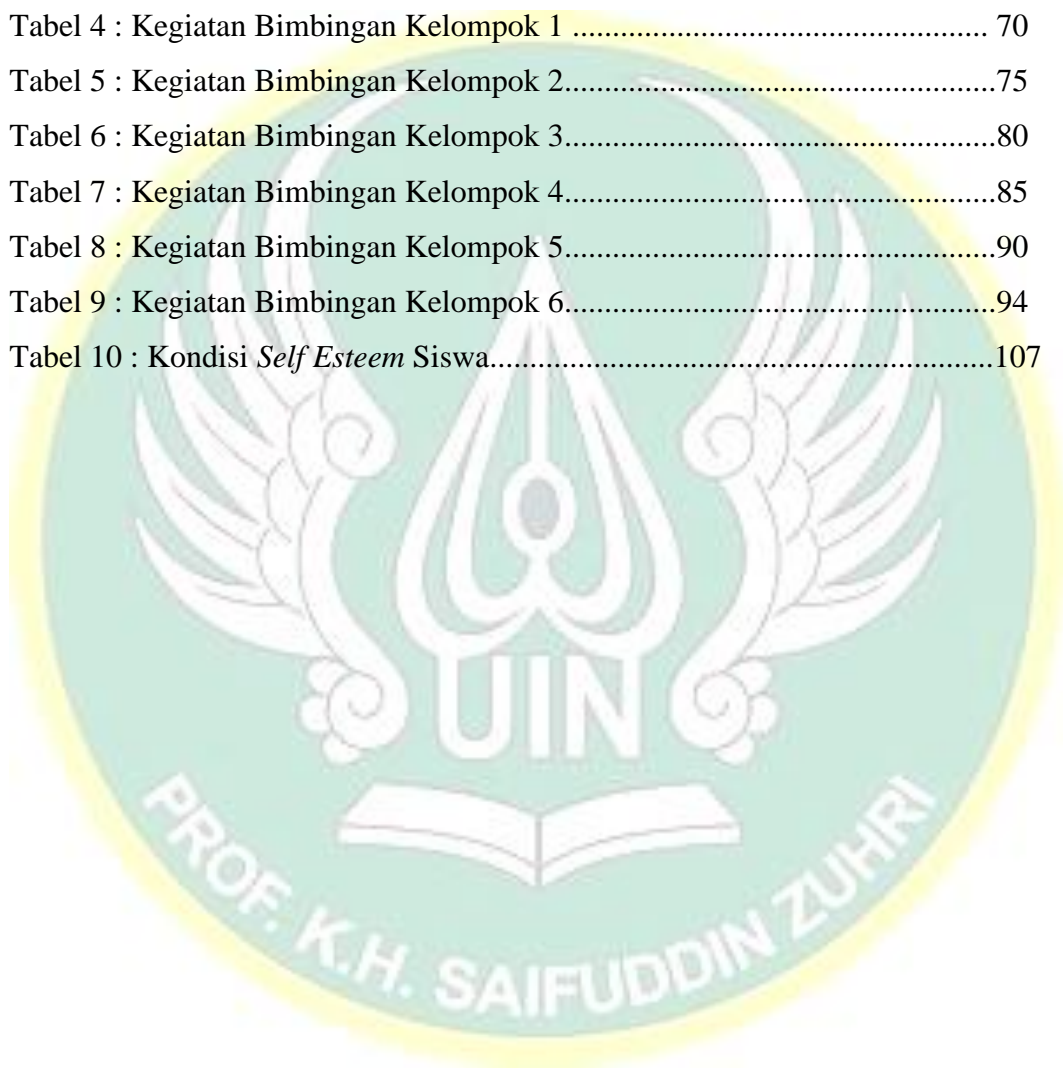
4. Urgensi Ekologi Bagi Kehidupan .....	27
<b>C. Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi.....</b>	<b>28</b>
1. Asumsi Dasar Konselor dalam Perspektif Ekologi.....	29
2. Asumsi Dasar BK Di Sekolah Berbasis Ekologi .....	29
3. Proses Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi .....	29
<b>D. Self Esteem.....</b>	<b>32</b>
<b>E. Bagan Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi dalam Membentuk Self Esteem Pada Siswa MTS Pakis.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>40</b>
<b>D. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>E. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
<b>F. Metode Analisis Data.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Latar Belakang Berdirinya MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas, .....	45
2. Profil MTS Pakis Gunung Lurah .....	46
3. Tujuan .....	46
4. Program Pendidikan.....	46
5. Metode Pembelajaran.....	46
6. Kegiatan Belajar.....	47
7. Struktur Organisasi .....	48
8. Relawan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan.....	48
9. Penyelenggara.....	49
10. Jumlah Data Siswa MTS Pakis .....	50
<b>B. Gambaran Bimbingan Kelompok Di MTS Pakis .....</b>	<b>50</b>
<b>C. Penyajian Data.....</b>	<b>51</b>
1. Gambaran Kegiatan Ekologi Di MTS Pakis, Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas.....	51
2. Bimbingan Kelompok Yang diTerapkan DI MTS Pakis, Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas.....	56
3. Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi Di MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas.....	98
4. <i>Self Esteem</i> Pada Siswa MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas..	100
<b>D. Pembahasan Analisis Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi dalam Membentuk Self Esteem Siswa MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas. ....</b>	<b>111</b>
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>115</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>115</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>

<b>LAMPIRAN PERNYATAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PANDUAN OBSERVASI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Dokumentasi.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Relawan Pakis.....	48
Tabel 2 : Data Siswa.....	50
Tabel 3 : Tahap Persiapan Bimbingan.....	68
Tabel 4 : Kegiatan Bimbingan Kelompok 1 .....	70
Tabel 5 : Kegiatan Bimbingan Kelompok 2.....	75
Tabel 6 : Kegiatan Bimbingan Kelompok 3.....	80
Tabel 7 : Kegiatan Bimbingan Kelompok 4.....	85
Tabel 8 : Kegiatan Bimbingan Kelompok 5.....	90
Tabel 9 : Kegiatan Bimbingan Kelompok 6.....	94
Tabel 10 : Kondisi <i>Self Esteem</i> Siswa.....	107



## DAFTAR GAMBAR BAGAN

Bagan 1 : Layanan Bimbingan Kelompok.....	30
Bagan 2 : Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi.....	37
Bagan 3 : Struktur Organisasi.....	48



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang cukup banyak, dan memiliki harapan besar untuk menjadi negara yang maju dan kaya akan potensi. Salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan untuk membentuk individu yang memiliki kualitas, kreatif dan memiliki tujuan yang jelas dalam mengelola potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.<sup>2</sup> Setiap warga Negara Indonesia memiliki hak untuk mendapat pendidikan yang layak tanpa terkecuali.

Pendidikan sebagai sarana tempat belajar mengenal kegiatan intelektual, sosial, dan potensi diri memiliki fungsi yang cukup kompleks bagi para peserta didik. seperti yang tercantum didalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan pada Bab II pasal 3 mengenai fungsi Pendidikan Nasional yaitu tentang : *“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”*.<sup>3</sup> Melihat fungsi pendidikan menggambarkan pentingnya pendidikan bagi setiap orang. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan bagi siswa memiliki peran penting dalam membantu menjembatani siswa menuju masa depan yang diharapkan.

---

<sup>2</sup> Benediktus Vito and Hetty Krisnani, “Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 247–51, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>.

<sup>3</sup> Depdiknas, “UU RI NO 20 Tahun 2003” *Zitteli Ana* 18, no. 1 (2003): 22–27.



Mengacu pada fungsi pendidikan di atas, masyarakat desa pun berhak untuk mendapatkan pendidikan secara layak. Pendidikan didesa maupun dikota tentunya memiliki perbedaan, dalam proses pembelajaran, fasilitas, maupun kondisi siswa dalam belajar. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Muvera Tahub menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara sekolah dikota maupun didesa baik berkenaan dengan prestasi belajar, fasilitas maupun karakteristik orangtua dalam mendukung siswa dalam belajar.<sup>4</sup> Hasil penelitian tersebut menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu berkenaan dengan karakteristik orangtua. Kondisi masyarakat pedesaan tentunya harus lebih memperhatikan prestasi belajar putra putrinya dengan memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan. Namun walaupun demikian justru masyarakat pedesaan memiliki potensi lokal baik itu perkebunan, pertanian, perikanan, flora fauna yang cukup banyak sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan mampu memberikan dorongan pengembangan potensi terhadap lingkungan tersebut.

Kondisi isu lingkungan saat ini sangat memprihatinkan akibat dari aktivitas manusia yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, hal ini menjadi dasar pertanggungjawaban individu sebagai khalifah *fi al-ardh* sebagai tanggung jawab primer dalam menumbuhkan perilaku yang baik antara manusia dan alam.<sup>5</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"*. (Q.s Ar-Rum ayat 41).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Khusaini and Muvera, "Prestasi Belajar Dan Karakteristik Orang Tua: Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 296–310, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/28343>.

<sup>5</sup> Dkk Lutfi Faishol, *The Soul Of Counselor*, ed. Kang Emha, Cetakan I, (Banyumas, Jawa Tengah: Cv. Rizquna, Karangsalam kidul, Kedungbanteng, Banyumas, 2020).

<sup>6</sup> "Terjemah Al-Qur'an," n.d.

Ayat diatas menyampaikan bahwasanya manusia sebagian belum mampu mengoptimalkan lingkungan dengan baik. Perlu adanya kemampuan dari dalam diri individu untuk mengembangkan potensi dalam mengelola lingkungannya.

Konsep diri menjadi ciri khas individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, menurut Atwater konsep diri merupakan seluruh gambaran individu terhadap dirinya dan nilai-nilai yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungannya.<sup>7</sup> Konsep diri yang rendah akan menimbulkan harga diri yang rendah pada individu. Penghargaan diri (*self esteem*) yang dilakukan oleh individu terbagi menjadi dua yaitu penghargaan diri atas dirinya maupun penghargaan diri atas orang lain, hal ini akan membentuk perilaku individu dalam melakukan setiap proses kehidupan.<sup>8</sup> Dengan memiliki harga diri yang baik (*self esteem*) individu akan mempengaruhi kehidupannya jika seseorang yang memiliki harga diri (*self esteem*) baik akan menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan akan memaksimalkan potensi yang ada untuk kesejahteraan dirinya maupun yang lainnya, namun hal ini bisa berbanding terbalik manakala individu memiliki harga diri (*self esteem*) yang rendah akan kesulitan dalam membentuk jati dirinya. Hal ini juga diperjelas oleh pendapat maslow yang membagi dua versi kebutuhan harga diri (*self esteem*) yaitu *self esteem* positif dan *self esteem* negatif, adapun ciri-ciri individu yang memiliki *self esteem* positif yaitu dapat membangkitkan percaya diri yang baik, memiliki penghargaan diri yang baik, memiliki kepercayaan positif akan kemampuan yang dimiliki, memiliki rasa berguna yang tinggi. Sedangkan individu yang memiliki *self esteem* rendah memiliki karakteristik akan menilai dirinya negatif, merasa tidak berguna bagi siapapun, tidak mampu menjalin pertemanan atau menjalin hubungan dengan baik.<sup>9</sup> Ditegaskan juga oleh pernyataan

---

<sup>7</sup> Tirsa A. Sirupa, John J.E. Wantania, and Eddy Suparman, "Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi," *E-Clinic* 4, no. 2 (2016): 137-44, <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>.

<sup>8</sup> Iffa Dian Pratiwi and Hermien Laksmiwati, "Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X,'" *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 43, <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>.

<sup>9</sup> Saniya Saniya, "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru," *Jurnal Keperawatan Abdurrab* 3, no. 1 (2019): 8-16, <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.767>.

Coopersmith yang menjelaskan bahwa kondisi siswa yang memiliki *self esteem* tinggi maka dapat menjadi diri yang aktif dan serta berhasil dalam kehidupan masyarakat maupun akademik.<sup>10</sup> Dampak lain yang terjadi apabila siswa memiliki *self esteem* rendah adalah tidak memiliki tujuan masa depan yang pasti, rentan melakukan *bullying*, prestasi akademik yang rendah. Salah satu usia perkembangan yang baik dalam membentuk jadi diri yaitu ketika individu memasuki usia remaja awal, hal ini dikarenakan individu mulai mengeksplor dirinya dan lingkungan sekitarnya sebagai media untuk mereka berkembang dan belajar memaknai kehidupan.

Kondisi siswa MTS merupakan anak-anak yang sedang memasuki rentan usia 10-15 tahun atau sering disebut juga masa puber atau masa, dimana masa puber ini peralihan antara masa anak-anak akhir menuju masa remaja awal.<sup>11</sup> Anak-anak yang memasuki usia sekolah MTS memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang lainnya diantaranya yaitu mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri untuk diterima dilingkungan sekitar, kecenderungan minat terhadap karir dimasa yang akan datang sudah mulai jelas, reaksi dan ekspresi cenderung labil, fokus pada hal-hal yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Pada usia ini juga individu mengalami kondisi peralihan karakter, dimana karakter anak-anak yang mereka miliki perlahan akan menghilang dan terbentuk karakter usia remaja. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja juga terkadang menimbulkan kecemasan dari dalam dirinya akibat dari persoalan yang ada pada dirinya maupun lingkungan disekitarnya. Hal-hal yang dihadapi remaja berkenaan dengan dirinya dari

---

<sup>10</sup> Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibran, and Mohamad Rizal Pautina, "Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa," *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 2017, 4–6.

<sup>11</sup> Elizar Sairah, M.Psi.,Fimas Maulana Al-Jufri, S.PSi., M.Pd. ,Widyaning Hapsari,Lutfi Hidayati Fauziah ,Fera Dwidarti,Mustasim,Muhammad Imam Rahmatullah,Fransiska Anggraini,Ida Windi Wahyuni, Rizqi Maulida Amalia, *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*, ed. Fransiska Anggraini, pertama (Kota baru, Kabupaten Solok, Sumatera Barat: yayasan pendidikan cendekia muslim, 2022).

<sup>12</sup> Sairah, M.Psi.,Fimas Maulana Al-Jufri, S.PSi., M.Pd. ,Widyaning Hapsari,Lutfi Hidayati Fauziah ,Fera Dwidarti,Mustasim,Muhammad Imam Rahmatullah,Fransiska Anggraini,Ida Windi Wahyuni, Rizqi Maulida Amalia.

problematika yang ada masalah-masalah yang dihadapi remaja mengarah pada pemahaman bahwa remaja di usia puber menuju remaja memiliki pemahaman diri yang rendah.<sup>13</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh TIMSS mengutip pada penelitian vivi tahun 2015 menyatakan bahwa hanya 14% siswa yang memiliki percaya diri, 45% memiliki kepercayaan diri yang kurang dan 45% tidak memiliki percaya diri pada dirinya, maka dari hal tersebut terlihat bahwa tingkat harga diri pada remaja awal atau usia SMP/MTS masih cukup rendah.<sup>14</sup> Maka perlu adanya penanganan yang tepat dalam menghadapi kondisi yang terjadi pada usia remaja atau usia sekolah setara SMP / MTS.

Salah satu sekolah yang berada di wilayah pedesaan di daerah Banyumas yaitu MTS (Madrasah Tsanawiyah) Pakis yang bertempat di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Adapun MTS Pakis ini merupakan sekolah yang setara dengan SMP yang berbasis *Agroforestry* dengan memanfaatkan potensi lingkungan dalam hal pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengelola sekaligus kepala sekolah MTS Pakis (2 Desember 2022) beliau menyampaikan bahwa sekolah ini hadir untuk mengajak anak-anak yang berada di wilayah pinggir hutan yang rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu untuk mengenyam pendidikan secara gratis. Keterbatasan yang ada berkenaan dengan kurangnya pemahaman masyarakat desa akan pentingnya pendidikan masih sangat terbatas. Hadirnya MTS Pakis ini menjadi solusi pendidikan di wilayah tersebut dalam mengurangi anak-anak putus sekolah. Tujuan dari Pendidikan Nasional untuk membentuk individu yang memiliki potensi dan pengembangan diri yang baik dikalangan masyarakat pedesaan menjadi hal yang sangat penting karena melihat latar belakang keadaan yang ada perlu adanya bimbingan terhadap siswa yang berada di

---

<sup>13</sup> Pratiwi Wahyu Widiarti, "Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta," *Informasi* 47, no. 1 (2017): 135, <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>.

<sup>14</sup> Vivi Nur Koriyah and Idris Harta, "Pengaruh Open-Ended Terhadap Prestasi Belajar, Berpikir Kritis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMP," *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2015): 95–105.

wilayah pedesaan. Selama peneliti melakukan observasi pendahuluan dengan mengamati proses belajar, wawancara terhadap pengelola dan siswa MTS didapati bahwa kondisi siswa MTS Pakis memiliki indikator harga diri rendah sehingga dalam proses pembelajaran dilakukan dengan layanan bimbingan untuk membantu membentuk harga diri (*self esteem*) pada diri siswa-siswi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan harga diri siswa yang ada yang itu melalui layanan bimbingan. Layanan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk membantu konseli menyelesaikan permasalahannya. Melakukan layanan bimbingan kelompok yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam bentuk kelompok terdiri dari beberapa individu yang dalam prosesnya dikelola oleh konselor untuk memfasilitasi layanan kelompok dengan tujuan agar terjadi perubahan pada diri klien kearah yang positif dalam berperilaku, sikap, dan meningkatkan diri individu yang optimal dan memiliki harga diri yang tinggi.<sup>15</sup> Layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu membentuk harga diri siswa hal ini karena dalam proses bimbingan kelompok siswa berperan aktif dalam kelompok tersebut untuk menyampaikan dan saling menanggapi setiap permasalahan yang dihadapi sehingga dapat membentuk harga diri (*self esteem*) pada diri siswa. Harga diri (*self Esteem*) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal merupakan yang terjadi dari dalam dirinya adapun faktor luar yang mempengaruhi harga diri (*self esteem*) adalah lingkungan.<sup>16</sup> Salah-satu layanan berkenaan dengan lingkungan adalah layanan ekologi.

Menurut lutif Faishol dalam bukunya menyebutkan bahwa layanan ekologi merupakan bentuk layanan dengan menggunakan media ekologi dalam prosesnya, hal ini menjadi dasar bahwa manusia memiliki keterkaitan antara

---

<sup>15</sup> henri gunawan Risal and fiptar alam Alam, "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman," *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1 (2021): 1–10, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15127/14623>.

<sup>16</sup> Dian Agustin, Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh, and Hendra Adi Prasetya, "Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, Dan Ideal Diri Remaja Putri Berjerawat," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6, no. 1 (2019): 8, <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.8-12>.

dirinya dan lingkungan disekitarnya.<sup>17</sup> Menurut Kauchak & Eggen menyebutkan bahwa lingkungan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap masa perkembangan.<sup>18</sup> Melihat lingkungan sekitar dan potensi di wilayah MTS Pakis maka hal ini menjadi dasar fondasi utama dalam melakukan bimbingan berbasis ekologi untuk membentuk harga diri (*self esteem*) pada siswa MTS Pakis, terlebih dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh MTS Pakis merupakan kegiatan yang berkaitan dengan *Agroforestry* sehingga mampu memberikan pengembangan membentuk harga diri (*self esteem*) sehingga tercapai potensi dan kemampuan dalam mengarahkan cita-cita yang diinginkan.

Peneliti melakukan observasi secara langsung datang dan melihat proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan bimbingan yang dilakukan disana, kemudian melakukan wawancara dengan pengelola dan beberapa siswa yang berada disanan didapati beberapa permasalahan yang dihadapi siswa diantaranya yaitu masih kurang memiliki rasa percaya diri, kurang menghargai kemampuan yang miliki, belum memiliki gambaran cita-cita yang lebih baik kedepannya hal ini menjadi dasar peneliti melihat kondisi siswa yang ada disana kurang memiliki penghargaan diri yang baik. Hal tersebut dilihat dari keaktifan mereka yang berada didalam kelas, ketika sedang berinteraksi dengan teman yang lain dan dari hasil tersebut didapati bahwa pengelola disana melakukan bimbingan untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan tersebut.<sup>19</sup>

Dalam hal ini peneliti mengamati bimbingan kelompok yang dilakukan oleh siswa MTS Pakis ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas yang tercatat aktif sebagai siswa MTS Pakis pada tahun ajaran 2022-2023. Dengan latar belakang yang sudah peneliti paparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk harga diri

---

<sup>17</sup> Lutfi Faishol, *The Soul Of Counselor*.

<sup>18</sup> Novi Wahyu Hidayati, "Memaksimalkan Pencapaian Tugas Perkembangan Aspek Sosial Emosional Anak Taman Kanak - Kanak ( Tk )," n.d.

<sup>19</sup> "Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022," n.d.

(*self esteem*) pada siswa MTS Pakis. Oleh karena itu peneliti mengkaji problematika tersebut dengan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian: **“BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS EKOLOGI DALAM MEMBENTUK *SELF ESTEEM* PADA SISWA MTS PAKIS GUNUNG LURAH, CILONGOK, BANYUMAS”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas maksud dalam setiap istilah judul dalam penelitian ini, maka peneliti kemudian mengemukakan maksud dari definisi operasional yang terdapat dalam istilah judul penelitian ini.

### **1. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan menurut Frank Parson adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu memilih, mempersiapkan diri, dan menempati jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.<sup>20</sup> Sedangkan bimbingan menurut Bimo Walgito merupakan pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mampu menghadapi kesusahan atau mencegah hal-hal yang dapat merusak kondisi individu tersebut dalam mencapai kesejahteraan hidup.<sup>21</sup> Bimbingan sangat diperlukan oleh individu dalam menghadapi masalah atau untuk meningkatkan pengembangan yang ada pada dirinya seperti bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan dalam menentukan bakat dan minat maupun yang lainnya.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan kelompok dimana pemimpin kelompok menyiapkan segala informasi untuk mengarahkan diskusi para anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Tohirin layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa-siswi)

---

<sup>20</sup> Sri Sumarni and Sigit Dwi Sucipoto, *Bimbingan & Konseling Implementasi Pada PAUD, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.

<sup>21</sup> Tijan et al., *Bimbingan dan Konseling Menengah Atas, satu* (Yogyakarta: UNY PRESS, 1993).

<sup>22</sup> Sofwan Adi Putra, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa,” *Konselor* 2, no. 2 (2013): 1–6, <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>.

melalui kegiatan kelompok.<sup>23</sup> Dari beberapa pengertian bimbingan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang tergabung dari beberapa individu yang menjadi satu kelompok dengan tujuan membantu permasalahan yang dihadapi para anggotanya agar tercapai makan hidup yang berarti.

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bimbingan yang dilakukan oleh pengelola MTS Pakis kepada siswanya dengan mengelompokkan siswa melalui kegiatan bersama seperti bimbingan dalam pengolahan pertanian, mengarit, fotografi dan pembiasaan aktivitas pagi yang dilakukan oleh para siswa sehingga dalam hal ini siswa dilatih untuk memiliki kebiasaan baik, kerjasama yang baik dengan teman yang lainnya. Hal tersebut menjadi sarana bimbingan yang dapat meningkatkan harga diri pada diri siswa MTS Pakis dan juga membekali siswa dengan ilmu yang berada dilingkungan sekitar.

## 2. Ekologi

Ekologi secara bahasa dari dua kata yang diambil dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” yang memiliki arti rumah tangga dan “*logos*” yang memiliki arti ilmu.<sup>24</sup> Ekologi menurut Burdon dan Senderon keduanya mengartikan ekologi sebagai ilmu yang didalamnya membahas mengenai keterkaitan antara ekosistem antara tumbuhan, fauna, yang berada pada kondisi saat ini atau masa lalu.<sup>25</sup> Dari beberapa pengertian yang sudah dibahas maka dapat disimpulkan ekologi merupakan ilmu yang mempelajari keterkaitan antara individu dengan lingkungan alam sekitar baik tumbuhan, hewan, maupun yang sejenisnya dengan tujuan membantu individu mencapai kesejahteraan hidup.

---

<sup>23</sup> A. S. Oktavia E, Shlih & Prabowo, “Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Nathiqiyah* 3, no. 2 (2020): 41–52.

<sup>24</sup> Muhyatun, “Konseling Ekologi Bronfenbrenner Dalam Pengembangan Kecerdasan Sepiritual Sebagai Fitrah Anak (SPIRITUAL INTELLIGENCE),” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019): 149–61.

<sup>25</sup> Adhitiya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, *Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di Sekolah*, ed. Kang Emha, Cetakan I (Karangsalam kidul, Kedungbanteng, Banyumas: CV Rizquna, 2022).



Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kegiatan yang dilakukan siswa yang berkaitan dengan kegiatan alam di lingkungan tidak hanya berfokus pada diri tapi salah satu ruang lingkup ekologi menjadi dasar bahwa ekologi sangat berkaitan dengan tingkah laku .

### 3. Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi

Bimbingan Kelompok berbasis Ekologi dalam penelitian ini merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini untuk membentuk satu kelompok bimbingan guna mengarahkan agar siswa tersebut dapat membentuk *self esteem* yang positif melalui kegiatan-kegiatan ekologi yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan Bimbingan Ekologi yang dilakukan seperti menyiram tanaman, berkebun bertujuan untuk membentuk individu mencapai kematangan pada diri individu, kesadaran sosial, kemampuan untuk berkembang lebih baik lagi.

### 4. Harga Diri (*Self Esteem*)

Tokoh psikologi Erik Erikson dan Carl Rogers mendefinisikan *self* sebagai pengendali atau kontrol dalam diri, hal ini berkaitan dengan bagaimana cara pandang individu terhadap dirinya sendiri, reaksi dan sikap yang diberikan terhadap respon sekitar serta bagaimana kita bersikap dan memilih perilaku di lingkungan.<sup>26</sup> *Self* merupakan bagian yang tidak terpisahkan pada diri, setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda satu sama lain. Adapun unsur dari konsep diri yaitu harga diri (*self esteem*). Menurut Branden harga diri (*self esteem*) merupakan penilaian diri yang dilakukan akibat dari pengalaman yang telah berlalu.<sup>27</sup>

Adapun pengertian lain dari harga diri (*self esteem*) merupakan kondisi penerimaan diri dimana kita bersikap respek terhadap diri kita sendiri, harga diri merupakan kondisi sikap yang bisa dibentuk.<sup>28</sup> Maka dari beberapa

---

<sup>26</sup> Kartika Sari Dewi, Kesehatan Mental, cetakan 1 (Semarang: CV. Lestari Mediakreatif, 2012).

<sup>27</sup> Efikasi Diri Akademik and Harga Diri Dan, "Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri Di Kota Malang" | Khotimah | Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling" 1, no. 2 (2016): 60–67, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/621>.

<sup>28</sup> Dewi, Kesehatan Mental.

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan gambaran penilaian pada diri sendiri maupun orang lain terhadap evaluasi-evaluasi yang dilakukan sehingga menimbulkan nilai positif maupun negatif tergantung bagaimana individu membentuk harga diri pada diri individu masing-masing.

*Self esteem* pada penelitian ini menjadi fokus pembentukan pada diri siswa hal ini karena dalam penelitian akan mendeskripsikan mengenai proses pembentukan *self esteem* yang dilakukan oleh guru atau pengelola kepada siswanya melalui kegiatan-kegiatan berbasis ekologi.

#### 5. Siswa MTS

Peserta didik atau siswa dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 “*Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu*”.<sup>29</sup> MTS merupakan kepanjangan dari Madrasah Tsanawiyah atau sekolah yang setingkat dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama), pada jenjang MTS atau SMP sesuai dengan masa perkembangan siswa menginjak usia 10-14 tahun dimana masa ini merupakan masa peralihan antara kehidupan anak-anak menuju tahap remaja awal.

Pada penelitian ini siswa MTS yaitu siswa dari MTS Pakis yang bertempat di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Siswa yang menjadi informan terdaftar sebagai murid yang berstatus aktif pada tahun ajaran 2022/2023.

#### C. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan dan rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik.

### 1. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada proses layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi yang diterapkan pada siswa MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas dalam membentuk harga diri (*self esteem*).

### 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan bagaimana proses layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk harga diri (*self esteem*) pada siswa MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk harga diri (*self esteem*) pada diri siswa MTS Pakis.

Melalui kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh siswa MTS Pakis dimana setiap proses yang dilakukan mereka melalui pendekatan dengan kegiatan ekologi memberikan perubahan dalam membentuk *self esteem* bagi siswa disana.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi setiap orang secara umum maupun khusus. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan mampu menjadi khasanah wawasan keilmuan baru terkait Bimbingan dan Konseling Islam yang berfokus pada layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk harga diri (*self esteem*).

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa MTS Pakis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan pengetahuan baru dalam membentuk harga diri (*self esteem*) yang baik.
- b. Bagi Guru atau Pengelola, penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru dan Guru atau pengelola dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi tersebut untuk membentuk harga diri (*self esteem*) pada siswa.
- c. Bagi Lembaga Sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi program baru yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) pada siswanya.
- d. Bagi Universitas, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan keilmuan BKI yang memiliki korelasi terkait dengan layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk harga diri (*self esteem*).
- e. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi para pembaca untuk membentuk harga diri (*self esteem*).
- f. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharap menjadi referensi yang relevan dalam penelitian selanjutnya berkenaan dengan bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk harga diri (*self esteem*).

## F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengambil lima penelitian skripsi yang sebelumnya pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dari Nur Azizah dan Adit “Adiwiyata Program For Students In The Study Of Psychology Of Learning and Ecological Counseling Guidance” tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan Nur Azizah dan Adit dengan hasil penelitian bahwa program *adiwiyata* dapat diterapkan sebagai psikologi pembelajaran dan juga dalam bimbingan dan konseling melalui program-program *adiwiyata* yang memfokuskan pada layanan ekologi menjadi salah

satu fungsi untuk menyelesaikan permasalahan pada siswa dan meningkatkan kualitas dan kesadaran pada diri.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan ekologi yang dapat diterapkan pada siswa-siswi, Namun terdapat perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembentukan harga diri (*self esteem*), sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dan Adhitya berfokus untuk menganalisis program Adiwiyata bagi siswa dalam kajian psikologi belajar dan bimbingan konseling ekologi. Hal tersebut menjadi acuan untuk peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam *membentuk self esteem*.

2. Penelitian dari Adhitya Ridwan Budhi P.N. “Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di SMA Negeri Ajibarang” Tahun 2022

Penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Ridwan Budhi bertujuan untuk menjelaskan layanan konseling individu untuk mencegah dan memberikan perlakuan anak yang difokuskan pada guru, anak, dan lingkungan. Layanan tersebut membantu siswa mengurangi stres dengan melakukan layanan bimbingan individu melalui terapi relaksasi nafas dan otot melalui media lingkungan.<sup>31</sup>

Pada Penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan yaitu penerapan wawasan ekologi, namun memiliki perbedaan dalam bentuk layanan yang diberikan karena pada penelitian ini menggunakan layanan konseling individu sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

---

<sup>30</sup> Nur Azizah and Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, “ADIWIYATA PROGRAM FOR STUDENTS IN THE STUDY OF PSYCHOLOGY OF LEARNING AND ECOLOGICAL COUNSELING GUIDANCE,” no. 2 (2020): 178–92.

<sup>31</sup> Nugroho, Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di Sekolah.

3. Penelitian dari Farida Ulyani “Ekologi Bimbingan Karakter Islami Ramah Anak Di TK Khas Daarul Tauhiid Bandung” tahun 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Ulya bertujuan untuk membentuk karakter islam ramah anak melalui ekologi bimbingan, dengan latar belakang permasalahan bahwa nilai-nilai moral mulai terkikis dan banyak kekerasan sehingga perlu adanya bimbingan karakter. Metode pada penelitian ini yaitu Studi Kasus, hal penelitian yang diperoleh adalah keadaan lingkungan terutama di sekolah dapat memfasilitasi dalam membentuk nilai-nilai moral seperti akhlak kepada Allah, rasulullah, manusia, dan alam. Proses yang dilakukan yaitu untuk penguatan karakter islam yaitu melalui Ruang Fisik dan Sosial.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan yaitu melalui bimbingan ekologi namun terdapat perbedaan subjek yang diteliti pada penelitian ini berfokus pada subjek anak Tk sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada remaja awal.

4. Penelitian dari Muhyatun “Konseling Ekologi Bronfenbreener Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Sebagai Fitrah Anak” diterbitkan pada tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhyatun memiliki hasil penelitian konseling dengan teori ekologi Bronfenbreener memiliki pengaruh yang baik terutama perilaku positif peran ekologi yang mengkaji berkenaan dengan tingkah laku individu yang dihasilkan dari interaksi dengan individu yang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya, pada teori ini dikaji dengan lima sistem lingkungan yang sangat mempengaruhi individu dalam berinteraksi dan bersikap yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Farida Ulyani et al., “Ekologi Bimbingan Karakter Islami Ramah Anak Di Tk Khas” 9, no. 2 (n.d.): 253–78.

<sup>33</sup> Muhyatun, “KONSELING EKOLOGI BRONFENBRENNER DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI FITRAH ANAK (SPIRITUAL INTELLIGENCE).”

Penelitian tersebut menjadi tema pembahasan yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang ekologi namun ekologi yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada lingkungan alam sedangkan pada penelitian konseling *Bronfenbreener* berfokus pada lingkungan sosialnya.

5. Penelitian dari Dilla Tria Febriani, dkk “ Self-Esteem Remaja Awal : Temuan Baseline dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri” tahun 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Dilla Tria Febriani, dkk memiliki hasil penelitian bahwa terdapat penurunan *self esteem* pada remaja awal akibat dari timbulnya pemikiran *distoris personalization* dan kurangnya dukungan, label negatif, pola asuh dalam keluarga, serta lingkungan pertemanan juga menjadi faktor yang mempengaruhi *self esteem* hal tersebut dapat diketahui melalui pendekatan *baseline* yang dilakukan pada remaja kelas VI yang mengalami kondisi kurang baik dalam bersikap.<sup>34</sup>

Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan pembahasan dengan peneliti yaitu melihat *self esteem* pada remaja awal, namun yang membedakannya yaitu fokus pembahasan di mana pada penelitian ini lebih fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* dilihat melalui temuan baselin, sedangkan pada penelitian peneliti dilihat dari bimbingan kelompok berbasis ekologi.

6. Penelitian dari Armila “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Esteem” tahun 2021

Penelitian yang dilakukan oleh Armila bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self esteem*. Dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa fasilitas bimbingan kelompok memiliki hasil yang baik dalam meningkatkan atau mengembangkan *self esteem*, adapun proses yang

---

<sup>34</sup> Dilla Tria Febrina, Puji Lestari Suharso, and Airin Yustikarini Saleh, “Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri,” *Jurnal Psikologi Insight* 2, no. 1 (2018): 43–56, <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>.

dilakukan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi di dalam kelompok sehingga dari kegiatan tersebut terlihat adanya perubahan *self esteem* pada diri remaja. Metode yang diterapkan yaitu melalui deskripsi penelitian.<sup>35</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self esteem*, yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berbasis ekologi sebagai pendekatan dalam bimbingan kelompok.

7. Penelitian dari Nur Aini Hidayati “Pengaruh Tingkat pendidikan Orangtua Terhadap Self Esteem Remaja” tahun 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap *self esteem* remaja. Dengan hasil terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan *self esteem* semakin tinggi pendidikan orang tua maka *self esteem* yang dimiliki anak juga akan ikut tinggi hal ini dikarenakan pada usia anak-anak akan meniru perilaku yang dicontohkan oleh kedua orangtuanya sehingga menjadi dasar pembentukan *self esteem* pada saat remaja. Penelitian ini menggunakan instrumen *self esteem inventory* dari Coopersmith yang kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment.<sup>36</sup>

Penelitian ini menjadi pendukung faktor latar belakang *self esteem* yang rendah pada siswa MTS Pakis salah satu faktornya yaitu dikarenakan kondisi masyarakat desa yang minim akan pendidikan sehingga para orang tua memiliki *self esteem* rendah sehingga orang tua cenderung membiarkan anak tanpa diarahkan dalam membentuk harga diri. Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang *self esteem* pada siswa.

Dari hasil kajian yang dilakukan peneliti dalam mencari dan menimbang penelitian yang memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian peneliti sebagai acuan dalam penelitian yang telah dilakukan

---

<sup>35</sup> Armila, “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Esteem,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, no. 2 (2021): 243–62.

<sup>36</sup> Nurul Aini Hidayati, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Self-Esteem Remaja,” *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 2015, 535–40.



sebelumnya didapati bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih dekat dan sebagai penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Nur Azizah dan Adit “*Adiwiyat Program For Students In The Study Of Psychology Of Learning and Ecological Counseling Guidance*” tahun 2020 dan didukung dengan penelitian-penelitian lainnya yang peneliti kaji dalam kajian pustaka.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sudah menjadi bagian dari penelitian ini agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami dari setiap bab-bab yang ditulis. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Membahas dan menjelaskan latar belakang masalah, Definisi Operasional, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Kajian Teori :** Membahas dan menjelaskan tentang Teori Bimbingan Kelompok yang mencakup tentang Pengertian, Fungsi, Tujuan, Asas-asas, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, Teknik Layanan Bimbingan Kelompok, Model Bimbingan Kelompok, Bimbingan Kelompok Di sekolah. Kemudian teori tentang Ekologi mencakup tentang Pengertian, Tujuan, Urgensi Bagi Kehidupan. Kemudian Teori tentang Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi mencakup tentang Asumsi Dasar Konselor dalam Perspektif Ekologi, Asumsi Dasar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Berbasis Ekologi. Teori tentang *Self Esteem* mencakup Pengertian, Aspek-aspek, Faktor yang Mempengaruhi, Indikator *Self Esteem*, Dampak *Self Esteem* Rendah, Meningkatkan *Self Esteem* Remaja,

**BAB III Metode Penelitian :** Membahas dan menjelaskan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV Penyajian dan Analisis Data :** Membahas dan menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data yaitu tentang, Gambaran umum lokasi

penelitian MTS Pakis, Gambaran bimbingan kelompok di MTS Pakis, Penyajian data (Gambaran kegiatan ekologi di MTS Pakis, bimbingan kelompok yang diterapkan MTS Pakis, Bimbingan Kelompok berbasis ekologi di MTS Pakis, *Self esteem* pada siswa MTS Pakis), Pembahasan analisis bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk *self esteem* siswa MTS Pakis.

**BAB V Penutup** : Terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Bimbingan Kelompok

#### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara bahasa bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang dalam bahasa Inggris memiliki makna dari kata “*guide*” yang berarti : (1) mengarahkan (*to direct*), (2) Memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) Menyetir (*to steer*).<sup>37</sup> Bimbingan menurut Frank Parson adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu memilih, mempersiapkan diri, dan menempati jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.<sup>38</sup> Pendapat lain menyebutkan bimbingan memiliki makna sebagai pemberian pertolongan kepada individu untuk menentukan pilihan yang berarti dalam hidupnya.<sup>39</sup> Sedangkan bimbingan menurut Bimo Waligito merupakan pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mampu menghadapi kesusahan atau mencegah hal-hal yang dapat merusak kondisi individu tersebut dalam mencapai kesejahteraan hidup.<sup>40</sup> Bimbingan sangat diperlukan oleh individu dalam menghadapi masalah atau untuk meningkatkan pengembangan yang ada pada dirinya seperti bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan dalam menentukan bakat dan minat maupun yang lainnya. Bimbingan bisa dilakukan oleh siapa saja sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dibutuhkan oleh seorang klien.

Bimbingan Kelompok menurut Titiek Romlah merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu (konselor) pada suatu kelompok dengan tujuan agar kelompok tersebut dapat menghadapi

---

<sup>37</sup> Syamsul Yusud and A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Cetakan Ke (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006).

<sup>38</sup> Sumarni and Sucipoto, *Bimbingan & Konseling Implementasi Pada PAUD*.

<sup>39</sup> Samuel T. Gladding, “KONSELING,” in *Konseling : Profesi Yang Menyeluruh* (Jakarta: PT. Indeks, 2012).

<sup>40</sup> Tijan et al., *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*.

permasalahan berkenaan dengan perkembangannya.<sup>41</sup> Bimbingan kelompok (*group guidance*) didefinisikan sebagai teknik bimbingan yang dilakukan oleh sekelompok individu dalam memecahkan problem yang dihadapi seperti bimbingan kelompok belajar, sosiodrama, home room.<sup>42</sup> Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu sekelompok individu agar mencapai tujuan dan menghadapi setiap permasalahan dalam perkembangan seperti kelompok belajar, bimbingan karir, bimbingan minat bakat maupun yang lainnya.

## 2. Fungsi Bimbingan Kelompok

Heru Mugiarto berpendapat mengenai fungsi pada bimbingan antara lain<sup>43</sup> :

- a. Fungsi Pemahaman, merupakan fungsi dimana konseli memiliki pemahaman akan dirinya dan lingkungannya sehingga konseli mampu mengembangkan potensinya dengan baik;
- b. Fungsi Preventif, merupakan fungsi dimana konselor berusaha untuk mengantisipasi atau meminimalisir masalah yang akan dihadapi konseli kedepannya;
- c. Fungsi Pengembangan, merupakan fungsi dimana konselor membuat program untuk mencapai perkembangannya. Baik berupa kegiatan pelayanan informasi, diskusi kelompok, dll;
- d. Fungsi Penyembuhan, merupakan Fungsi yang berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching;

---

<sup>41</sup> Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 167, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.

<sup>42</sup> Tijan et al., BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH.

<sup>43</sup> Arfini, Sekripsii, PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MIN 2 MAKASSAR, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR 2011.

- e. Fungsi Penyaluran, merupakan fungsi dimana konselor memberikan bantuan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, urusan program studi, bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait;
- f. Fungsi Adaptasi, merupakan fungsi dimana konselor bekerja sama dengan pihak terkait dalam menyesuaikan metode penyampaian materi maupun yang lainnya agar konseli dapat menyesuaikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik;
- g. Fungsi Penyesuaian, fungsi dimana konselor membantu konseli agar mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya;
- h. Fungsi Perbaikan, merupakan fungsi dimana konselor membantu konseli agar mampu memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, dan memiliki pola pikir yang sehat;
- i. Fungsi Fasilitas, merupakan fungsi dimana konselor memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli;
- j. Fungsi Pemeliharaan, fungsi bimbingan dan penyuluhan untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Menurut Muhammad Arsyad Keseluruhan fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diterapkan berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut.<sup>44</sup> Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, 2018.

<sup>45</sup> Muhammad Arsyad, "Maksimalisasi Fungsi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Menciptakan Kesejahteraan Siswa (Student Well-Being) Di Sekolah," *Fitrah* 01, no. 02 (2010): 12.

### 3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh tohirin dalam bukunya antara lain :<sup>46</sup>

- a. Membantu meningkatkan kualitas individu yang memperoleh bimbingan.
- b. Mengarahkan individu sesuai dengan potensi, bakat minat yang dimiliki untuk mencapai perkembangan yang optimal.
- c. Mengarahkan individu untuk mampu memecahkan masalahnya sendiri.
- d. Mengarahkan individu untuk mengembangkan perilaku yang positif.
- e. Memiliki wawasan keilmuan yang lebih realistis dari penerimaan diri.
- f. Membantu klien menghadapi masalahnya.
- g. Membantu individu untuk menyesuaikan diri secara lebih efektif.

### 4. Ragam Bimbingan Kelompok

Menurut Syamsul dan Juntika melihat kondisi permasalahan yang dihadapi individu, terdapat empat jenis bimbingan yang dilakukan yaitu:<sup>47</sup>

#### a. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik merupakan bimbingan yang dalam pelaksanaannya membantu mengarahkan individu atau siswa dalam bidang akademik. Seperti kesulitan belajar, pengarahan kurikulum baru, dan bimbingan tentang metode belajar.

#### b. Bimbingan Sosial-Pribadi

Bimbingan sosial pribadi merupakan bimbingan untuk membantu individu atau siswa dalam menghadapi masalah sosial maupun pribadi. Kegiatan yang termasuk bimbingan sosial pribadi antara lain membimbing menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru dikenal, membimbing menyelesaikan masalah dengan teman kelas.

#### c. Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan proses bimbingan yang dilakukan individu atau siswa berkenaan dengan perencanaan, pengembangan, dan

---

<sup>46</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 1st–3rd ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

<sup>47</sup> Yusud and Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*.

pemecahan masalah-masalah terkait dengan karir, seperti rencana kedepan setelah lulus sekolah, memahami posisi-posisi dalam pekerjaan maupun yang lainnya.

d. Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga merupakan pemberian bantuan terhadap anggota keluarga atau siswa dalam masalah dalam anggota keluarga. Hal ini agar terjadi harmonisasi di dalam keluarga.

5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok mengutip dalam buku yang ditulis oleh Tohirin :<sup>48</sup>

- a. Perencanaan, dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok perlu adanya perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati melalui kegiatan seperti 1) menentukan topik, 2) Membentuk kelompok, 3) menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok, 4) membentuk prosedur layanan, 5) menentukan fasilitas layanan, 6) kelengkapan administrasi yang dibutuhkan.
- b. Pelaksanaan, dalam kegiatan layanan pelaksanaan menjadi proses yang penting dan perlu diperhatikan di setiap prosesnya. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain 1) mensosialisasikan rencana bimbingan kelompok yang sudah disepakati, 2) mengorganisasikan layanan bimbingan kelompok, 3) proses layanan bimbingan kelompok (tahap pembukaan, peralihan, kegiatan, pengakhiran).
- c. Evaluasi, setelah pelaksanaan proses dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif layanan yang telah diberikan dengan tahapan 1) meneliti hal apa yang menjadi bahan evaluasi, 2) menerapkan prosedur dan standar evaluasi, 3) membentuk instrumen evaluasi, 4) mengolah hasil aplikasi instrumen yang telah dibuat.
- d. Analisis Hasil Evaluasi, hasil evaluasi kemudian dianalisis mencakup kegiatan 1) menetapkan standar analisis, 2) melakukan analisis, 3) menafsirkan hasil analisis yang sudah diamati.

---

<sup>48</sup> Tohirin.

- e. Tindak Lanjut, dalam tindak lanjut terdapat kegiatan yang sudah ditentukan yaitu 1) menentukan jenis dan arahan tindak lanjut, 2) mendiskusikan rencana tindak lanjut, 3) melakukan proses tindak lanjut.
- f. Laporan, dalam proses akhir laporan menjadi tugas akhir yang perlu diselesaikan dengan tahapan a) membentuk laporan, b) menyampaikan laporan kepada pihak yang terkait, c) mendokumentasikan hasil laporan.

#### 6. Metode Bimbingan Kelompok

Dalam buku *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas* disebutkan bahwa metode bimbingan kelompok terdiri dari:<sup>49</sup>

##### a. Program Home Room

Kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah atau kegiatan lainnya yang dilakukan untuk membahas hal tertentu, dengan tujuan agar guru atau konselor mengenal siswa lebih dekat sehingga dapat membantu siswa dengan efisien.

##### b. Karyawisata

Proses kegiatan yang dilakukan dengan kunjungan wisata dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengelola informasi yang diinstruksikan oleh pembimbing dan setelah itu melakukan diskusi bersama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih dalam organisasi, kerjasama, tanggung jawab, dan mengembangkan potensi diri.

##### c. Diskusi Kelompok

Proses kegiatan yang melibatkan kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dianggap penting dengan berdiskusi dan bertukar pikiran.

##### d. Organisasi

Proses kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pembagian tugas dalam satu kelompok dengan memiliki tujuan yang sama. Hal ini membantu siswa dalam bekerjasama, melatih kemampuan dll.

---

<sup>49</sup> Tijan et al., *BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH*.



## 7. Bimbingan Kelompok Disekolah

Bimbingan kelompok disekolah menurut Juntika menyebutkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari proses bimbingan, proses pendidikan yang baik berkaitan dengan proses bimbingan yang diberikan.<sup>50</sup> Dalam pembahasannya secara umum berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa yaitu berkaitan dengan masalah belajar, karir, masalah sosial maupun yang lainnya. Bimbingan kelompok yang diterapkan di sekolah biasanya dilakukan oleh siswa dan dipimpin oleh guru Bimbingan dan Konseling yang ada dengan tujuan tertentu, hal tersebut juga dijelaskan dalam buku karangan Schmidt yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat menunjang perkembangan intelektual dan sosial siswa.<sup>51</sup> Maka melihat dari penjelasan diatas sangat penting sekali bimbingan yang ada di sekolah, hal ini terkait dengan bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal.

## B. Ekologi

### 1. Pengertian Ekologi

Ekologi menurut Burdon dan Senderon keduanya mengartikan ekologi sebagai ilmu yang didalamnya membahas mengenai keterkaitan antara ekosistem antara tumbuhan, fauna, yang berada pada kondisi saat ini atau masa lalu.<sup>52</sup> Ekologi secara bahasa dari dua kata yang diambil dari bahasa yunani yaitu “*oikos*” yang memiliki arti rumah tangga dan “*logos*” yang memiliki arti ilmu.<sup>53</sup> Dari beberapa pengertian yang sudah dibahas maka dapat disimpulkan ekologi merupakan ilmu yang mempelajari keterkaitan antara individu dengan lingkungan alam sekitar baik tumbuhan,

<sup>50</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*.

<sup>51</sup> W.S Winkel S. J dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Cetakan ke (Yogyakarta: PT GRASINDO JAKARTA, 2004).

<sup>52</sup> Nugroho, *Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di Sekolah*.

<sup>53</sup> Muhyatun, “Konseling Ekologi Bronfrebnnner dalam Pengembangan Kecerdasan Sepiritual sebagai Fitrah Anak (SPIRITUAL INTELLIGENCE).”

hewan, maupun yang sejenisnya dengan tujuan membantu individu mencapai kesejahteraan hidup.

## 2. Tujuan Ekologi

Ekologi memiliki tujuan yang berarti bagi setiap individu, menurut McCallen, et al, dikutip dalam adhitiya tujuan ekologi yakni sebagai sarana memahami keterkaitan antara organisme serta lingkungan dan memanfaatkan berbagai masalah lingkungan yang ada.<sup>54</sup> Program kegiatan di lingkungan alam dengan memanfaatkan perspektif ekologi untuk membentuk siswa mendapatkan kematangan individu yang baik, sosial, spiritual.<sup>55</sup>

## 3. Prinsip Ekologi

### a. Holistik (*holism*)

Perubahan yang terjadi bersifat organik, dan setiap orang berperan dalam mengatur kehidupan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

### b. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Aktivitas melakukan perubahan yang terjadi pada kondisi lingkungan yang memiliki dampak yang baik untuk setiap individu.

### c. Keanekaragaman (*Diversity*)

Menghargai perbedaan yang ada di lingkungan dengan mengkapitalisasi keadaan lingkungan.

### d. Keseimbangan

Prinsip ini menjadi dasar bahwa ekosistem yang terjadi bersifat seimbang satu sama lain dan selaras dalam melakukan kerjasama.<sup>56</sup>

## 4. Urgensi Ekologi Bagi Kehidupan

Keterkaitan antara individu dengan lingkungan sangat berkaitan dalam saling mempengaruhi satu sama lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan sekitarnya akan memunculkan dampak yang sangat signifikan, maka terdapat urgensi dari adanya aktivitas ekologi bagi

<sup>54</sup> Nugroho, *Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di Sekolah*.

<sup>55</sup> Lutfi Faishol, *The Soul Of Counselor*.

<sup>56</sup> Nugroho, *Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di Sekolah*.

kehidupan individu. Keterkaitan antara individu dengan lingkungannya dapat menciptakan perilaku dan sikap sesuai dengan individu tersebut berada.<sup>57</sup>

Setya Raharja menyatakan terdapat urgensi penerapan ekologi dalam proses kehidupan, individu perlu memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan hal ini mendasari agar tidak terjadi perilaku maladaptif yang dapat menimbulkan kerusakan berlebih sehingga berdampak tidak baik pada diri setiap individu.<sup>58</sup> Adapun manfaat yang dapat dirasakan dan terapkan dampak dari urgensi ekologi bagi kehidupan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup, kesehatan lingkungan, dan juga memanfaatkan hasil ekologi untuk kebutuhan. Diperjelas juga dalam pendapat Engels interaksi manusia terhadap lingkungannya merupakan suatu hubungan yang aktif. Aktif dalam arti bahwa manusia mengubah lingkungan dalam rangka memenuhi sarana hidupnya.<sup>59</sup> Dari penjelasan diatas maka dapat kita pahami bahwa pentingnya ekologi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu tidak terlepas dari kegiatan ekologi yang saling memberikan manfaat satu sama lainnya

### C. Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi

Layanan ekologis menurut Lutfi Faishol dalam bukunya menjelaskan layanan ekologis merupakan proses layanan konseling maupun bimbingan yang dalam pelaksanaannya menggunakan perspektif dan praktik ekologi sebagai bentuk peningkatan kognitif, behavior, sosial, keagamaan maupun yang lainnya.<sup>60</sup> Praktik ekologi menjadi aktivitas yang memanfaatkan kondisi lingkungan untuk meningkatkan kualitas diri yang lebih baik akibat hasil

---

<sup>57</sup> Adhitiya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho, *Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di Sekolah*, ed. Kang Emha, Cetakan I (Karangsalam kidul, Kedungbanteng, Banyumas: CV Rizquna, 2022).

<sup>58</sup> Adhitiya Ridwan Budhi N P, "Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di SMA Negeri Ajibarang," *Skripsi*, 2022, <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/12730>.

<sup>59</sup> Fuad Abdulgani, "Pemikiran Ekologis Friedrich Engels: Tawaran Menuju Ekologi Manusia Marxian," 2017, 9–10.

<sup>60</sup> Lutfi Faishol.

interaksi antara individu dengan makhluk hidup yang lainnya dengan memaksimalkan potensi baik potensi wilayah maupun yang ada pada diri.

1. Asumsi Dasar Konselor dalam Perspektif Ekologi

- a. Melihat keadaan konseli sebagai penilaian konselor sesuai dengan aktivitas sehari-hari.
- b. Melihat interaksi konselor sebagai manusia yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitar maupun makhluk hidup yang lainnya sebagai sarana pendukung konseli dalam berkembang.
- c. Konselor memahami konseli sesuai dengan kondisi lingkungan yang membentuknya.<sup>61</sup>

2. Asumsi Dasar BK Di Sekolah Berbasis Ekologi

Asumsi inti model ekologi meletakkan sekolah sebagai sebuah ekosistem. Berdasarkan pada asumsi inti ini, beberapa prinsip sekolah sebagai ekosistem secara umum dikembangkan dari teori ekologi lingkungan, deep ecology ala Chapra, teori mengenai sistem kehidupan, psikologi ekologi ala Bronfenbrenner, dan konseling ekologi ala Conyne dan Cook. Sekolah adalah bagian yang terhubungkan antara subsistem maupun suprasistem. Menurut McMahan, dkk. Asumsi dasar BK Ekologis yakni;<sup>62</sup>

- a. Sekolah adalah ekosistem yang dinamis sehingga seharusnya sehat, berfungsi dengan baik, dinamis, dan fleksibel.
  - 1) Sekolah membutuhkan dan harus mampu beradaptasi dengan keragaman ekologinya.
  - 2) Sekolah menggunakan umpan balik (feedback) sebagai cara untuk mengidentifikasi, memperbaiki, dan mengembangkan diri.

3. Proses Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi

Layanan bimbingan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa terkecuali dengan ketentuan pemimpin kelompok mampu menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik. Dalam layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat interaksi dengan alam

---

<sup>61</sup> Lutfi Faishol, *The Soul Of Counselor*.

<sup>62</sup> Abdulgani, "Pemikiran Ekologis Friedrich Engels : Tawaran Menuju Ekologi Manusia Marxian."

sebagai aplikasi layanan tersebut dengan ketentuan dan tujuan yang sudah disepakati bersama hal tersebut akan memunculkan sikap-sikap positif, sosial, kematangan emosi pada diri setiap siswa.

Proses layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi yang diterapkan pada proses pembelajaran MTS Pakis yang memanfaatkan program kegiatan lingkungan dapat dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 1 : Bagan layanan bimbingan kelompok.<sup>63</sup>

Pada tahap pertama layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi yaitu tahap persiapan dimana konselor atau guru atau pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas dan pembentukan kelompok, serta tujuan yang hendak dicapai.

Pada tahap kedua konselor atau guru atau pemimpin kelompok melakukan, penyampaian terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan:

a. Pembukaan

Dalam tahap ini konselor menyampaikan salam dan membentuk *rapport building* kepada para anggota kelompok dan membuka kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan pembukaan yang diucapkan pemimpin kelompok seperti “Assalamu’alaikum”, “Bagaimana kabarnya hari ini”, “bagaimana kondisimu saat ini”

b. Peralihan

Dalam tahap ini konselor mulai mengalihkan pembahasan sesuai dengan tujuan dan pembahasan yang hendak dicapai, untuk

<sup>63</sup> A. S. Oktavia E, Shlih & Prabowo, “Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Nathiqiyah* 3, no. 2 (2020): 41–52.

menjalin hubungan yang baik maka bisa dilakukan dengan permainan yang melakukan interaksi dengan alam.

c. Kegiatan

Dalam tahap ini konselor mulai menyampaikan materi kegiatan yang ingin dicapai, kemudian anggota kelompok memberikan umpan balik dan diskusi bersama dari hal yang sedang dibahas. Kemudian konselor menanyakan apakah materi tersebut bisa dipahami. Jika sudah dipahami konselor mengarahkan kepada anggota kelompok untuk mempraktekan hasil perencanaan seperti penanaman, penjualan hasil hutan dll.

d. Pengakhiran

Dalam tahap ini konselor mengamati aktivitas siswa jika dirasa cukup maka akan dilakukan terminasi atau penutupan kegiatan.

Pada tahap ketiga dalam proses layanan bimbingan kelompok dilakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses berlangsung serta melihat kondisi siswa memiliki perubahan atau pemahaman atas aktivitas yang dilakukan seperti proses penanaman.

Pada Tahap keempat melakukan analisis hasil evaluasi hal ini konselor lakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil kegiatan bimbingan dilaksanakan apakah berjalan efektif atau tidak.

Pada tahap kelima tindak lanjut, konselor memberikan arahan kepada anggota kelompok atau siswanya untuk memahami dan melakukan refleksi pada diri hal ini untuk memberikan stimulus pada diri anggota kelompok untuk memahami kondisinya. Jika tidak diperlukan kegiatan tindak lanjut lagi maka sesi layanan bimbingan dilakukan pengakhiran tanpa tindak lanjut.

Pada tahap keenam pelaporan, konselor memberikan hasil dari kegiatan tersebut melalui catatan-catatan deskripsi yang mudah dipahami untuk orang tua maupun anggota kelompok lainnya.

Layanan konseling kelompok berbasis ekologi ini dilihat dari penelitian yang dilakukan Greenleaf dan William menyebutkan bahwa bimbingan kelompok berbasis ekologi berfokus pada kegiatan peningkatan individu dalam mengembangkan kreativitas, potensi, sosial, serta pengelolaan lingkungan yang baik.<sup>64</sup> Hal tersebut menjadi dasar terdapat keterkaitan antara tingkah laku individu dalam lingkungan alam yang memiliki manfaat saling mempengaruhi dan memberikan pengaruh yang baik.

#### **D. Self Esteem**

##### **1. Pengertian *Self Esteem***

Coopersmith menyatakan harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh individu dan lingkungan yang berkaitan dengan dirinya sendiri, yang mencerminkan sikap penerimaan, penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu tersebut memahami dirinya mampu, penting, berhasil, bermakna serta berharga.<sup>65</sup> Menurut penulis harga diri yang tinggi menjadi hal yang sangat penting bagi individu guna untuk bisa menerima, memahami kondisi dirinya, memiliki pandangan positif bagi dirinya, sehingga dapat membantu perkembangan diri individu yang lebih baik secara pribadi, sosial dan akademik, dan selanjutnya mampu merencanakan masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dijelaskan oleh Baroon mengungkapkan bahwa harga diri adalah merujuk pada sikap individu terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif.<sup>66</sup> Baihaqi juga menjelaskan harga diri adalah menyangkut perasaan bangga anak sebagai suatu hasil dari belajar

---

<sup>64</sup> Muhyatun, "KONSELING EKOLOGI BRONFENBRENNER DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI FITRAH ANAK (SPIRITUAL INTELLIGENCE)," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019): 149–61.

<sup>65</sup> Dian Agustin, Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh, and Hendra Adi Prasetya, "Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, Dan Ideal Diri Remaja Putri Berjerawat," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6, no. 1 (2019): 8, <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.8-12>.

<sup>66</sup> Saniya Saniya, "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru," *Jurnal Keperawatan Abdurrab* 3, no. 1 (2019): 8–16, <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.767>.

mengerjakan benda-benda atas usahanya sendiri.<sup>67</sup> Menurut Branden *self esteem* merupakan penilaian diri yang dilakukan akibat dari pengalaman yang telah berlalu.<sup>68</sup> Adapun pengertian lain dari harga diri atau *self esteem* merupakan kondisi penerimaan diri dimana kita bersikap respek terhadap diri kita sendiri, harga diri merupakan kondisi sikap yang bisa dibentuk.<sup>69</sup> Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan gambar penilaian pada diri sendiri maupun orang lain terhadap evaluasi-evaluasi yang dilakukan sehingga menimbulkan nilai positif maupun negatif tergantung bagaimana individu membentuk harga diri pada diri individu masing-masing.

. Harga diri ini tidak hanya diberikan oleh diri sendiri namun juga orang laia, pengakuan orang lain terhadap diri juga sangat mempengaruhi harga diri (*self esteem*) hal ini dapat mempengaruhi membentuk harga diri baik maupun buruk tergantung bagaimana penilaian orang lain terhadap diri individu.

## 2. Aspek-Aspek dalam *Self esteem*

Aspek dalam *Self esteem* menurut coopersmith terbagi menjadi 4 yaitu:

- a. Kekuatan, individu harus mampu mengontrol perilaku sendiri. Kekuatan dalam bersikap menjadi aspek penting dalam membentuk harga diri.
- b. Keberartian, kepedulian ekspresi dan populasi terhadap kondisi sekitar maupun pada diri sendiri.
- c. Kebijakan, bijak dalam bersikap dan menentukan pilihan.
- d. Kemampuan, kemampuan dalam mencapai tujuanmu menjadi aspek harga diri yang baik.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Muryantinah Mulyo Handayani et al., “Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri,” *Jurnal Psikologi (Yogyakarta)* 25, no. 2 (2015): 47–55, <https://doi.org/10.22146/jpsi.7504>.

<sup>68</sup> Akademik and Dan, “HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI AKADEMIK, EFIKASI DIRI AKADEMIK, HARGA DIRI DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA MALANG | Khotimah | Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling.”

<sup>69</sup> Dewi, *KESEHATAN MENTAL*.

<sup>70</sup> Muryantinah Mulyo Handayani et al., “Efektivitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri,” *Jurnal Psikologi (Yogyakarta)* 25, no. 2 (2015): 47–55, <https://doi.org/10.22146/jpsi.7504>.



### 3. Faktor yang Mempengaruhi *self esteem*

Empat faktor dari coopersmith yang mempengaruhi harga diri antara lain:<sup>71</sup>

- a. Penghargaan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu tersebut.
- b. Sejarah keberhasilan dan pencapaian yang pernah diperoleh
- c. Nilai dan Inspirasi Individu dalam menginterpretasikan pengalaman
- d. Cara individu dalam menghadapi kesusahan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri Rendah Guindon mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah:<sup>72</sup>

- a. Orangtua Apabila orangtua menghalangi kebutuhan anak dan menghalangi untuk mengeksplorasi bakat minatnya dalam hal tertentu maka anak akan merasa dan berfikir orangtua merendahkan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Lingkungan Sosial Lingkungan sosial sangat mempengaruhi harga diri anak dalam hal berinteraksi dengan teman sebayanya. Karena anak merasa diterima atau tidak dengan teman sebayanya dalam berinteraksi.
- c. Diri Sendiri Sumber faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri rendah juga dari diri sendiri, yakni diri sendiri dapat mempertinggi atau merendah harga diri sesuai dengan perasaan kita sendiri. Selalu memandang pada apa yang dikerjakan dan pada apa yang telah dilakukan itu mempunyai nilai makna atau tidak dalam diri sendiri.
- d. Pendidikan Pendidikan di Sekolah juga mempengaruhi harga diri rendah seperti seorang guru yang tidak memberikan dorongan-dorongan kepada siswanya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga siswa merasakan bahwa dirinya tidak percaya diri dan berfikir tidak mempunyai kemampuan yang dimiliki.

Dari beberapa faktor yang disebutkan oleh tokoh-tokoh diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self esteem* atau

---

<sup>71</sup> Hidayati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Self-Esteem Remaja."

<sup>72</sup> Saniya, "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru."

harga diri berasal dari diri sendiri maupun faktor diluar diri sendiri. Faktor-faktor dari dalam maupun dari luar semua memberikan pengaruh yang saling berkaitan satu sama lain.

#### 4. Indikator-indikator dalam *self esteem*

Menurut Sevin-Wiliams *self esteem* dapat dilihat dari beberapa indikator yang terbagi menjadi 2 yaitu:<sup>73</sup>

##### a. Indikator-Indikator Positif

- 1) Memberikan arahan terhadap orang lain
- 2) Mampu mengontrol suara dalam berkomunikasi
- 3) Mampu mengungkapkan pendapat dengan baik
- 4) Mampu bersosialisasi dengan yang lain ketika melakukan aktivitas sosial
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab besar dalam tugas kelompok
- 6) Berani menatap lawan bicara

##### b. Indikator-indikator Negatif

- 1) Tidak bisa menghargai orang lain
- 2) Terlalu berlebihan dalam berkomunikasi
- 3) Terus melakukan kesalahan
- 4) Menyombongkan diri.

Di dalam Nur Ghufro dan Rini Risnawati menyebutkan, karakteristik *self esteem* dibagi dua bentuk, karakteristik *self esteem* rendah (*low self esteem*) dan karakteristik *self esteem* tinggi (*high self esteem*).<sup>74</sup> Untuk karakteristik *self esteem* rendah, Frey dan Carlock menyebutkan adanya indikasi-indikasi individu yang memiliki *self esteem* rendah, seperti mengungkapkan kata-kata yang biasa menunjukkan harga dirinya rendah, merasa takut terhadap pengalaman baru, tidak percaya akan kemampuan diri, sehingga cenderung menghindari hal-hal yang baru dan beresiko, serta bereaksi secara berlebihan terhadap kegagalan, sangat ingin menjadi

<sup>73</sup> John W. Santrock, *Remaja*, ed. Wibi Hardani, 11th ed. (Jakarta: Erlangga PT Glora Aksara Pratama, 2007).

<sup>74</sup> P Armita, "Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Dengan Teori," *Jurnal PKS* 15, no. 4 (2016): 377–86.

sempurna sehingga sulit menghadapi kegagalan.<sup>75</sup> Karakteristik *self esteem* tinggi, Reasoner menyebutkan, bahwa individu yang memiliki *self esteem* tinggi cenderung menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan diri dengan cara potensi yang dimilikinya.<sup>76</sup> Karakteristik *self esteem* tinggi, antara lain aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, tidak merasa bangga yang berlebihan akan dirinya, lebih menghargai orang lain, menghargai prestasi dan kebaikan orang lain, mau mengakui kesalahan yang dilakukan tidak menganggap dirinya lebih baik dari orang lain, tidak menganggap dirinya lebih lemah dari orang lain, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.

#### 5. Dampak *Self Esteem* Rendah

Remaja yang memiliki *self esteem* (harga diri) rendah menurut Fenzel dapat mengalami berbagai masalah seperti depresi, bunuh diri, kenakalan remaja, dan permasalahan penyesuaian diri lainnya. Susan Harter juga menambahkan pendapat berkenaan dengan dampak *self esteem* yang rendah yaitu remaja dapat terlibat dalam pembunuhan.<sup>77</sup> *Self esteem* rendah menyebabkan orang kehilangan orientasi dalam menghadapi realitas, sesungguhnya dia tidak sanggup melihat dan menyadari realitas yang ada pada dirinya, sehingga mudah merasa sedih, gelisah, tertekan, dan tidak mampu menggali potensi dalam dirinya. Mereka yang memiliki harga-diri (self-esteem) rendah diduga memiliki kecenderungan menjadi rentan terhadap depresi, penggunaan narkoba, dan dekat dengan kekerasan. Mereka barangkali sadar memiliki potensi bagus untuk tumbuh dan berkembang, tetapi sebuah penghalang besar *self esteem* rendah merintangangi diri sehingga tidak bisa mewujudkan kemampuannya dalam bentuk kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup.

<sup>75</sup> Nathaniel Branden, *The Power Of Self-Esteem*, Health Communications, Inc., 1992.

<sup>76</sup> Nazela Luqiatunadzar and Umar Yusuf, "Hubungan Antara Self Esteem Dengan Prososial Pada Siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi," *Prosiding Psikologi* 2, no. 2 (2016): 619–24.

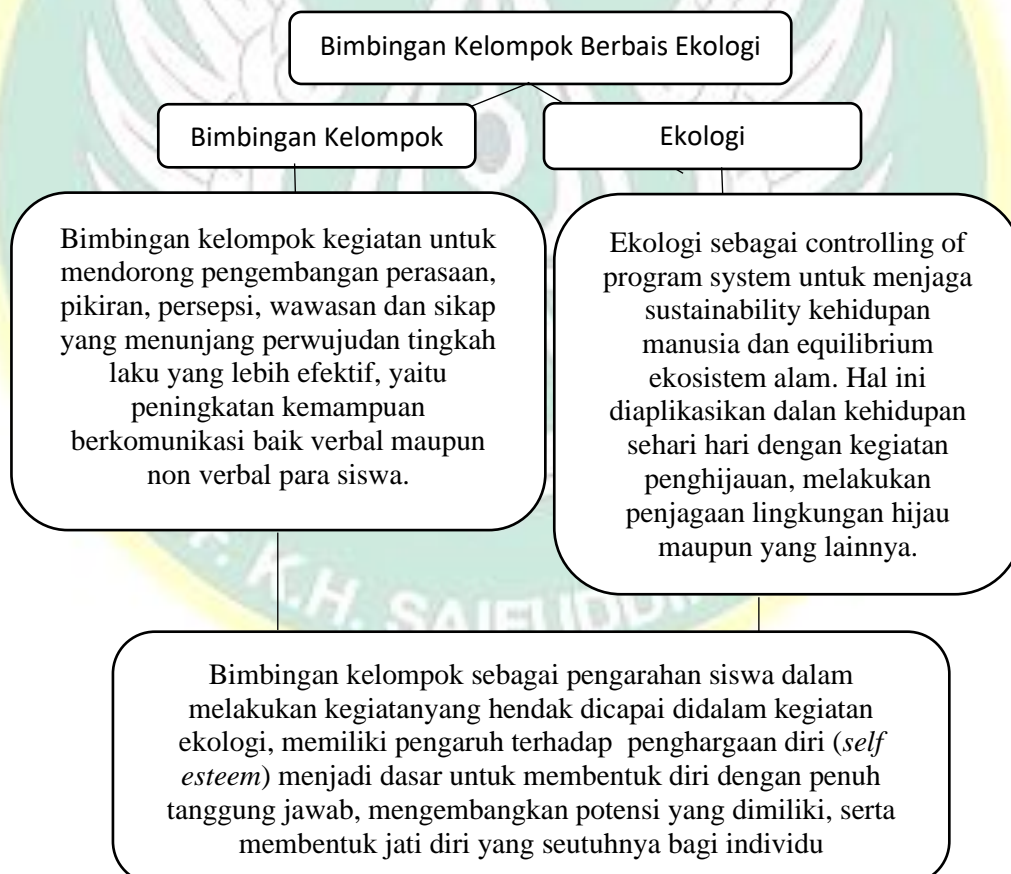
<sup>77</sup> Santrock.

## 6. Meningkatkan *Self Esteem* Remaja

Empat cara menurut Susan Harter yang dapat meningkatkan *self esteem* pada remaja :<sup>78</sup>

- Mencari tahu penyebab rendahnya *self esteem* dan mencari kompetensi yang dapat meningkatkan *self esteem*.
- Memberikan dukungan emosional dan persetujuan sosial.
- Memiliki prestasi yang baik.
- Memiliki keahlian dalam mengontrol coping pada remaja.

## E. Bagan Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi dalam Membentuk Self Esteem Pada Siswa MTS Pakis



Gambar 2 : Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi dalam Membentuk self esteem siswa MTS Pakis

<sup>78</sup> Santrock.

Bimbingan kelompok yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang dihadapainya serta membantu dalam menghadapi hal-hal perkembangannya. Dalam pelak sanaannya bimbingan kelompok tidak dapat berdiri sendiri, untuk memaksimalkan kegiatan kelompok dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang relevan dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekologi. Pada kegiatan ekologi ini didalamnya dipelajari bagaimana individu berinteraksi dengan komponen alam baik secara timbal balik maupun searah. Ketika individu dipengaruhi oleh alam maka individu tersebut beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ada. Sehingga dalam prosesnya terjadilah keseimbangan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui penghijauan lingkungan maupun yang lainnya. Kegiatan bimbingan yang dilakukan melalui pendekatan ekologi memberi pengaruh terhadap perkembangan siswa. Hubungan yang saling berkaitan antara individu dengan lingkungan menjadi dasar membentuk diri individu.



## **BAB III METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam dari suatu permasalahan dengan hasil penelitian disajikan dalam deskripsi teks yang runtut dan mudah dipahami.<sup>79</sup> Sehingga menjadi alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan pada suatu penelitian dimana penelitian ini menggunakan alur sederhana induktif, alur induktif yaitu penjelasan proses atau kondisi yang pada akhirnya dapat digeneralisasikan menjadi sebuah kesimpulan.<sup>80</sup> Sebab peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi Dalam Membentuk *self esteem* pada Siswa Mts Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas. Dipilihnya pendekatan ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana proses yang diterapkan disana. Selain itu, dengan pendekatan penelitian ini akan memungkinkan penulis mengumpulkan data-data dan menyesuaikan dengan konteks topik penelitian, karena penelitian ini cocok digunakan untuk metode kualitatif.

### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pakis Grumbul Pesawahan, Desa Gununglurah Rt 4 Rw 4, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Waktu Penelitian yaitu dimulai dari tanggal 30 November 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

---

<sup>79</sup> Zulki Zulkifli Noor, *METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF* (SELEMAN: CV Budi Utama, 2015).

<sup>80</sup> Wiwin Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

### C. Sumber Data

#### 1. Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan kepada siswa MTs Pakis Gunung Lurah dan pengelola atau guru yang ada di sekolah tersebut, yang dalam hal ini menjadi informan bagi peneliti terkait dengan layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk harga diri (*self esteem*). Dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa dokumen data siswa, dokumen program kegiatan, foto proses kegiatan, catatan-catatan hasil kegiatan dan pencapaian siswa dalam melakukan kegiatan di dalam.

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang variabelnya atau kalimat, perilaku yang bersumber pada subjek yang diteliti (informan) yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan peneliti bahas secara mendalam.<sup>81</sup>

Data primer yang pertama dalam penelitian ini adalah siswa MTs Pakis yang diambil dari setiap kelasnya 1 orang dengan keterangan hasil rekomendasi guru atau pengelola melihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses bimbingan. Data primer yang kedua dalam penelitian ini adalah pengelola atau guru yang ikut melakukan proses layanan bimbingan ekologi di sekolah.

##### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari luar data sekunder seperti foto, grafik, tabel, notula, maupun wawancara pada pihak-pihak yang memungkinkan untuk memperkuat data primer.<sup>82</sup>

Data sekunder pada penelitian ini yaitu dari pihak sekolah maupun keluarga atau orang-orang terdekat responden, atau data-data berupa media sosial MTS Pakis maupun aktivitas kepenulisan MTS Pakis.

---

<sup>81</sup> Noor, *METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*.

<sup>82</sup> Noor.

## D. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi berupa seseorang, komunitas, benda, biografi, yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan peneliti.<sup>83</sup> Pada penelitian ini subjek penelitian adalah Guru atau pengelola yang berperan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi dan siswa MTs Pakis yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekitar sebagai sarana bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk harga diri (*self esteem*).

Dalam penelitian ini, penentuan subjek menggunakan teknik *purposeful sampling* yaitu pemilihan subjek yang berdasarkan kriteria dalam penelitian, pada penelitian ini peneliti memilih subjek dari hasil rekomendasi guru atau pengelola yang melakukan prose bimbingan kelompok berbasis ekologi dengan mengamati keaktifan siswa dalam berkegiatan maka berpeluang besar untuk menjadi partisipan. Pada penelitian ini peneliti mengambil 4 subjek dengan keterangan 1 subjek yaitu guru atau pengelola sekolah dan 3 siswa dari kelas VII – IX yang setiap kelasnya diwakilkan oleh 1 orang yang menjadi rekomendasi guru atau pengelola. Adapun dengan keterangan subjek sebagai berikut:

- a. Guru atau pengelola : Isrodin, S. Pd.
- b. Siswa :
  - Kelas VII (Rizki Nur Fais (L))
  - Kelas VIII (Adi Setyo N (L))
  - Kelas IX (Nawang Hilda Risma (P))

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal yang difokuskan dalam penelitian yang akan dibahas pada subjek.<sup>84</sup> Objek penelitian ini adalah

---

<sup>83</sup> Abd Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

<sup>84</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*, ed. Arita L, pertama (Jakarta: PT GRASINDO JAKARTA, 2010).



layanan bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk harga diri (*self esteem*) untuk membantu siswa MTs Pakis.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan objek yang diteliti, tujuan utama observasi yaitu untuk memberikan gambaran keadaan yang akan diteliti.<sup>85</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung datang ke MTs Pakis untuk melihat kondisi siswa maupun proses pembelajaran disana dan program-program yang dilakukan oleh guru atau pengelola sekolah yang berfokus pada kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam membentuk harga diri (*self esteem*) siswa disana dengan rentan waktu tiga bulan, yaitu pada bulan November sampai dengan Januari.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi dan memperjelas data-data hasil observasi, wawancara biasanya dilakukan dengan tanya jawab atau hasil cerita.<sup>86</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa MTs Pakis dan guru atau pengelola sekolah, wawancara difokuskan kepada enam siswa dan satu guru pengelola disana. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan berkenaan dengan harga diri (*self esteem*). Sedangkan kepada pengelola peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui proses pelaksanaan program bimbingan kelompok di lingkungan MTs Pakis yang dilakukan oleh pihak sekolah dan siswa.

---

<sup>85</sup> Noor, *METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*.

<sup>86</sup> RACO, *METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULAN.*, ed. Arita L, Pertama (Jakarta: PT GRASINDO JAKARTA, 2010).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mendapat data mengenai hal atau subjek yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.<sup>87</sup> Disebutkan Hornby dalam bahasa Inggris dokumen adalah “*Something Written or printed, to be used as a record or evidence*” yang memiliki arti sesuatu yang tertulis untuk digunakan sebagai catatan atau bukti.<sup>88</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, audio, video, dan catatan tentang permasalahan informan. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto pada saat melakukan observasi, dokumentasi kegiatan siswa, video pembelajaran MTs Pakis.

### F. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses pencarian data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menyusun secara sistematis hasil tersebut sehingga mampu memberikan pemahaman dan maksud yang mudah dipahami bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>89</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data inti yang sesuai dengan tema yang dibahas dalam penelitian dan mencari kembali data-data yang tidak dibutuhkan. Laporan yang disusun dari hasil reduksi data, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok.<sup>90</sup>

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kumpulan hasil-hasil penelitian yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Teknik penyajian data

<sup>87</sup> Noor, *METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*.

<sup>88</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, VIII (Bandung: CV Alfabeta, Jl Gegerkalong Hilir No 84 Bandung., 2020).

<sup>89</sup> Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biogra*

<sup>90</sup> Satori and Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.

dapat dilakukan melalui tabel, grafik, ataupun sejenisnya, pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan teks naratif.<sup>91</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>92</sup> Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, data-data yang sudah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan akan ditarik hasil akhir kesimpulan yang didapat.



---

<sup>91</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, VII (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Jl Pelepah Hijau No14-15 Kelapa gading permai, jakarta, 2010).

<sup>92</sup> Satori and Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas,**

Persoalan pendidikan kita memang pelik, rumit dan kalau mau diceritakan apalagi kalau sampai di dramatisir pasti tak cukup selesai dengan hanya bahan diskusi saja, melainkan harus terus menemukenali bagaimana langkah solutifnya, mirisnya masih banyak kondisi yang memprihatinkan di negeri yang gemah ripah loh jinawi ini, seperti keadaan kampung Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas di akhir tahun 2011. Persoalan yang ada begitu kompleks mulai dari tingkat pendidikan yang rendah karena tidak ada fasilitas layanan pendidikan dan itu berdampak pada persoalan sosial masyarakat pada umumnya.

Ingat sosok Tasripin yang saat ini bisa dikatakan pahlawan kecil untuk kehidupan kampungnya, itu juga tak lepas dari peran media saat itu, hampir 1 bulan berturut-turut sosok pahlawan kecil yang hidup di kampung itu menghiasi layar kaca televisi di negeri ini, sampai-sampai RI 1 pun speechless harus mengirim staf ahli untuk sampai menginjakkan kakinya ke kampung yang ada di lereng selatan hutan gunung slamet itu.

Itulah kenapa kampung pesawahan yang dulu begitu wingit sepi orang tak mengenal bahkan enggan untuk kesana, sekarang sudah berwajah baru, dulu akses jalan yang melewati hutan pinus itu identik dengan batuan terjal, sekarang sudah mulus ibarat jalan tol menanjak sekalipun, bahkan sampai ke ujung kampung itu. Belum lagi pesona wisata alam yang mampu memikat orang yang datang pasti ada hasrat untuk datang kembali kesana. Dan yang tak terduga karena tasripin lah kemudian melalui Kementerian Agama Pusat memfasilitasi sarana prasarana untuk kemudian dibangunlah gedung Madrasah PAKIS yang sudah berdiri 9 tahun yang lalu dengan kondisi sekolah menempati gubug berukuran 4 x 6 meter yang kata kebanyakan orang tak lebih baik dari kandang kambing.

## 2. Profil MTS Pakis Gunung Lurah

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTS PAKIS (Madrasah Tsanawiyah Pakis).
- 2) Alamat Sekolah : Dusun Pesawahan Rt 4 Rw 4 Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

### b. Visi Misi Sekolah

Visi : Menjadikan MTs PAKIS (Lakune Nyong Rika Padha) jalan kita bersama.

- Misi :
1. Menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dengan alam sekitar.
  2. Memfasilitasi ruang belajar yang produktif.
  3. Membekali ilmu pengetahuan sehingga terwujudnya siswa yang shaleh, berprestasi, berilmu, berintegritas dan ikhlas.

## 3. Tujuan

MTS PAKIS bertujuan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berbasis pada kearifan lokal sehingga menguasai standar kompetensi lulusan dan standar kecakapan peserta didik agar mampu mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

## 4. Program Pendidikan

- a. Pendidikan Agama, Budi Pekerti, dan Budaya
- b. Pendidikan Akademik
- c. Kepemimpinan
- d. Pendidikan Lingkungan
- e. Wana Agrowisata
- f. Videografi dan Jurnalistik

## 5. Metode Pembelajaran

Sebuah metode pembelajaran yang tentunya tidak membosankan diharapkan mampu mengikis kebosanan serta kemalasan siswa, untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan cara yang terbaik dengan tetap tidak mengindahkan kearifan lokal yang ada, karena model pembelajaran yang diterapkan tidak selamanya pada sebuah sistem klasikal melainkan

kelompok yang diaplikasikan pada kondisi pemanfaatan ruang belajar yang ada di lingkungan masyarakat (hutan, kebun, sawah, sungai, rumah penduduk, sarana ibadah, bahkan pusat atau kantor-kantor pemerintahan yang ada di wilayah).

## 6. Kegiatan Belajar

### a. Harian

- 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- 2) Pendidikan Akademik

### b. Mingguan

- 1) Pendidikan Karakter
- 2) Seni dan Budaya
- 3) Agroforestry
- 4) Videografi dan Jurnalistik
- 5) Wana Agro Wisata

### c. Bulanan

- 1) Parent's day (Hari orang tua)

Yaitu sebuah ruang pembelajaran dan sekaligus evaluasi belajar antar siswa dengan orang tua siswa sebagai sumber belajar.

- 2) AKSI hasil belajar

Yaitu sebuah Ajang Kreatifitas Seni dan Intelektual (AKSI) yang dikemas dalam sebuah kegiatan yang melibatkan masyarakat.

### d. Tri Wulan

Setiap tiga bulan sekali diselenggarakan Ulangan Tengah Semester (UTS) Madrasah sebagai bentuk kegiatan evaluasi proses pembelajaran Akademik yang dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan kalender pendidikan.

### e. Catur Wulan

- 1) Anjangsana

Kegiatan belajar bersama dengan mengajak peserta didik untuk berkunjung ke kantor-kantor/instansi pemerintahan sebagai pusat dan sumber belajar

## f. Semester

Kegiatan yang diselenggarakan setiap 6 (enam) bulan sekali adalah Ulangan Umum Semester (UUS) sesuai dengan Kalender Pendidikan Formal.

## g. Tahunan

- 1) Ulangan Akhir Semester (UAS) Kenaikan kelas sesuai dengan Kalender Pendidikan Formal
- 2) Evaluasi Perencanaan Penyelenggaraan Program Belajar Tahunan
- 3) Outing Class

## 7. Struktur Organisasi



Gambar 3: Struktur organisasi MTS Pakis<sup>93</sup>

## 8. Relawan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 1 : Data Relawan MTS PAKIS**

No	Nama	L/P	Alamat	Keterangan
1	Isrodin	L	Kalisari Cilongok	Penanggungjawab
2	Yuliatun	P	Karangtengah Cilongok	Adm dan Keuangan
3	Khairul Umam	L	Sambirata Cilongok	Kesiswaan

<sup>93</sup> "Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022."

No	Nama	L/P	Alamat	Keterangan
4	Sahru Ramadhan	L	Panembangan Cilongok	Dapodik
5	Ali Masrur	L	Gununglurah Cilongok	Full Timer
6	Saeful Rohman	L	Gununglurah Cilongok	Full Timer
7	Yuli	L	Gununglurah Cilongok	Full Timer
8	Tasripin	L	Gununglurah Cilongok	Full Timer
9	Mad Roif	L	Gununglurah Cilongok	Full Timer
10	Salis Setiono	L	Sokawera Cilongok	Relawan
11	Mokh. Asyief	L	Sokawera Cilongok	Relawan
12	Ibnu Galih	L	Gununglurah Cilongok	Relawan
13	Ari Hidayat	L	Kalisari Cilongok	Biodiversity Society
14	Utfi Utami	P	Singasari Cilongok	Relawan
15	Tri Listriana	P	Sokawera Cilongok	Relawan
16	Aliyatul Machmudah	P	Singasari Karanglewas	Relawan
17	Fendry Slamet N R	L	Sokawera Cilongok	Relawan
18	Abdul Muis P	L	Purwokerto	Unit Usaha
19	Budi Setiawan	L	Gununglurah Cilongok	Relawan
20	Ahmad Nur Bekti	L	Sambirata Cilongok	Relawan
21.	Prodi Tadris	L/P	IAIN Purwokerto	Mapel Matematika
22.	Junianto	L	Sambirata Cilongok	Relawan
23.	Privat Lespanglo	L	Sambirata Cilongok	Unit Usaha
24.	Dosen dan Mahasiswa Unsoed	L/P	Fisip Unsoed Pwt	Relawan
25.	Mahasiswa Unwiku	L/P	Fak. Ekonomi Unwiku	Relawan
26.	Mahasiswa IAIN	L/P	Fak. Tarbiyah IAIN	Relawan
27.	Dosen dan Mahasiswa	L/P	Fakultas Biologi Unsoed	Relawan

Sumber Tabel : Hasil observasi dan wawancara<sup>94</sup>

## 9. Penyelenggara

Penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah “PAKIS” di inisiasi oleh PKBM Argowilis Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

<sup>94</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”



## 10. Jumlah Data Siswa MTS Pakis

**Tabel 2 : Data Siswa MTS Pakis Tahun Pelajaran 2022/2023**

Jenis Kelamin	Kelas			Total
	VII	VIII	IX	
L	6	5	3	14
P	2	3	3	8
Jumlah	8	8	6	22

Sumber tabel : Hasil Observasi dan wawancara<sup>95</sup>

**B. Gambaran Bimbingan Kelompok Di MTS Pakis**

Bimbingan Kelompok yang dilakukan di MTS Pakis merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa di MTS Pakis secara berkelompok. Kelompok yang dibentuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada, bimbingan ini biasanya diarahkan langsung oleh pengelola hal ini karena keterbatasan guru yang ada. Ragam bimbingan yang diterapkan di MTS Pakis ini antara lain bimbingan akademik, bimbingan sosial pribadi, bimbingan karir dan bimbingan keluarga. Layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang baik, serta membimbing siswa dalam menghadapi permasalahannya dan juga menumbuhkan rasa bangga terhadap kearifan lokal yang ada sehingga kelak siswa disana akan melestarikan kearifan lokal yang ada dan mampu menjadi pembawa perubahan untuk tempatnya masing-masing.

Layanan bimbingan kelompok di MTS Pakis ini tidak hanya untuk siswa saja kerjasama antara pengelola dengan orangtua siswa juga menjadi pengaruh yang kuat dalam keberhasilan bimbingan yang dilakukan kepada siswa pelibatan unsur-unsur tertentu menjadi dukungan dalam pelaksanaan bimbingan.

<sup>95</sup> "Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022."

### C. Penyajian Data

#### 1. Gambaran Kegiatan Ekologi Di MTS Pakis, Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas

Sebagai sekolah yang berada di pinggir lereng gunung slamet segala aktivitas yang dilakukan tentunya berkaitan dengan kegiatan alam yang ada disekitar. Ekologi memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, keterkaitan antara individu dan alam dapat membentuk perilaku individu.<sup>96</sup> Begitupun aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTS Pakis yang didalamnya menerapkan kegiatan ekologi dalam bentuk pembelajaran berbasis *agroforestry* yang membedakan MTS Pakis dengan sekolah lainnya.

##### a. Tujuan Kegiatan Ekologi Di MTS Pakis

Kegiatan ekologi yang ada di MTS Pakis memiliki tujuan Salah satu tujuan ekologi yaitu untuk membentuk siswa mendapatkan kematangan individu yang baik, sosial, dan spiritual.<sup>97</sup> Sesuai dengan tujuan tersebut kegiatan pembelajaran di MTS Pakis diarahkan untuk menciptakan perubahan perilaku yang ada pada siswa, kegiatan yang dilakukan seperti membentuk rasa tanggung jawab, percaya diri, amanah, serta kemampuan untuk saling menghargai satu sama lain. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola MTS Pakis.

*“nggih firr, dalam dunia pendidikan itu bukan hanya sekedar nilai rapor, atau ujian saja namun keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah ketika terciptanya perubahan perilaku dari yang awalnya kurang baik menjadi baik. Hal ini yang kang is tekankan perubahan-perubahan positif yang dilakukan oleh anak-anak pakis terbentuk karena proses belajar nah kebetulan sekali karena di MTS Pakis ini pembelajarannya berbasis agroforestry yaitu pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang ada yaitu masyarakat lereng gunung slamet seperti pertanian, peternakan, perkebunan, dan kehutanan. Maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari berkaitan dengan alam atau kegiatan ekologi, kegiatan ini lah yang membantu terbentuknya sikap perilaku anak-anak dalam aktivitas sehari-hari”.*<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Abdulgani, “Pemikiran Ekologis Friedrich Engels : Tawaran Menuju Ekologi Manusia Marxian.”

<sup>97</sup> Dkk Lutfi Faishol, *The Soul Of Counselor*, ed. Kang Emha, Cetakan I, (Banyumas, Jawa Tengah: Cv. Rizquna, Karangsalam kidul, Kedungbanteng, Banyumas, 2020).

<sup>98</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023,” n.d.

Dari hasil wawancara dengan pengelola ditarik kesimpulan bahwa tujuan ekologi yang dilakukan di MTS Pakis ini adalah untuk terciptanya perubahan yang terjadi pada diri siswa hal ini tentu perubahan sikap dan perilaku yang kearah lebih baik. Kegiatan-kegiatan ekologi yang dilakukan di MTS Pakis ini merupakan hasil antara kegiatan siswa sebagai *controlling of programme system* untuk menjaga *sustainability* kehidupan manusia dan *equilibrium* ekosistem alam. Perilaku rasa tanggung jawab, kepemimpinan, rasa ingin tahu yang tinggi, belajar kerjasama dan yang lainnya di dapati dari hasil proses belajar siswa dilingkungan sekitarnya.

b. Prinsip Ekologi Di MTS Pakis

Kegiatan ekologi tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari, sebagai program pembelajaran di MTS Pakis kegiatan ekologi yang dilakukan tentu memiliki prinsip yang diterapkan dalam hal ini prinsip tersebut berkenaan dengan :

- 1) Kegiatan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar atau ekosistem yang ada disekitar, dalam hal ini siswa MTS Pakis melakukan pemanfaatan lahan pertanian, perkebunan, lahan yang kosong untuk dijadikan tempat penghijauan. (Holistik) .
- 2) Kegiatan yang meminimalisir kegiatan yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Siswa MTS Pakis melakukan kegiatan penanaman pohon di sekitar telaga kumpu, melakukan sosialisasi tentang 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) melalui poster-poster yang mereka buat, mengolah pupuk organik untuk menjaga kelestarian lingkungan pupuk ini berasal dari kotoran kambing yang dibudidayakan oleh MTS Pakis. (Keberlanjutan)
- 3) Siswa MTS Pakis juga diajarkan untuk memahami keanekaragaman yang ada di lingkungan alam sekitar seperti jenis-jenis tumbuhan, jenis-jenis burung, dan bagaimana menjaga atau merawat perbedaan jenis yang ada. Hal ini mereka pelajari seperti menghafal nama burung beserta ciri-cirinya, nama tumbuhan dan fungsinya hal ini dilakukan

agar anak-anak mampu memahami tentang jenis-jeni perbedaan untuk menjadi seseorang yang mengenal lingkungan sekitarnya. (keanekaragaman)

- 4) Kondisi lingkungan alam yang berada di MTS Pakis juga membuat siswa untuk bertanggung jawab dalam memanfaatkan kondisi lingkungan, ekosistem yang terjalin dengan baik akan berdampak baik pada aktivitas anak-anak MTS Pakis, seperti kegiatan anak yang dilakukan ketika istirahat akan ada anak yang mengarit mencari makan untuk pakan kambing kemudian kotoran kambing tersebut dijadikan pupuk agar meminimalisir kerusakan ekosistem akibat dari pupuk non organik yang diberikan. (keseimbangan)

Dari hasil wawancara dengan pengelola MTS Pakis, beliau menyampaikan bahwa prinsip-prinsip ekologi ini memiliki pengaruh dalam kegiatan siswa :

*“ nggih fir kalo disini setiap kegiatan memiliki prinsip yang harus diterapkan anak-anak disini, hal ini agar anak-anak melakukan kegiatan dialam tidak hanya sekedar kegiatan tapi memiliki nilai dan anak-anak dapat memahami maksud dan tujuan dari apa yang dilakukan. Seperti anak-anak mengenal nama burung hal ini agar anak-anak mampu melestarikan apa yang ada disekitarnya, memanfaatkan tumbuhan lain yang bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar”<sup>99</sup>*

Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa MTS Pakis memiliki prinsip yang jelas hal ini agar siswa mampu memahami nilai-nilai yang mereka terapkan. Hal ini juga dirasakan oleh siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut seperti yang dijelaskan oleh mereka :

*“ya kalau disini biasanya anak laki-laki maupun perempuan biasanya ngarit mba, terus ngarit buat makan kambing terus bagi tugas juga sama yang lain baut ngambil bribil buat jadi pupuk. Jadi ya emang kita masih pake bahan-bahan alami untuk jadi pupuk. Jadi kita tau prosesnya mba dan bisa kita terapin di rumah”<sup>100</sup>*

<sup>99</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

<sup>100</sup> “Wawancara Siswa Nawang Kelas IX Pada Tanggal 15 Januari 2023,” n.d.

*“emm kalau yang aku lakuin biasanya ini mba memilah sampah jajan sama kadang kan disini ada makan bersama nah itu sisanya biasanya kalo yang plastik dikelola lagi kaya dijadikan paving block dan kalo sampah basah sisa nasi atau makanan dipake buat pakan ikan. Jadi barang-barang sisa atau bekas disini dikelola lagi agar menjadi lebih bermanfaat.”<sup>101</sup>*

*“emm apa yah mba kalo dari aku ya biasanya ngapalin nama-nama hewan terutama burung yang ada di hutan sekitar sini. Biasanya juga kang is nyuruh kita buat bikin cerita, cerpen, atau puisi berkaitan dengan hewan yang ada sekitar nah itu ngebuat aku suka dan merasa ngejaga hewan-hewan yang ada disini mba. Terus juga kaya kalo pagi biasanya anak-anak perempuan tuh nyiramin tanaman kaya udah pembiasaan gitu ya jadi emang kita bener-bener ngejaga baget apa yang ada disekitar kita.”<sup>102</sup>*

Pernyataan yang disampaikan dari hasil wawancara dengan siswa disana dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan di MTS Pakis ini sangat memperhatikan kelestarian lingkungan disana. Aktivitas yang dilakukan disana juga sangat memberikan arti bagi siswa disana seperti memanfaatkan pupuk alami dari kotoran kambing, mengenal satwa yang ada, dan juga menjaga kelestarian alam dengan mengelola sampah kembali agar lebih bermanfaat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip ekologi yang diterapkan seperti holistik, keberlanjutan, keanekaragaman, keseimbangan.<sup>103</sup> Prinsip tersebut juga membentuk manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Urgensi Ekologi dalam Kehidupan sehari-hari Siswa MTS Pakis

Kegiatan aktivitas yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan ekologi memiliki peranan yang penting bagi keseimbangan individu. Salah satu urgensi yang diterapkan untuk mengurangi perilaku maladaptif yang terjadi baik yang disebabkan karena perilaku secara langsung maupun tidak langsung.<sup>104</sup> Berpengaruhnya aktivitas individu dan juga kebermanfaatan potensi alam menjadi dasar

<sup>101</sup> “Wawancara Siswa Fais Kelas VII Pada Tanggal 15 Januari 2023,” n.d.

<sup>102</sup> “Wawancara Siswa Adi Kelas VIII Pada Tanggal 15 Januari 2023,” n.d.

<sup>103</sup> Nugroho, *Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di Sekolah*.

<sup>104</sup> Nugroho.

bagi MTS Pakis menerapkan kegiatan ekologi yang dilakukan oleh siswa MTS Pakis, seperti yang kang isrodin jelaskan melalui hasil wawancara;

*“Kang is memberikan arahan dan belajar bersama dengan anak-anak pakis bahwa kita berasal dari desa, mata pencaharian tidak terlepas dari lingkungan alam sekitar seperti berkebun, pertanian, peternakan hal tersebut memanfaatkan lingkungan sekitar terutama kekayaan alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain memanfaatkan potensi lokal yang ada teman-teman pakis juga diajarkan untuk menjaga kelestarian alam hal ini agar tercipta keseimbangan dan mencegah perilaku yang dapat merusak alam”<sup>105</sup>*

Adapun urgensi ekologi yang dirasakan siswa MTS Pakis dari hasil pengarahannya selama belajar di MTS Pakis:

*“yaa yang saya rasakan mba manfaat ekologi membuat udara disini tidak panas dan gersang lebih nyaman juga karena lingkungan lebih asri, agar tetap terjaga kelestariannya harus dijaga dengan baik”<sup>106</sup>*

*“jadi mba aku lebih berhati-hati dalam memanfaatkan karena kalo misal kita ambil hasil kebun tanpa melihat pertimbangan juga engga baik bisa merusak alam dan akan berdampak tidak baik juga ke orang-orang kaya bisa longsor”<sup>107</sup>*

*“emm ya kan gini mba kan kalo di hutan itu kaya akan ekosistem yang saling berkesinambungan nah hal ini bisa bermanfaat baik untuk belajar, untuk memenuhi kebutuhan kaya misal kayu dari hutan dibuat bahan pembangunan rumah”<sup>108</sup>*

Dari hasil pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan urgensi ekologi bagi kehidupan manusia sangat penting dan saling berkesinambungan, dari pernyataan Nawang, Fais dan Adi dapat digaris bawahi bahwa urgensi ekologi yaitu sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup masyarakat baik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai lahan pertanian, memanfaatkan kayu hutan sebagai bahan dasar rumah. Namun, selagi memanfaatkan ekologi juga harus diseimbangkan dengan kegiatan yang menjaga kelestarian alam hal ini agar terhindar dari bahaya-bahaya

<sup>105</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

<sup>106</sup> “Wawancara Siswa Nawang Kelas IX Pada Tanggal 15 Januari 2023.”

<sup>107</sup> “Wawancara Siswa Fais Kelas VII Pada Tanggal 15 Januari 2023.”

<sup>108</sup> “Wawancara Siswa Adi Kelas VIII Pada Tanggal 15 Januari 2023.”

bencana alam maupun yang lainnya. Pengarahan yang dilakukan kang isrodin selaku pengelola juga memberikan manfaat yang sangat penting agar siswa MTS Pakis ini mampu memanfaatkan dengan bijak urgensi ekologi dalam memenuhi kebutuhan hidup dan juga terjaga kelestariannya. Hal ini sesuai dengan urgensi ekologi yang dipaparkan oleh Setya Raharja yaitu berkaitan dengan perhatian lebih yang diberikan individu kepada lingkungan untuk menghindari perilaku maladaptif yang dapat merusak lingkungan.<sup>109</sup> Betapa penting urgensi ekologi bagi kehidupan siswa MTS Pakis ini, hal ini juga didukung dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTS Pakis dengan berbasis *agroforesty*.

## 2. Bimbingan Kelompok Yang diTerapkan DI MTS Pakis, Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas

Kegiatan pembelajaran sangat beragam sekali, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini merupakan kegiatan teknik bimbingan yang dilakukan sekelompok individu dalam memecahkan masalah dengan tujuan tertentu melalui kegiatan belajar, sosiodrama, dan yang lainnya.<sup>110</sup> Program kegiatan yang dilakukan di MTS Pakis salah satunya yaitu bimbingan kelompok, bimbingan kelompok yang diterapkan disini yaitu pembelajaran yang disampaikan kepada siswa di MTS Pakis disesuaikan dengan minat siswa dan kegiatan yang berkaitan dengan alam selain itu juga disesuaikan dengan materi-materi sekolah pada umumnya. Hasil wawancara peneliti dengan pengelola disana.

*“nggih fir, bimbingan kelompok ini sangat membantu kegiatan anak-anak disini. Tidak hanya diajarkan saja tanpa mengetahui hasilnya tetapi disini anak-anak pakis dibimbing sehingga menjadi bisa. Karena memang kegiatan kami berfokus pada peningkatan kearifan lokal yang ada dengan memanfaatkan sumber lingkungan alam yang melimpah kegiatan bimbingan kelompok dilakukan*

<sup>109</sup> Abdulgani, “Pemikiran Ekologis Friedrich Engels : Tawaran Menuju Ekologi Manusia Marxian.”

<sup>110</sup> Tijan et al., *BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH*, satu (Yogyakarta: UNY PRESS, 1993).

*dengan memanfaatkan apa yang kita miliki, dengan harapan anak-anak pakis kelak akan menjadi penggerak di desanya masing-masing untuk terus mengembangkan potensi lokal”<sup>111</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan jika MTS Pakis menggunakan kegiatan bimbingan kelompok, kegiatan yang dilakukan juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada dilingkungan sekitar alam, hal tersebut dimaknai dengan kegiatan ekologi karena alam yang ada disekitarnya dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh siswa disana. Bimbingan yang dilakukan di MTS Pakis ini juga selaras dengan pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Bima Wligito yaitu proses pemberian bantuan untuk membantu menghadapi kesusahan atau hal-hal yang dapat merusak kondisi individu tersebut dalam menghadapi kesejahteraan hidup.<sup>112</sup> Dari pernyataan kang isrodin selaku pengelola disana juga menyebutkan siswa disana diharapkan mampu menjadi penggerak di desa masing-masing untuk mengembangkan potensi lokal agar mendapat kesejahteraan hidup nantinya.

#### a. Fungsi Bimbingan Kelompok di MTS Pakis

Kegiatan bimbingan kelompok juga memiliki fungsi-fungsi dalam pelaksanaannya, fungsi-fungsi tersebut juga membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini banyak sekali fungsi yang diterapkan di MTS Pakis ini.

- 1) Fungsi Pemahaman, fungsi dimana konseli memiliki pemahaman akan dirinya dan lingkungan sehingga konseli mampu mengembangkan potensinya.<sup>113</sup> Di MTS Pakis ini anak-anak dibimbing untuk mengetahui apa bakat minat yang memiliki melalui kegiatan

<sup>111</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

<sup>112</sup> Syifa Nur Fadilah, “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 167, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.

<sup>113</sup> Tijan et al., *BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH*.



pembelajaran yang dilakukan disana seperti kegiatan eksplor alam, fotografi, perkebunan, dan sebagainya.<sup>114</sup>

- 2) Fungsi preventif, merupakan fungsi diaman konselor meminimalisir masalah yang akan dihadapi konseli.<sup>115</sup> Melalui kegiatan sekolah anak-anak diberikan arahan dalam mengontrol diri, kewirausahaan, pertanian, perkebunan hal ini agar mereka mampu menghadapi problem kehidupan dimasa yang akan datang. Dari hadirnya MTS Pakis ini ditengah-tengah desa membantu untuk mengurangi angka anak-anak putus sekolah, pernikahan dini, dan kemiskinan.<sup>116</sup>
- 3) Fungsi Pengembangan yaitu konselor memberikan program yang sesuai dengan pencapaian perkembangan siswa.<sup>117</sup> Program-program yang dilakukan di MTS Pakis sangat beragam kegiatan fasilitas sekolah seperti kamera, alat pengindraan jauh membantu siswa lebih percaya diri dan merasa bangga terhadap kemampuan yang mereka miliki dari rangkaian hasil proses belajar selama di MTS Pakis.<sup>118</sup>
- 4) Fungsi penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan masalah yang dihadapi konseli seperti karir , pribadi, sosial dengan proses pemberian bantuan kepada siswa MTS Pakis.<sup>119</sup> Banyak diantara siswa MTS Pakis yang terbantu ketika belajar di MTS Pakis ini karena disana anak-anak merasa berada di dalam keluarga yang saling membantu satu sama lain dalam bimbingan kang isrodin.<sup>120</sup>
- 5) Fungsi Penyaluran, kegiatan penyaluran ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama

---

<sup>114</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

<sup>115</sup> Tijan et al., *BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH*.

<sup>116</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

<sup>117</sup> Tijan et al., *BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH*.

<sup>118</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

<sup>119</sup> Tijan et al., *BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH*.

<sup>120</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

dengan pihak lain maupun yang lainnya.<sup>121</sup> Pembelajaran yang dilakukan di MTS Pakis tidak terbatas banyak relawan yang datang untuk berbagi ilmu dengan teman-teman MTS Pakis sehingga anak-anak pakis memiliki relasi dan pengetahuan yang lebih luas.<sup>122</sup>

- 6) fungsi Perbaikan, fungsi ini bertujuan untuk membantu konseli atau siswa dalam memperbaiki kekeliruan dalam berfikir.<sup>123</sup> Seperti yang dihadapi siswa disana banyak teman-teman yang tidak lanjut bersekolah dan memilih untuk menikah mudah, namun hal ini bukan pilihan yang tepat sehingga anak-anak di MTS Pakis ini dibekali untuk merasionalkan pikirannya agar tidak mengambil keputusan yang kurang baik di usia produktifnya.<sup>124</sup>
- 7) Fungsi Fasilitas, konselor memberikan kemudahan kepada konseli untuk memenuhi kebutuhan konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan.<sup>125</sup> Seperti yang dilakukan di MTS Pakis ini siswa difasilitasi kamera, peternakan, perkebunan untuk dikelola bersama sebagai bahan belajar siswa MTS Pakis, hal ini menunjukkan rasa ingin tahu dan rasa belajar siswa disana.<sup>126</sup>

Dari keterangan diatas, kang isrodin selaku pengelola juga menjelaskan terkait fungsi bimbingan kelompok yang ada di MTS Pakis;

*“jadi kalo di MTS Pakis ini kegiatannya pun memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan dengan siswa, tujuannya agar membantu teman-teman pakis agar bisa berkembang lebih baik lagi, kami memfasilitasi kegiatan anak yang mereka sukai dan sesuai dengan kearifan lokal yang ada. Menjadikan keluarga yang erat antar sesama keluarga pakis, memberikan kesempatan baru untuk teman-teman pakis berkenalan dan mempelajari hal baru yang diberikan oleh para relawan hal ini agar bakat, minat, rasa percaya diri pada*

---

<sup>121</sup> Tijan et al., *BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH*.

<sup>122</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

<sup>123</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

<sup>124</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

<sup>125</sup> Tijan et al., *BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH*.

<sup>126</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

*siswa bisa tumbuh dengan baik. Ketika semua fungsi tersebut berjalan baik akan terbentuk pada diri siswa rasa harga diri yang tinggi fir, karena mereka sudah melalui proses-proses yang sangat beragam dan banyak kegiatan-kegiatan yang membentuk mereka dalam menghargai diri mereka masing-masing”<sup>127</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut ditarik kesimpulan bahwa fungsi-fungsi yang diterapkan di MTS Pakis ini memiliki pengaruh yang baik terhadap kondisi siswa disana. Pemberian fungsi yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga menjadi dasar siswa untuk menghargai dirinya dan orang lain yang ada disekitarnya. Fungsi-fungsi yang diterapkan antara lain fungsi pemahaman, preventif, pengembangan, penyembuhan, penyaluran, perbaikan dan fasilitas. Semua fungsi tersebut menjadi pelengkap kebutuhan siswa dalam belajar dan mengembangkan diri agar lebih menghargai diri.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok di MTS Pakis

Kegiatan bimbingan kelompok di MTS Pakis bukan hanya sekedar kegiatan biasa yang dilakukan melainkan ada tujuan yang dicapai. Seperti tujuan dari MTS Pakis yaitu untuk mengembangkan kearifan dan potensi lokal yang ada serta membentuk generasi yang peduli akan lingkungan tanpa mengesampingkan pendidikan agar kelak nantinya menjadi orang yang bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya. Disini peran dari tujuan bimbingan kelompok menjadi proses terwujudnya tujuan sekolah MTS Pakis, adapun tujuan tersebut dijelaskan oleh kang isrodin selaku pengelola MTS Pakis:

*“ Tujuan disekolah ini kan firda sudah tau di profil sekolah, nah tujuan untuk kegiatan disini terutama bimbingan kelompok berbasis ekologi agar membentuk anak-anak yang mandiri, memiliki potensi untuk bekal setelah lulus sekolah makanya disini kang is mengajari anak-anak fotografi, Jurnalis dan kegiatan lainnya agar mereka bisa memiliki kemampuan yang baik. Di bimbingan kelompok ini juga kang is membaurkan anak-anak tanpa memandang dari latar belakang yang seperti apa agar anak-anak merasakan bersama dan memiliki jiwa sosial yang tinggi antar sesama dan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau teman baru. Dan yang lebih penting adalah terbentuknya perilaku yang baik antar sesama,*

---

<sup>127</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

*lingkungan sekitar, dan makhluk hidup yang lainnya. Ketika mereka mencapai tujuan tersebut anak-anak lebih menghargai dirinya dan akan lebih mudah untuk berkembang sesuai potensi, kondisi lingkungan, yang dimilikinya”.*<sup>128</sup>

Dari penjelasan kang Isrodin selaku pengelola diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan kelompok sependapat dengan tujuan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh Tohirin di MTS pakis diantaranya:

- 1) Membantu meningkatkan kualitas individu
- 2) Mengarahkan individu agar sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Membentuk prilaku yang baik pada diri individu baik dengan sesama, lingkungan sekitar, maupun makhluk hidup yang lainnya.
- 4) Membantu klien agar menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun orang yang baru.
- 5) Memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap makhluk hidup yang lainnya.<sup>129</sup>

c. Tahap layanan Bimbingan Kelompok di MTS Pakis

Proses bimbingan kelompok yang dilakukan di MTS Pakis melalui berbagai proses dan tahapan-tahapan yaitu terkait dengan perencanaan pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut dan laporan, serangkain kegiatan tersebut dilakukan oleh kang isrodin agar proses bimbingan kelompok berbasis ekologi berjalan dengan semestinya. Adapun penjelasan dari setiap tahap pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut :

a) Perencanaan

Pada tahap ini akan dibentuk kelompok, yang dilakukan pengelola atau pimpinan kelompok mencari anggota kelompok yang sesuai untuk melakukan kegiatan bimbingan ini, biasanya tersusun dari gabungan beberapa kelas yang ada di MTS Pakis, kemudian merencanakan waktu pelaksanaan dan menjelaskan rincian tujuan, pengertian yang hendak

<sup>128</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

<sup>129</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 1st–3rd ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

dicapai dari bimbingan kelompok.<sup>130</sup> Hal tersebut seperti proses tanpa bimbingan yang dikemukakan oleh Tohiri, kegiatan bimbingan diawali dengan menentukan topik, membentuk kelompok, menentukan jadwal, membentuk prosedur layanan.<sup>131</sup> Proses perencanaan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan layanan bimbingan ini, jika tahap ini tidak terlaksana dengan baik maka layanan bimbingan tidak tercapai maksimal. Perencanaan kegiatan meliputi :<sup>132</sup>

- (1) Materi layanan. Di MTS Pakis materi layanan biasanya berkaitan dengan *agroforestry* atau kegiatan alam.
- (2) Tujuan yang hendak dicapai dalam bimbingan kelompok. Tujuan dari proses bimbingan kelompok yang dilaksanakan di MTS Pakis biasanya disesuaikan dengan tema yang diambil, dengan tujuan utama untuk membentuk karakter, rasa percaya diri, dan seberapa paham mereka terhadap lingkungan yang sedang dihadapinya.
- (3) Sasaran Kegiatan bimbingan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok di MTS Pakis yaitu semua siswa yang ada baik dari kelas VII-IX.
- (4) Bahan dan sumber pembahasan dalam bimbingan kelompok. Bahan dan pembahasan yang dilakukan di MTS Pakis sangat beragam, baik itu tentang ekologi, pelajaran umum, maupun tentang aspek perkembangan siswa disana. Hal ini untuk memfasilitasi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- (5) Perencanaan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh pengelola MTS Pakis selaku fasilitator dalam bimbingan kelompok ini yaitu dengan melihat keaktifan siswa, bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut terlaksana dengan baik atau tidak.

---

<sup>130</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

<sup>131</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*.

<sup>132</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

- (6) Waktu dan tempat. Waktu dan Tempat pelaksanaan bimbingan kelompok ini disesuaikan biasanya untuk waktu yang dilakukan di MTS Pakis ini fleksibel sedangkan untuk tempat cukup beragam bisa di dalam kelas, lingkungan sekolah, pinggir telaga, maupun di alam bebas.

Seperti yang disampaikan oleh kang isrodin bahwa :

*“Setiap kita melakukan kegiatan kita merancang dulu waktu, kegiatannya mau seperti apa agar nanti ketika pelaksanaan kami tidak kaget dengan situasi yang ada. Karena dalam prosesnya kita melakukan bimbingan tidak hanya sekedar bimbingan melainkan bagaimana, apa tujuan, dan hasil yang dicapai harus selaras satu sama lainnya”<sup>133</sup>*

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan proses bimbingan kelompok sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang hendak dicapai.

#### b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ada serangkain kegiatan yang dilakukan tahap Pembentukan, Peralihan, Kegiatan Kelompok Bebas, Kegiatan Kelompok Tugas, Pengakhiran. Kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan dan peran masing-masing setiap anggota yang akan membuat anggota memahami alur proses layanan bimbingan kelompok ini.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan di MTS Pakis ini dijelaskan berikut ini :

#### Tahap 1 (Pembentukan )

Tema : Pengenalan, Pelibatan, Pemasukan diri

- Tujuan :
1. Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan.
  2. Tumbuhnya suasana kelompok.
  3. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.

<sup>133</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

4. Tumbuhnya saling mengenal dan rasa menerima, percaya, dan membantu diantara anggota.

5. Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.

Kegiatan :1.Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan.

2. Menjelaskan cara-cara.

3. Saling Memperkenalkan dan mengungkapkan diri.

4. Teknik khusus.

5. Kegiatan pengakraban.

Peran pemimpin kelompok :

1. Menampilkan diri secara utuh

2. Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu, dan penuh empati.

3. Sebagai contoh.

Tahap 2 (Peralihan)

Tema : Kegiatan menghubungkan tahap pertama dan ketiga

Tujuan : 1. Terbentuknya rasa nyaman antar anggota

2. Semakin terjalin kerjasama

Kegiatan : 1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh.

2. Mengamati para anggota untuk siap menjalani kegiatan berikutnya.

3. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

Peran pemimpin kelompok :

1. Menerima suasana yang ada secara terbuka.

2. Tidak mengambil cara-cara yang bersifat langsung dan mengambil alih kekuasaan.

3. Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati.

Tahap 3 ( Kegiatan: Kelompok Bebas)

Tema : Kegiatan Pencapaian Tujuan

Tujuan : 1. Terbahasanya suatu topik masalah yang relevan dengan kehidupan anggota.  
2. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dan pembahasan.

Kegiatan : 1. Setiap anggota bebas mengemukakan pendapat  
2. Menetapkan topik yang akan dibahas  
3. Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas.  
4. Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas.

Peran pemimpin kelompok :

1. Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka.
2. Aktif tetapi tidak banyak bicara.
3. Memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Tahap 4 (Kegiatan Kelompok Tugas)

Tema : Kegiatan Pencapaian tujuan

Tujuan : 1. Penyampain secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, pikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok.  
2. Terbahasanya masalah dan topik yang dikemukakan.  
3. Anggota secara aktif ikut dalam pembahasan

Kegiatan : 1. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.  
2. Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok.  
3. Anggota membaha topik secara mendalam dan tuntas



Peran pemimpin kelompok :

1. Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka.
2. Aktif tetapi tidak banyak bicara.

Tahap 5 (Kegiatan Pengakhiran)

Tema : Penilaian dan Tindak Lanjut

Tujuan : 1. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok pada saat kegiatan.

2. Mendapat hasil kegiatan kelompok.
3. Merumuskan rencana kegiatan secara lebih lanjut.
4. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

Kegiatan : 1. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.

2. Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok.
3. Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas

Peran pemimpin kelompok :

1. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka.
2. Memberikan pernyataan dan mengucapkan Terima kasih atas keikutsertaan anggota
3. Penuh rasa persahabatan dan empati

Tahap-tahap yang dilalui disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada disana, sehingga pelaksanaan bimbingan ini bisa memberi dampak yang baik bagi para siswa yang mengikuti kegiatan. Dalam hal ini Pengelola MTS Pakis menyampaikan bahwa :

*“Anak-anak yang mengikuti setiap kegiatan dengan proses yang terarah mereka akan mendapatkan dampak yang*

*mereka rasakan sendiri, semakin menambah pengetahuan mereka, semakin meningkatkan rasa peduli satu sama lainnya”<sup>134</sup>*

Maka dapat dipahami proses tahapan yang menentukan keberhasilan bimbingan kelompok yang dilakukan.

#### c) Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi pelaksana bimbingan kelompok yang dilakukan di MTS Pakis diambil dari hasil anggota kelompok atau paras siswa melakukan bimbingan kelompok. Hasil tersebut berupa penguasaan pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh dan diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang berguna bagi dirinya maupun lingkungannya. Anggota bimbingan kelompok atau siswa yang mengikuti bimbingan mengungkapkan seberapa jauh bimbingan tersebut membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun yang menjadi dasar penilaian layanan bimbingan kelompok yaitu seperti yang diungkapkan oleh Prayitno yaitu :<sup>135</sup>

1. Mengamati Partisipasi dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung.
2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
3. Pengungkapan minat peserta pada kegiatan selanjutnya.
4. Kelancaran proses yang dilaksanakan.

#### d) Tindak Lanjut

Tindak lanjut diberikan berdasarkan hasil analisis layanan bimbingan kelompok. Tindak lanjut yang dilakukan di MTS Pakis biasanya berupa layanan bimbingan kelompok lanjutan atau kegiatan lain yang relevan dan sesuai kebutuhan siswa. Hal ini agar memaksimalkan layanan bimbingan kelompok yang ada untuk memfasilitasi kebutuhan dan membantu permasalahan siswa secara sepenuhnya. Pengelola MTS Pakis menyebutkan :

<sup>134</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

<sup>135</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, Pertama (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995).

*“biasanya disini fir, kalo udah melakukan bimbingan kelompok jika dirasa masalahnya atau topik yang dibahas sudah memahami semua. Kami melakukan praktek bersama sesuai dengan tema atau kegiatan lain yang disesuaikan dengan topik yang ada. Kadang juga kita mengulang layanan bimbingan kelompok jika siswa belum paham dengan tema yang ada”<sup>136</sup>*

Maka kegiatan tindak lanjut bukan hanya sekedar kegiatan tapi memiliki tujuan yang pasti dan jelas sesuai dengan kebutuhan siswa.

e) Laporan

Pelaporan dilakukan jika layanan bimbingan kelompok ini dirasa sudah cukup dan semua peserta mendapat hasil yang sesuai. Pelaporan yang dilakukan di MTS Pakis disampaikan kepada orang tua agar terjalin kerjasama yang baik dalam mengamati tingkah laku dan perkembangan siswa baik disekolah maupun di rumah.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berbasis ekologi

Tabel 3: Tahap Persiapan

No	Tema Pembahasan	Jumlah Peserta	Waktu dan Tempat Kegiatan
1	Reorientasi siswa MTS Pakis Gununglurah.	Sembilan orang peserta, yang setiap kelasnya diwakilkan tiga orang siswa, adapun nama pesertanya yaitu (Fais, Fariz, Alfiatul, Adi, Atik, Nawang, Sefi, Rohim, anna)	Rabu, 30 November 2022  Tempat : Didalam Kelas
2	Pemahaman dan penerapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.	sebelas belas orang siswa terdiri dari siswa MTS dana siswa paket. Adapun nama pesertanya yaitu (Nawang, Fatul, Fais, Rafif, Farif, Nathan, Savira, Adi, Hanif, Rohim, Fitri)	Jum'at, 2 Desember 2023  Tempat : Diaula pendopo

<sup>136</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

No	Tema Pembahasan	Jumlah Peserta	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
3	Pemahaman dan penerimaan diri orang lain sebagai adanya (perbedaan individu, sosial, budaya, serta permasalahannya).	Enama orang peserta, yaitu diambil dari kegiatan bimbagan kelompok lanjutan, yaitu terdiri dari (Adi, Atik, Fais, Nawang, Faris, David)	Selasa, 12 Desember 2023  Tempat : Diaula pendopo
4	Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.	Delapan orang peserta, yaitu diambil dari kegiatan bimbagan kelompok lanjutan, yaitu terdiri dari (Adi, Atik, Fais, Nawang, Faris, David, Hanif, Savira)	Sabtu, 23 Desember 2023  Tempat : Tepi Telaga
5	Topik Bebas.	Sepuluh orang peserta, yang terdiri dari siswa MTS dan siswa paket. Yaitu terdiri dari (Fitri, Savira, Faouzan, Nawang, Hanif, Adi, Aryo, Fais, Dandi, David)	Rabu, 28 Desember 2023  Tempat : Tepi Telaga
6	Topik Bebas	Tujuh orang peserta, yang terdiri dari siswa MTS. Yaitu terdiri dari (Nawang, Atik, Fais, Rohim, Adi, Rohim, Rifanto)	Selasa, 7 Januari 2023  Tempat : Tepi Telaga

Sumber tabel : Rancangan bimbingan kelompok MTS Pakis.<sup>137</sup>

Keterangan :

Pada tahap persiapan yang dilakukan oleh pengelola menentukan tema yang akan dilaksanakan dalam proses bimbingan kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang ada disana. Adapun Anggota kelompok terdiri dari siswa yang

<sup>137</sup> Isrodin, "Kegiatan Bimbingan Kelompok MTS Pakis," n.d.

hadir dalam proses kegiatan merupakan perwakilan dan siswa yang hadir pada waktu kegiatan tersebut.

Tabel 4 : Kegiatan Bimbingan Kelompok 1

<b>Bentuk Layanan</b>	Bimbingan Kelompok
<b>Penyelenggara</b>	Isrodin
<b>Sasaran (Anggota)</b>	Sembilan orang peserta, yang setiap kelasnya diwakilkan tiga orang siswa, adapun nama pesertanya yaitu (Fais, Fariz, Alfiatul, Adi, Atik, Nawang, Sefi, Rohim, anna)
<b>Pertemuan</b>	Pertama (1)
<b>Lingkup Pembicaraan</b>	
1. Sifat Topik	Topik tugas dari pengelola
2. Topik yang muncul	Reorientasi siswa MTS Pakis
3. Topik yang dibahas	a. Tanggung jawab sebagai siswa Pakis b. Kegiatan literasi menurun
<b>Isi Pembicaraan</b>	
1. Tanggung jawab sebagai siswa Pakis	a. Mulai jarang mengerjakan tugas seperti menyiram tanaman, membuang sampah, mencari pakan ternak b. Upaya untuk merubah hal tersebut c. Rencana perubahan yang akan dijalankan
2. Kegiatan literasi menurun	a. Sebab-sebab menurunnya literasi b. Upaya meningkatkan literasi c. Model literasi yang menarik
<b>Proses Kegiatan</b>	Terlampir

Sumber tabel : Proses kegiatan bimbingan kelompok 1.<sup>138</sup>

#### A. Perisipan

Bimbingan kelompok kali ini diselenggarakan sebanyak enam kali, Dalam kegiatan ini akan diurkaina kegiatan untuk pertemuan pertama. Sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu dilaksanakan pada 30 November 2023 yang dilakukan oleh setiap perwakilan kelas yang hadir pada hari itu. Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok

<sup>138</sup> Isrodin, "Proses Kegiatan Bimbingan Kelompok 1," n.d.

menyampaikan penjelasan terkait bimbingan kelompok yang akan dilakukan.

## B. Pelaksanaan

Keseluruhan kegiatan kelompok pada hari ini dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap mengenal, tahap pelibatan diri atau proses memasukan diri dalam kelompok. Hal yang dibahas dalam tahap ini tentang pengertian, tujuan, cara-cara pelaksanaan, dana asas yang digunakan selama bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara lebih leluasa dan mendalam anatar seluruh peserta dan pembimbing kelompok.

Kegiatan pengakraban disi dengan melakukan kegiatan aktivitas ekologi yang belum mereka lakukan, dibagi tugas untuk menyiram tanaman, dll sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan disini selain untuk melatih keakraban juga melatih kerjasama.

### 2. Tahap Peralihan

Para anggota di tuntut untuk membuka diri, mengemukakan masalah yang dihadapi, atau hal-hal lain yang ingin mereka sampaikan. Pembimbing kelompok tetap memantau proses-proses yang dilakukan, agar sesuai dengan alur yang sudah disepakati bersama.

### 3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang sebenarnya dimana setiap anggota mengemukakan pendapatnya atas tema yang sudah ditentukan dari pengelola atau ketua bimbingan kelompok yaitu

Reorientasi siswa MTS Pakis. Didapati masalah-masalah yang muncul yaitu :

a. Masalah tanggung jawab siswa MTS Pakis

Dari beberapa anggota yang mengikuti bimbingan kelompok ini yang menyampaikan masalah tanggung jawab antara lain faris, alfiatul, atik, sefi rohim. Yakni sefi dan faris merasa dia sering tidak masuk sekolah, alfiatul menyampaikan kalo dia terkadang tidak menyirami tanaman sehingga ada beberapa tanaman yang mati dan layu, rohim sering lupa dan terkadang malas untuk mencari makan ternak, atik merasa dia menurun belajarnya. Mereka merasakan masalah ini sudah beberapa bulan terhair ini.

b. Menurunnya minat literasi

Faiz merasa malas membaca begitu juga nawang jika disuruh membaca dia akan mudah bosan. Adi dan ana merasa minimnya buku yang sesuai dengan keinginan yang adi baca sehingga dia malas untuk membaca.

Setelah semua menyampaikan masalahnya kemudian dipilih masalah yang sesuai dengan kondisi untuk segera diselesaikan. Anggota kelompok menyetujui untuk masalah yang akan dibahas secara berurutan. Karena pada tema hari ini sama mereka menyelesaikan sesuai dengan urutan yang pertama yaitu terkait dengan kegiatan tanggung jawab sebagai siswa MTS Pakis. Para peserta diberi kesempatan untuk saling mengungkapkan solusi ataupun tanggapan yang lain .

Masalah tanggung jawab sebagai siswa MTS Pakis :

Adi menyampaikan untuk membuat jadwal piket rutin terkait tugas-tugas untuk menyirami tanaman atau mencari pakan ternak. Hal ini disepakati bersama oleh anggota kelompok yang lain . Kemudian Fari

meminta pendapat terkait masalah yang dia lakukan yakni jarang berangkat, maka teman-teman yang lain menyarankan untuk berangkat bersama jika rumahnya dekat saling mengajak saran dari nawang.

Masalah menurunnya minat literasi :

Rohim menyarankan agar kegiatan literasi tidak dilakukan didalam ruangan saja tetapi juga diluar ruangan hal ini agar menghindari rasa bosan dan jenuh, kemudian atik juga memberi saran apabila ada buku-buku yang tidak sesuai atau ada yang kurang suka membaca bisa melalui sharing bersama atau aku baca buku nanti aku ceritakan hasil bacaanku. Ditambah lagi saran dari sefi untuk membeli buku baru agar sesuai keinginan dan tidak mudah bosan.

Setelah masalah tersebut dibahas secara bersama karena terbatasnya waktu maka diakhiri sesi bimbingan kelompok yang ada.

#### 4. Tahap pengakhiran

Tahap ini perhatian ditunjukkan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok menyuruh anggotanya untuk menyampaikan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok pada hari itu dan kesan yang didapat selama mengikuti bimbingan kelompok. Kemudian dibahas untuk kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

#### C. Hasil

Cukup banyak hal positif yang dapat dipetik dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Diantaranya para siswa sudah semakin tahu, dan sekaligus mampu memanfaatkan pelayanan bimbingan kelompok. terselesaikan masalah-masalah yang sudah dibahas bersama. Adapun hasil dari pertemuan pertama ini :



Tanggung jawab sebagai siswa MTS Pakis : Membuat jadwal piket, menyamper teman yang dekat untuk berangkat bersama.

Kurangnya minat membaca : mencari tempat dan suasana yang baru, mencari metode literasi yang sesuai dengan kebutuhan.

#### D. Tindak Lanjut

Tindak lanjut bimbingan kelompok pada hari ini adalah dilaksanakan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang sudah ditentukan oleh ketua kelompok. Adapun apabila ada hal yang lain yang ingin segera dilakukan penyelesaian maka bisa melakukan bimbingan individu.

Keterangan :

Kegiatan bimbingan kelompok yang pertama ini berjalan dengan lancar, setiap siswa berperan aktif dalam menyampaikan pendapat terkait tema-tema yang muncul. Pada tahap pertama ini pemimpin kelompok lebih berperan aktif hal ini dikarenakan siswa masih cenderung diam dan masih malu-malu sehingga untuk mengondisikan kelompok agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang hendak dicapai maka pemimpin kelompok menuntun para pesertanya dengan penuh tanggung jawab. Dari hasil kegiatan tersebut didapati beberapa masalah atau hal yang harus diselesaikan dimana kegiatan ini bertema reorientasi siswa MTS Pakis maka para siswa mengemukakan hal-hal yang harus dilakukan selama menjadi siswa disana. Banyak peserta kegiatan bimbingan kelompok ini yang merasa mereka mulai meninggalkan tanggung jawab disana, munculah rasa kesadaran dan ingin memperbaiki kondisi yang ada. Mereka menyampaikan masalah dan solusi yang di pecahkan bersama sehingga muncul sikap saling memahami satu sama lainnya. Pada proses ini diamati kondisi *self esteem* siswa yang mengikuti kegiatan tersebut didapati bahwa aspek kekuatan dilihat dari bagaimana anggota kelompok mengatur dirinya dalam bekerjasama dan bersikap dengan anggota yang lain masih perlu

ditingkatkan lagi hal ini karena mereka masih beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Pada aspek keberartian di mana anggota kelompok saling memberikan rasa simpati dan empati terhadap sesama dan atas hal-hal yang baru diselesaikan masih perlu adanya bimbingan untuk lebih membentuk lagi rasa keberartian. Pada aspek kebijakan para anggota belum memiliki kebijakan yang tetap hal ini terkadang mereka mengikuti pilihan teman yang justru sebenarnya mereka memiliki pilihan yang lain dan belum berani mengungkapkannya. Pada aspek kemampuan dalam mencapai tujuan sebagai sudah menunjukkan hal yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, namun masih perlu arahan oleh pemimpin kelompok. Dari hasil kegiatan tersebut didapati bahwa aspek self esteem yang ada pada diri anggota belum muncul secara maksimal dalam proses bimbingan kelompok ini, adapun kegiatan ekologi yang diterapkan ketika pada tahap peralihan di mana para siswa melakukan kegiatan lingkungan bersih disekitar sekolah.

Tabel 5 : Kegiatan Bimbingan Kelompok 2

<b>Bentuk Layanan</b>	Bimbingan Kelompok
<b>Penyelenggara</b>	Isrodin
<b>Sasaran (Anggota)</b>	sebelas orang siswa terdiri dari siswa MTS dan siswa paket. Adapun nama pesertanya yaitu (Nawang, Fatul, Fais, Rafif, Faris, Nathan, Savira, Adi, Hanif, Rohim, Fitri,)
<b>Pertemuan</b>	Ke dua (2)
<b>Lingkup Pembicaraan</b>	
1. Sifat Topik	Topik tugas dari pengelola
2. Topik yang muncul	Pemahaman dan penetapan kehidupan beragam dan hidup sehat
3. Topik yang dibahas	a. Memahami perbedaan laki-laki dan perempuan
	b. bullying
	c. Rawatlah lingkunganmu
<b>Isi Pembicaraan</b>	
1. Memahami perbedaan yang ada	a. Tugas dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan
	b. Pembagian tugas laki-laki dan perempuan

baik laki-laki maupun perempuan	c. Menjaga diri laki-laki dan perempuan
2. Bullying	a. Memahami bullying
	b. Dampak bullying
	c. Menjauhi bullying
3. Rawatlah lingkunganku	a. Budaya sehat alami
	b. Manfaat menjaga alam dalam kesehatan
<b>Proses Kegiatan</b>	Terlampir

Sumber Tabel : Proses kegiatan bimbingan kelompok 2.<sup>139</sup>

#### A. Periapan

Bimbingan kelompok kali ini akan diurkain kegiatan ke dua untuk pertemuan kedua. Sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu dilaksanakan pada 2 Desember 2023 yang dilakukan oleh setiap perwakilan kelas yang hadir pada hari itu. Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok menyampaikan penjelasan terkait bimbingan kelompok yang akan dilakukan.

#### B. Pelaksanaan

Keseluruhan kegiatan kelompok pada hari ini dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap mengenal, tahap pelibatan diri atau proses memasukan diri dalam kelompok. Hal yang dibahas dalam tahap ini tentang pengertian, tujuan, cara-cara pelaksanaan, dana asas yang digunakan selama bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara lebih leluasa dan mendalam anatar seluruh peserta dan pembimbing kelompok.

<sup>139</sup> Isrodin, "Proses Bimbingan Kelompok 2," n.d.

Kegiatan pengakraban disini dengan melakukan kegiatan aktivitas ekologi yang belum mereka lakukan, dibagi tugas untuk menyiram tanaman, dll sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan disini selain untuk melatih keakraban juga melatih kerjasama.

## 2. Tahap Peralihan

Para anggota di tuntut untuk membuka diri, mengemukakan masalah yang dihadapi, atau hal-hal lain yang ingin mereka sampaikan. Pembimbing kelompok tetap memantau proses-proses yang dilakukan, agar sesuai dengan alur yang sudah disepakati bersama.

## 3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang sebenarnya dimana setiap anggota mengemukakan pendapatnya atas tema yang sudah ditentukan dari pengelola atau ketua bimbingan kelompok yaitu Reorientasi siswa MTS Pakis. Didapati masalah-masalah yang muncul yaitu :

### a. Memahami perbedaan laki-laki dan perempuan

Nawang menyampakan bahwa terkadang anak laki-laki tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Fitri merasa anak-anak laki-laki semuanya sendiri.

### b. Bullying

Hanif adalah anak pendiem dia suka dibully oleh teman-temannya. Tidak hanya itu saja terkadang beberapa teman juga menjauh dari dirinya dan teman-teman yang lainnya.

### c. Rawatlah lingkunganku.

Akhir-akhir ini udara terasa panas adi, sefi dan fais bergegas namun selama diperjalanan merema menjumpai sampah-sampah yang berserakan dijalan.

Anggota kelompok menyetujui untuk masalah yang akan dibahas secara berurutan. Karena pada tema hari ini sama mereka menyelesaikan sesuai dengan urutan yang pertama yaitu terkait dengan kegiatan tanggung jawab sebagai siswa MTS Pakis. Para peserta diberi kesempatan untuk saling mengungkapkan solusi ataupun tanggapan yang lain .

#### Memahami perbedaan laki-laki dan perempuan

Nathan memberikan saran untuk membagi tugas yang sesuai dengan jenis kelamin, misal bagian mengairi diberikan kepada laki-laki, bagian menyiram tanaman bagian perempuan. Hal tersebut juga disetujui oleh nawang dan teman-teman.

#### Bullying

Rohim dan faris memberikan saran untuk jangan melakukan bullying karena melihat dampak yang terjadi sangat membahayakan orang yang dibuli. Safira juga menyampaikan agar lebih mempererat pertemanan dan jangan membuli satu sama lainnya.

#### Rawatlah Lingkunganku

Nawang membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan juga menyediakan tempat untuk membuang sampah. Agar tidak membuang sampah sembarangan.

Setelah masalah tersebut dibahas secara bersama karena terbatasnya waktu maka diakhiri sesi bimbingan kelompok yang ada.

#### 4. Tahap pengakhiran

Tahap ini perhatian ditunjukkan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok menyuruh anggotanya untuk menyampaikan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok pada hari itu dan kesan yang didapat selama mengikuti bimbingan kelompok. Kemudian dibahas untuk kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

#### C. Hasil

Cukup banyak hal positif yang dapat dipetik dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Diantaranya para siswa sudah semakin tahu, dan sekaligus mampu memanfaatkan pelayanan bimbingan kelompok. terselesaikan masalah-masalah yang sudah dibahas bersama. Adapun hasil dari pertemuan pertama ini :

Memahami laki-laki dan perempuan: memberi tugas sesuai dengan tanggung jawab dan jenis kelamin.

Bullying: Merangkul teman yang pendiem, karena melihat dampak bullying yang membahayakan bagi setiap orang.

Rawatlah lingkunganku : menyediakan tempat sampah agar lebih mudah membuat sampah jadi tidak sembarangan, memberi contoh untuk membuang sampah pada tempatnya.

#### D. Tindak Lanjut

Tindak lanjut bimbingan kelompok pada hari ini adalah dilaksanakan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang sudah ditentukan oleh ketua kelompok. Adapun apabila ada hal yang lain yang ingin segera dilakukan penyelesaian maka bisa melakukan bimbingan individu. Setelah masalah tersebut dibahas secara bersama karena terbatasnya waktu maka diakhiri sesi bimbingan kelompok yang ada.

Keterangan :

Pada kegiatan bimbingan kelompok yang ke dua ini dengan tema masih dari pengelola atau ketua kelompok, anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut sudah nampak aktif satu sama lain. Dimana mereka sudah berani mengemukakan pendapat masing-masing. Dalam kegiatan ini didapati aspek *self esteem* yang dimiliki anggota mulai terbentuk, pada aspek kekuatan para anggota sudah bagus dalam mengontrol dirinya dengan anggota yang lain, pada tahap keberartian mulai terbentuk rasa simpati diantara para anggota yang ada terlihat diaman ketika mereka saling memberikan tanggapan mereka memberikan respon yang baik, pada aspek kebijakan mereka belajar untuk memilih pilihan yang tepat sesuai dengan hasil diskusi bersama dimana didapati mereka mamahami dapat dan akibat atas pilihan yang mereka ambil, pada aspek kemampuan yang terbentuk dalam mencapai tujuan sudah mendekati tahap sesuai anggota sudah mulai mandiri dan mulai berfikir tentang kondisi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dari hasil kegiatan tersebut di pahami bawa kondisi *self esteem* siswa mulai terbentuk sesuai dengan kondisi diri para anggota bimbingan kelompok. Adapaun kegiatan ekologi yang dilakukan didalamnya yaitu sebelum mereka melakukan bimbingan mereka diberi tugas untuk menuliskan hal-hal yang ada dilingkungan sekitar dan apa manfaatnya hal ini untuk membentuk kepaakan terhadap diri para anggota kelompok atau siswa.

Tabel 6 : Kegiatan Bimbingan Kelompok 3

<b>Bentuk Layanan</b>	Bimbingan Kelompok
<b>Penyelenggara</b>	Isrodin
<b>Sasaran (Anggota)</b>	Enama orang peserta, yaitu diambil dari kegiatan bimbagan kelompok lanjutan, yaitu terdiri dari (Adi, Atik, Fais, Nawang, Faris, David)
<b>Pertemuan</b>	Ke tiga (3)
<b>Lingkup Pembicaraan</b>	

1. Sifat Topik	Topik tugas dari pengelola
2. Topik yang muncul	Pemahaman dan penerimaan orang lain sebagai adanya (perbedaan individu, sosial, budaya, serta permasalahannya)
3. Topik yang dibahas	a. Takut bergaul dan tidak memiliki teman
	b. Empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar baik ke orang lain maupun ke alam
<b>Isi Pembicaraan</b>	
1. Takut bergaul dan tidak memiliki teman	a. Kurang percaya diri
	b. Takut teman tidak menerima kekuranganku, dikucilka dari teman-teman
	c. Kita semua sama
2. Empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar baik ke orang lain maupun ke alam	a. Membentuk empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar
	b. Manfaat memberikan empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar
	c. Dampak memiliki empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar
<b>Proses Kegiatan</b>	Terlampir

Sumber : Kegiatan Bimbingan kelompok ke 3.<sup>140</sup>

#### A. Perisaiapan

Bimbingan kelompok n ini akan diurkaina kegiatan untuk pertemuan ketiga adapun tema pada pertemuan ini adalah Pemahaman dan penerimaan orang lain sebagai adanya (perbedaan individu, sosial, budaya, serta permasalahannya). Sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu dilaksanakan pada 12 Desember 2022 yang dilakukan oleh setiap perwakilan kelas yang hadir pada hari itu. Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok menyampaikan penjelasan terkait bimbingan kelompok yang akan dilakukan.

#### B. Pelaksanaan

Keseluruhan kegiatan kelompok pada hari ini dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

<sup>140</sup> Isrodin, "Proses Bimbingan Kelompok Ke 3," n.d.



### 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap mengenal, tahap pelibatan diri atau proses memasukan diri dalam kelompok. Hal yang dibahas dalam tahap ini tentang pengertian, tujuan, cara-cara pelaksanaan, dana asas yang digunakan selama bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara lebih leluasa dan mendalam anatar seluruh peserta dan pembimbing kelompok.

Kegiatan pengakraban disi dengan melakukan kegiatan aktivitas ekologi yang belum mereka lakukan, dibagi tugas utuk menyiram tanaman, dll sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan disini selain untuk melatih keakriban juga melatih kerjasama.

### 2. Tahap Peralihan

Para anggota di tuntutan untuk membuka diri, mengemukakan masalah yang dihadapi, atau hal-hal lain yang ingin mereka sampaikan. Pembimbing kelompok tetap memantau proses-proses yang dilakukan, agar sesuai dengan alur yang sudah disepakati bersama.

### 3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang sebenarnya dimana setiap anggota mengemukakan pendapatnya atas tema yang sudah ditentukan dari pengelola atau ketua bimbingan kelompok yaitu Reorientasi siswa MTS Pakis. Didapati masalah-masalah yang muncul yaitu :

#### a. Takut bergaul tidak memiliki teman

Dari beberapa anggota menyatakan mereka tidak memiliki teman dekat hal ini mereka cenderung pasif dan menutup diri dari lingkungan sekitar. Hal ini karena takut dirinya tidak diterima oleh lingkungan sekiltarnya.

#### b. Membentu empati dan simpatai pada lingkungan sekitar

Terkadang masih banyak anggota yang merasah acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari pernyataan adi yang masih sering melakukan membuang sampah sembarangan.

Setelah semua menyampaikan masalahnya kemudian dipilihlah masalah yang sesuai dengan kondisi untuk segera diselesaikan. Anggota kelompok menyetujui untuk masalah yang akan dibahas secara berurutan. Karena pada tema hari ini sama mereka menyelesaikan sesuai dengan urutan yang pertama yaitu terkait dengan kegiatan tanggung jawab sebagai siswa MTS Pakis. Para peserta diberi kesempatan untuk saling mengungkapkan solusi ataupun tanggapan yang lain .

Masalah tentang takut bergaul dan tidak memiliki teman:

Solusi yang diberikan yaitu memberi kesempatan untuk bergaul bersama, menerima kekuranganteman, saling menciptakan rasa saling mengayomi,

Menumbuhkan rasa empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar:

Fais memberikan saran untuk lebih menjaga dan melindungi lingkungan sekitar melalui menjaga alam, melakukan penanaman, dan juga membuang sampah pada tempatnya.

Setelah masalah tersebut dibahas secara bersama karena terbatasnya waktu maka diakhiri sesi bimbingan kelompok yang ada.

#### 4. Tahap pengakhiran

Tahap ini perhatian ditunjukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok menyuruh anggotanya untuk menyampaikan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok pada hari itu

dan kesan yang didapat selama mengikuti bimbingan kelompok. Kemudian dibahas untuk kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

### C. Hasil

Cukup banyak hal positif yang dapat dipetik dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Diantaranya para siswa sudah semakin tahu, dan sekaligus mampu memanfaatkan pelayanan bimbingan kelompok. terselesaikan masalah-masalah yang sudah dibahas bersama. Adapun hasil dari pertemuan ini :

Takut bergaul tidak memiliki teman: saling merangkul teman, dan memberi sport yang baik, tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

Menumbuhkan rasa empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar : menumbuhkan rasa kepekaan dan rasa saling mengingatkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

### D. Tindak Lanjut

Tindak lanjut bimbingan kelompok pada hari ini adalah dilaksanakan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang sudah ditentukan oleh ketua kelompok. Adapun apabila ada hal yang lain yang ingin segera dilakukan penyelesaian maka bisa melakukan bimbingan individu.

### Keterangan :

Pada kegiatan bimbingan kelompok yang ke tiga ini dengan tema masih dari pengelola atau ketua kelompok, anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut sudah nampak aktif satu sama lain. Dimana mereka sudah berani mengemukakan pendapat masing-masing. Dalam kegiatan ini didapati aspek *self esteem* yang dimiliki anggota mulai terbentuk, pada aspek kekuatan para anggota sudah bagus dalam mengontrol dirinya dengan anggota yang lain, pada tahap keberartian mulai terbentuk rasa simpati dan

empati diantara para anggota yang ada terlihat diaman ketika mereka saling memberikan tanggapan mereka memberikan respon yang baik, pada aspek kebijakan mereka belajar untuk memilih pilihan yang tepat sesuai dengan hasil diskusi bersama dimana didapati mereka memahami dapat dan akibat atas pilihan yang mereka ambil, pada aspek kemampuan yang terbentuk dalam mencapai tujuan sudah mendekati tahap sesuai anggota sudah mulai mandiri dan mulai berfikir tentang kondisi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dari hasil kegiatan tersebut di pahami bawa kondisi *self esteem* siswa mulai terbentuk sesuai dengan kondisi diri para anggota bimbingan kelompok dengan baik. Adapaun kegiatan ekologi yang dilakukan didalamnya yaitu sebelum mereka melakukan bimbingan mereka diberi tugas untuk membuat kegiatan sosial yang sederhana, para anggota ada yang melakukan pembuangan sampah di tempat yang sesuai, melakukan pemilahan tanaman dan lain sebagainya hal ini sebagai bekal anggota dalam menghadapi kesiapan dalam melakukan bimbingan.

Tabel 7: Kegiatan Bimbingan Kelompok 4

<b>Bentuk Layanan</b>	Bimbingan Kelompok
<b>Penyelenggara</b>	Isrodin
<b>Sasaran (Anggota)</b>	Delapan orang peserta, yaitu diambil dari kegiatan bimbingan kelompok lanjutan, yaitu terdiri dari (Adi, Atik, Fais, Nawang, Faris, David, Hanif, Savira)
<b>Pertemuan</b>	Ke empat (4)
<b>Lingkup Pembicaraan</b>	
1. Sifat Topik	Topik tugas dari pengelola
2. Topik yang muncul	Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
3. Topik yang dibahas	a. Membangun kerjasama dalam belajar b. Keegoisan dalam kelompok
<b>Isi Pembicaraan</b>	
1. Membangun kerjasama dalam belajar	a. Metode belajar bersama yang efektif b. Manfaat metode belajar yang efektif c. Hambatan dalam membangun kerjasama dalam belajar

2. Keegoisan dalam kelompok	a. Dampak keegoisan dalam kelompok
	b. Pembagian tugas dalam kelompok
	c. Manfaat membentuk kelompok yang baik
<b>Proses Kegiatan</b>	Terlampir

Sumber : Kegiatan bimbingan kelompok 4.<sup>141</sup>

#### A. Perisipan

Bimbingan kelompok dalam kegiatan ini akan diurkaina kegiatan pertemuan hari ini. Sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu dilaksanakan pada 23 Desember 2022. yang dilakukan oleh setiap perwakilan kelas yang hadir pada hari itu. Dengan tema Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok menyampaikan penjelasan terkait bimbingan kelompok yang akan dilakukan.

#### B. Pelaksanaan

Keseluruhan kegiatan kelompok pada hari ini dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap mengenal, tahap pelibatan diri atau proses memasukan diri dalam kelompok. Hal yang dibahas dalam tahap ini tentang pengertian, tujuan, cara-cara pelaksanaan, dana asas yang digunakan selama bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara lebih leluasa dan mendalam anatar seluruh peserta dan pembimbing kelompok.

Kegiatan pengakraban disi dengan melakukan kegiatan aktivitas ekologi yang belum mereka lakukan, dibagi tugas utuk menyiram

<sup>141</sup> Isrodin, "Proses Bimbingan Kelompok Ke 4," n.d.

tanaman, dll sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan disini selain untuk melatih keakriban juga melatih kerjasama.

## 2. Tahap Peralihan

Para anggota di tuntut untuk membuka diri, mengemukakan masalah yang dihadapi, atau hal-hal lain yang ingin mereka sampaikan. Pembimbing kelompok tetap memantau proses-proses yang dilakukan, agar sesuai dengan alur yang sudah disepakati bersama.

## 3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang sebenarnya dimana setiap anggota mengemukakan pendapatnya atas tema yang sudah ditentukan dari pengelola atau ketua bimbingan kelompok yaitu Reorientasi siswa MTS Pakis. Didapati masalah-masalah yang muncul yaitu :

### a. Masalah membangun kerjasama dalam belajar kelompok

Beberapa anggota merasa masalah dalam belajar kelompok yang sering muncul adalah menurunnya konsentrasi belajar. Lebih banyak mengobrol dari pada belajar.

### b. Keegoisan dalam kelompok

Beberapa anggota menyampaikan bahwa jika didalam kelompok banyak yang tidak mau kerja, kemudian juga semuanya sendiri dan merasa sudah ada yang mengerjakan jadi tidak ikut mengerjakan.

Setelah semua menyampaikan masalahnya kemudian dipilih masalah yang sesuai dengan kondisi untuk segera diselesaikan. Anggota kelompok menyetujui untuk masalah yang akan dibahas secara berurutan. Karena pada tema hari ini sama mereka menyelesaikan sesuai dengan urutan yang pertama yaitu terkait

dengan kegiatan tanggung jawab sebagai siswa MTS Pakis. Para peserta diberi kesempatan untuk saling mengungkapkan solusi ataupun tanggapan yang lain .

Masalah kelompok belajar :

Nawang menyarankan untuk memberikan tugas dalam belajar hal ini agar terhindar dari hal-hal yang tidak penting ketika dalam menyampaikan tugas belajar.

Masalah keegoisan dalam kelompok :

Atik menyarankan Membagi tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, memilih pemimpin kelompok yang bertanggung jawab. Percaya paada kemampuan masing masing

Setelah masalah tersebut dibahas secara bersama karena terbatasnya waktu maka diakhiri sesi bimbingan kelompok yang ada.

#### 4. Tahap pengakhiran

Tahap ini perhatian ditunjukkan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok menyuruh anggotanya untuk menyampaikan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok pada hari itu dan kesan yang didapat selama mengikuti bimbingan kelompok. Kemudian dibahas untuk kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

#### C. Hasil

Cukup banyak hal positif yang dapat dipetik dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Diantaranya para siswa sudah semakain tahu, dan sekaligus mampu memanfaatkan pelayanan bimbingan kelompok. terselesaikan masalah-masalah yang sudah dibahas baersama. Adapun hasil dari pertemuan ini :

Kegiatan belajar kelompok: menghindari hal-hal yang tidak penting, mengerjakan tugas sesuai yang telah diberikan.

Keegoisan dalam kelompok: memilihin pemimpin kelompok yang mampu membimbing dengan baik dan juga setiap anggota menyadari tugas yang telah diberikan masing-masing.

#### D. Tindak Lanjut

Tindak lanjut bimbingan kelompok pada hari ini adalah dilaksanakan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang sudah ditentukan oleh ketua kelompok. Adapun apabila ada hal yang lain yang ingin segera dilakukan penyelesaian maka bisa melakukan bimbingan individu.

#### Keterangan :

Pada kegiatan bimbingan kelompok yang ke empat ini dengan tema masih dari pengelola atau ketua kelompok, anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut sudah nampak aktif satu sama lain. Dimana mereka sudah berani mengemukakan pendapat masing-masing. Dalam kegiatan ini didapati aspek *self esteem* yang dimiliki anggota mulai terbentuk, pada aspek kekuatan para anggota sudah bagus dalam mengontrol dirinya dengan anggota yang lain, pada tahap keberartian mulai terbentuk rasa simpati dan empati diantara para anggota yang ada terlihat diaman ketika mereka saling memberikan tanggapan mereka memberikan respon yang baik, pada aspek kebijakan mereka belajar untuk memilih pilihan yang tepat sesuai dengan hasil diskusi bersama dimana didapati mereka mamahami dapat dan akibat atas pilihan yang mereka ambil, pada aspek kemampuan yang terbentuk dalam mencapai tujuan sudah tahap sesuai anggota sudam mulai mandiri dan mulai berfikir tentang kondisi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dari hasil kegiatan tersebut di pahami bawa kondisi *self esteem* siswa mulai terbentuk sesuai dengan kondisi diri para anggota bimbingan kelompok dengan baik. Adapaun kegiatan ekologi yang dilakukan didalamnya yaitu



sebelum mereka melakukan bimbingan mereka diberi tugas untuk membuat kegiatan sosial yang sederhana, para anggota ada yang melakukan pembuangan sampah di tempat yang sesuai, melakukan pemilahan tanaman dan lain sebagainya hal ini sebagai bekal anggota dalam menghadapi kesiapan dalam melakukan bimbingan.

Tabel 8 : Kegiatan Bimbingan Kelompok 5

<b>Bentuk Layanan</b>	Bimbingan Kelompok
<b>Penyelenggara</b>	Isrodin
<b>Sasaran (Anggota)</b>	Sepuluh orang peserta, yang terdiri dari siswa MTS dan siswa paket. Yaitu terdiri dari (Fitri, Savira, Faouzan, Nawang, Hanif, Adi, Aryo, Fais, Dandi, David)
<b>Pertemuan</b>	Ke lima (5)
<b>Lingkup Pembicaraan</b>	
1. Sifat Topik	Topik bebas
2. Topik yang muncul	a. Kurang konsentrasi dalam belajar
	b. Kesulitan keuangan dan didesak untuk menikah
	c. Tidak diberi uang sehari-hari
	d. Malas berangkat sekolah
3. Topik yang dibahas	a. Kurang konsentrasi dalam belajar
	b. Tidak diberi uang sehari-hari
	c. Malas berangkat sekolah
<b>Isi Pembicaraan</b>	
1. Kurang konsentrasi dalam belajar	a. Melakukan belajar bersama
	b. Sebab kurang konsentrasi
	c. Cara agar lebih konsentrasi
<b>Proses Kegiatan</b>	Terlampir

Sumber : Kegiatan bimbingan kelompok 5.<sup>142</sup>

#### A. Perisipan

Bimbingan kelompok kali ini kegiatan ini akan diurkaina kegiatan untuk pertemuan kelima. Sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu dilaksanakan pada 27 Desember 2022 yang dilakukan oleh setiap

<sup>142</sup> Isrodin, "Proses Bimbingan Kelompok Ke 5," n.d.

perwakilan kelas yang hadir pada hari itu. Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok menyampaikan penjelasan terkait bimbingan kelompok yang akan dilakukan.

## B. Pelaksanaan

Keseluruhan kegiatan kelompok pada hari ini dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap mengenal, tahap pelibatan diri atau proses memasukan diri dalam kelompok. Hal yang dibahas dalam tahap ini tentang pengertian, tujuan, cara-cara pelaksanaan, dan asas yang digunakan selama bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara lebih leluasa dan mendalam anatar seluruh peserta dan pembimbing kelompok.

Kegiatan pengakraban disini dengan melakukan kegiatan aktivitas ekologi yang belum mereka lakukan, dibagi tugas untuk menyiram tanaman, dll sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan disini selain untuk melatih keakraban juga melatih kerjasama.

### 2. Tahap Peralihan

Para anggota di tuntut untuk membuka diri, mengemukakan masalah yang dihadapi, atau hal-hal lain yang ingin mereka sampaikan. Pembimbing kelompok tetap memantau proses-proses yang dilakukan, agar sesuai dengan alur yang sudah disepakati bersama.

### 3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang sebenarnya dimana setiap anggota mengemukakan pendapatnya atas tema yang sudah ditentukan dari pengelola atau ketua bimbingan kelompok yaitu

Reorientasi siswa MTS Pakis. Didapati masalah-masalah yang muncul yaitu :

a. Kurang konsentrasi dalam belajar

Nawang menyebutkan kelo dia merasa konsentrasi belajar hilang jika sambil main HP, Adi menyampaikan dia akan kehilangan konsentrasi dalam belajar jika dia merasa lelah. Dan kebanyakan anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok menurun konsentrasinya karena tidak paham materi yang dibahas.

Setelah semua menyampaikan masalahnya kemudian dipilih masalah yang sesuai dengan kondisi untuk segera diselesaikan. Anggota kelompok menyetujui untuk masalah yang akan dibahas secara berurutan. Karena pada tema hari ini sama mereka menyelesaikan sesuai dengan urutan yang pertama yaitu terkait dengan kegiatan tanggung jawab sebagai siswa MTS Pakis. Para peserta diberi kesempatan untuk saling mengungkapkan solusi ataupun tanggapan yang lain .

Masalah konsentrasi belajar menurun :

Sebagian anggota menyarankan untuk belajar kelompok bersama untuk meningkatkan rasa semangat dan kerjasama yang baik, hindari hal-hal yang merusak konsentrasi seperti HP game dll, beri waktu untuk istirahat jika lelah agar konsentrasi belajar meningkat.

Setelah masalah tersebut dibahas secara bersama karena terbatasnya waktu maka diakhiri sesi bimbingan kelompok yang ada.

4. Tahap pengakhiran

Tahap ini perhatian ditunjukkan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok menyuruh anggotanya untuk menyampaikan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok pada hari itu dan kesan yang didapat selama mengikuti

bimbingan kelompok. Kemudian dibahas untuk kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

### C. Hasil

Cukup banyak hal positif yang dapat dipetik dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Diantaranya para siswa sudah semakin tahu, dan sekaligus mampu memanfaatkan pelayanan bimbingan kelompok. terselesaikan masalah-masalah yang sudah dibahas bersama. Adapun hasil dari pertemuan ini :

Masalah konsentrasi belajar : belajar kelompok bersama untuk meningkatkan rasa semangat dan kerjasama yang baik, hindari hal-hal yang merusak konsentrasi seperti HP game dll, beri waktu untuk istirahat jika lelah agar konsentrasi belajar meningkat.

### D. Tindak Lanjut

Tindak lanjut bimbingan kelompok pada hari ini adalah dilaksanakan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang sudah ditentukan oleh ketua kelompok. Adapun apabila ada hal yang lain yang ingin segera dilakukan penyelesaian maka bisa melakukan bimbingan individu.

### Keterangan :

Pada kegiatan bimbingan kelompok yang ke lima ini dengan tema bebas, karena melihat perubahan yang baik pada diri anggota bimbingan kelompok maka pada bimbingan kelompok ini mereka dibebaskan untuk menentukan tema yang mereka inginkan, hal ini dilakukan oleh pemimpin kelompok agar perubahan yang terjadi pada diri setiap siswa dalam membentuk *self esteem* dapat maksimal. Didapati pada bimbingan kelompok ini para anggota lebih aktif dalam membahas masalah yang dihadapinya hal ini karena mereka mengungkapkan masalah-masalah yang mereka hadapi untuk diselesaikan secara bersama-sama dengan para

anggota yang lain munculnya rasa percaya diri dan rasa berani mengungkapkan pendapat menjadi point penting dari perubahan yang terjadi pada diri siswa. Tidak hanya itu saja dampak yang mereka rasakan juga mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekologi yang diterapkan disini dimana siswa diberi tugas untuk mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekitar kemudian direfleksikan dalam kalimat positif untuk mereka laksanakan. Hal ini bertujuan agar siswa menumbuhkan rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Tabel 9: Kegiatan Bimbingan Kelompok 6

<b>Bentuk Layanan</b>	Bimbingan Kelompok
<b>Penyelenggara</b>	Isrodin
<b>Sasaran (Anggota)</b>	Sepuluh orang peserta, yang terdiri dari siswa MTS dan siswa paket. Yaitu terdiri dari (Fitri, Savira, Faouzan, Nawang, Hanif, Adi, Aryo, Fais, Dandi, David)
<b>Pertemuan</b>	Ke enam (6)
<b>Lingkup Pembicaraan</b>	
1. Sifat Topik	Topik bebas
2. Topik yang muncul	a. Kenakalan remaja b. Putus asa dalam masa depan, bingung mau jadi apa
3. Topik yang dibahas	a. Kenakalan remaja b. Putus asa dalam masa depan, bingung mau jadi apa
<b>Isi Pembicaraan</b>	
1. Kenakalan remaja	a. Faktor pendorong kenakalan remaja b. Dampak kenakalan remaja c. Cara mencegah kenakalan remaha
2. Putus asa dalam masa depan, bingung mau jadi apa	a. Dampak putus asa dalam masa depan b. Membangun motivasi c. Aku punya tujuan
<b>Proses Kegiatan</b>	Terlampir

Sumber : Kegiatan bimbingan kelompok 6.<sup>143</sup>

<sup>143</sup> Isrodin, "Proses Bimbingan Kelompok Ke 6," n.d.

## A. Perisipaan

Bimbingan kelompok kali ini diurkaina kegiatan untuk pertemuan keenam. Sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu dilaksanakan pada 7 Januari 2023 yang dilakukan oleh setiap perwakilan kelas yang hadir pada hari itu. Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok menyampaikan penjelasan terkait bimbingan kelompok yang akan dilakukan.

## B. Pelaksanaan

Keseluruhan kegiatan kelompok pada hari ini dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap mengenal, tahap pelibatan diri atau proses memasukan diri dalam kelompok. Hal yang dibahas dalam tahap ini tentang pengertian, tujuan, cara-cara pelaksanaan, dan asas yang digunakan selama bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara lebih leluasa dan mendalam antar seluruh peserta dan pembimbing kelompok.

Kegiatan pengakraban diisi dengan melakukan kegiatan aktivitas ekologi yang belum mereka lakukan, dibagi tugas untuk menyiram tanaman, dll sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan disini selain untuk melatih keakraban juga melatih kerjasama.

### 2. Tahap Peralihan

Para anggota di tuntut untuk membuka diri, mengemukakan masalah yang dihadapi, atau hal-hal lain yang ingin mereka sampaikan. Pembimbing kelompok tetap memantau proses-proses yang dilakukan, agar sesuai dengan alur yang sudah disepakati bersama.

### 3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang sebenarnya dimana setiap anggota mengemukakan pendapatnya atas tema yang sudah ditentukan dari pengelola atau ketua bimbingan kelompok yaitu Reorientasi siswa MTS Pakis. Didapati masalah-masalah yang muncul yaitu :

#### a. Masalah kenakalan remaja

Kalo yang faris alami banyak teman-teman yang suka nongkrong engga jelas, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, suka menyemir rambut dll.

#### b. Masalah putus asa pada masa depan

Hampir sebagian anggota kelompok merasakan hal ini seperti yang diraskan oleh rohim belum memiliki bakat, ada yang masih malu-malu sama kemampuan yang dimiliki, belum memiliki gambar cita-cita masa depan.

Setelah semua menyampaikan masalahnya kemudian dipilih masalah yang sesuai dengan kondisi untuk segera diselesaikan. Anggota kelompok menyetujui untuk masalah yang akan dibahas secara berurutan. Karena pada tema hari ini sama mereka menyelesaikan sesuai dengan urutan yang pertama yaitu terkait dengan kegiatan tanggung jawab sebagai siswa MTS Pakis. Para peserta diberi kesempatan untuk saling mengungkapkan solusi ataupun tanggapan yang lain .

Masalah kenakalan remaja :

Nawang menyarankan untuk mencari teman yang baik-baik, yang mengarahkan ke kebaikan, mencari kegiatan yang positif dan menyenangkan. Sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak baik

Masalah belum memiliki masa depan : Dilakukan bimbingan lanjutan yaitu bimbingan karir untuk membantu para anggota menemukan cita-cita atau potensi yang dimiliki

Setelah masalah tersebut dibahas secara bersama karena terbatasnya waktu maka diakhiri sesi bimbingan kelompok yang ada.

#### 4. Tahap pengakhiran

Tahap ini perhatian ditunjukkan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok menyuruh anggotanya untuk menyampaikan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok pada hari itu dan kesan yang didapat selama mengikuti bimbingan kelompok. Kemudian dibahas untuk kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

#### C. Hasil

Cukup banyak hal positif yang dapat dipetik dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Diantaranya para siswa sudah semakin tahu, dan sekaligus mampu memanfaatkan pelayanan bimbingan kelompok. terselesaikan masalah-masalah yang sudah dibahas bersama. Adapun hasil dari pertemuan ini :

Kenakalan remaja: mencari teman-teman yang baik, menyibukan diri dengan kegiatan yang baik.

Belum memiliki gambaran masa depan: melakukan bimbingan karir.

#### D. Tindak Lanjut

Tindak lanjut bimbingan kelompok pada hari ini adalah dilaksanakan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang sudah ditentukan oleh ketua kelompok. Adapun apabila ada hal yang lain yang ingin segera dilakukan penyelesaian maka bisa melakukan bimbingan individu.



Keterangan :

Pada kegiatan bimbingan kelompok yang ke enam ini dengan tema bebas, sudah berjalan sesuai dengan tujuan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri setiap anggota sangat signifikan dan membentuk self esteem yang baik yang dirasakan oleh setiap siswa yang mengikuti kegiatan disana. Ketua kelompok dalam melihat hal tersebut menilai kegiatan ini memberi pengaruh yang baik bagi para peserta kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan selama 6 pertemuan.

### 3. Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi Di MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas

#### a. Landasan Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi Di MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas

Kegiatan bimbingan yang dilakukan di MTS Pakis ini tidak hanya sekedar bimbingan, tujuan yang hendak dicapai MTS Pakis terhadap siswa disana sangat mempengaruhi proses dan metode yang diterapkan. Hal ini sependapat dengan pendapat syamsul dan juntika bahwa bimbingan merupakan proses yang saling berkesinambungan dan tersistematis serta terarah dalam mencapai tujuan.<sup>144</sup> Sehingga kegiatan bimbingan ini disesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada. Seperti yang dilakukan di MTS Pakis dimana dalam kegiatan pembelajarannya berbasis agroforestry atau kegiatan yang memanfaatkan kearifan lokal alam yang ada, dengan latar belakang kondisi lingkungan alam yang ada disekitar sekolah pengelola bermaksud mengembangkan potensi siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan kegiatan ekologi dalam proses pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan kang isrodin selaku pengelola disana :

*“kalo anak-anak tidak dibimbing dan diarahkan memanfaatkan kearifan dan potensi lokal yang ada, siapa yang akan meneruskan?. Kemajuan desa ini ada ditangan mereka, saya selaku pengajar atau*

---

<sup>144</sup> Sofwan Adi Putra, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa,” *Konselor* 2, no. 2 (2013): 1–6, <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>.

*relawan disini berusaha keras agar anak-anak mengenal alam kegiatan agroforestry yang memiliki kebermanfaatan banyak untuk diri anak-anak maupun lingkungannya. Jadi saya rasa hal ini adalah keunikan dari proses pembelajaran kami yang berbeda dari sekolah lain kami kolaborasikan ekologi dalam proses pembelajaran dan bimbingan yang kami berikan”.*<sup>145</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa keterkaitan kegiatan ekologi ini didasari atas latar belakang potensi alam yang ada disekitar MTS Pakis, dengan harapan kedepannya siswa MTS Pakis dapat berkembang sesuai potensinya untuk memaksimalkan potensi alam yang ada agar kelak membangun wilayah tersebut sesuai dengan harapan.

b. Asumsi Dasar Guru atau Relawan dalam Perspektif Ekologi dalam Bimbingan Kelompok Di MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas.

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis ekologi tidak terlepas dari peran guru atau relawan MTS Pakis mereka menjadi pembimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok tersebut, adapun yang dilaksanakan di MTS Pakis melihat kondisi disana dalam asumsi yang dijelaskan oleh kang isrodin;

*“Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok kami selaku guru atau relawan memberikan asumsi dari kondisi anak dalam aktivitas yang dilakukan setiap harinya fir, mengamati dari keterkaitan anak-anak dalam proses keterkaitan antar dirinya dengan lingkungan sekitar yang didalamnya terdapat kebermanfaat ataupun tujuan yang hendak dicapai, anak-anak terlihat dari bagaimana dia belajar dari alam dan membentuk perilakunya seperti lebih peduli akan lingkungan membuat mereka lebih peduli terhadap dirinya, kesadaran memberi makan ternak tanpa harus ada perintah mereka belajar bertanggung jawab”.*<sup>146</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa asumsi menjadi unsur penting dalam kegiatan bimbingan dimana bimbingan yang

<sup>145</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

<sup>146</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

dilakukan di MTS Pakis ini adalah bimbingan yang dilakukan dengan pendekatan ekologi yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar. Asumsi tersebut guru atau Relawan mengamatinya dari :

- 1) Aktivitas siswa sehari-hari yang dimana aktivitas tersebut sedikit banyak melakukan kegiatan di lingkungan sekitar. Seperti yang dilakukan siswa MTS Pakis setiap pagi menyiram tanaman yang berada di halaman sekolah, memberikan pakan kambing, pengamatan satwa di tengah hutan, melakukan pemisahan sampah dan penghijauan.
- 2) Dari aktivitas tersebut teramati perilaku konseli yang terbentuk dari hubungan aktivitas dengan lingkungan alam dalam berkembang. Adapun perubahan-perubahan yang terlihat adalah kesadaran diri mereka atas tugas dan tanggung jawab yang diberikan seperti menyiram tanaman mereka pasti rutin melakukannya dari situ saat mereka peduli akan lingkungannya mereka juga akan peduli dengan dirinya.
- 3) Memahami konseli dari kondisi lingkungan yang membentuknya.<sup>147</sup> Sebagai fasilitator dalam proses bimbingan, pengelola memahami betul bagaimana latar belakang siswa disana sehingga dalam proses bimbingan akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

#### 4. *Self Esteem* Pada Siswa MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas.

##### a. Kondisi Awal *Self Esteem* Siswa MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas.

Kondisi *self esteem* siswa MTS Pakis cukup beragam hal ini dikarenakan latar belakang kondisi keluarga maupun lingkungan sosial yang dihadapinya, kondisi diri yang dimiliki juga menjadi faktor pengaruh *self esteem* yang dimiliki siswa. Melihat kondisi awal *self esteem* siswa MTS Pakis sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap subjek penelitian ini didapati bahwa subjek Fais belum memiliki *self esteem* yang baik, sedangkan pada

---

<sup>147</sup> Lutfi Faishol, *The Soul Of Counselor*.

subjek Adi dan Nawang sudah terlihat perkembangan *self esteem* yang baik. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Pengelola dan ketiga siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini didapati bahwa *self esteem* yang dimiliki siswa berbeda-beda satu sama lainnya, yaitu :<sup>148</sup>

Siswa Riski Nur Fais (Fais, VII) memiliki kondisi awal *self esteem* yang masih kurang dibanding dengan teman-teman yang lain, Fais juga masih suka semaunya sendiri jika di dalam kelas. Hal ini diamati melalui:

- 1) Indikator *self esteem* yang dimilikinya yaitu :<sup>149</sup>
  - a) Belum bisa menghargai orang lain, hal ini terlihat ketika beberapa kali peneliti melakukan pengisian di dalam kelas didapati Fais cenderung suka semaunya sendiri.
  - b) Kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, hal ini terlihat ketika fais diberikan kesempatan untuk maju, menyampaikan pendapat, dan diberi tugas suka menolak dengan alasan tidak bisa padahal hal tersebut sudah biasa dilakukannya.
  - c) Tidak mau mencoba hal baru dan takut gagal, hal ini terlihat ketika fais hanya ingin berada di kondisi yang nyaman namun tidak mau keluar untuk melakukan hal-hal dan kegiatan yang baru.
- 2) Aspek *self esteem* yang dimilikinya yaitu :<sup>150</sup>
  - a) Kekuatan, pada aspek kekuatan ini fais belum mampu mengontrol perilakunya sendiri. Kekuatan perilaku yang fais terapkan pada kegiatan sehari-hari masih cenderung semaunya sendiri.
  - b) Keberartian, pada aspek bererartian fasi belum mampu memposisikan diri untuk memberikan kepedulian terhadap

---

<sup>148</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

<sup>149</sup> John W. Santrock, *Remaja*, ed. Wibi Hardani, 11th ed. (Jakarta: Erlangga PT Glora Aksara Pratama, 2007).

<sup>150</sup> Handayani et al., “Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri.”

lingkungan sekitar dan masih cenderung acuh terhadap lingkungan disekitarnya.

- c) Kebijakan, pada aspek kebijakan fasis belum mampu memilih pilihan-pilihan yang dihadapinya dan mempertanggung jawabkan segala resiko yang diambil hal ini terlihat ketika fais dihadapkan pada dua pilihan terlihat kurang konsisten dalam menentukan jawabannya.
  - d) Kemampuan, pada aspek ini fais masih ragu-ragu dengan kemampuan yang dimilikinya hal ini terlihat ketika fais diberikan kesempatan untuk melakukan hal baru dia selalu menolak dengan alasan tidak bisa.
- 3) Faktor yang mempengaruhi *self esteem* yang dimilikinya :<sup>151</sup>
- a) Kurangnya dukungan dari orang sekitar terutama dalam keluarga yang membuat fais terkadang memilih keinginan sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memperdulikan yang lainnya.
  - b) Fais merasa belum pernah mendapatkan pencapaian sesuai apa yang diinginkannya, tidak ada hal yang dapat dia banggakan dan merasa dirinya kurang dalam prestasi maupun pencapaian yang lainnya.
  - c) Nilai yang diberikan oleh lingkungan fais kepadanya sangat kurang sehingga dorongan inspirasi yang dimilikinya juga perlu ditingkatkan lagi.
  - d) Dalam menghadapi masalah fais cenderung menghindari dan tidak mau menghadapinya, hal ini karena dia selalu menganggap masalah apapun tidak perlu diselesaikan.

Siswa Adi Setyo Nugroho (Adi, VIII) memiliki kondisi awal *self esteem* yang baik, hal ini terlihat dari perilaku sehari-hari yang diterapkannya :

---

<sup>151</sup> Nurul Aini Hidayati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Self-Esteem Remaja," *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 2015, 535–40.

1) Indikator *self esteem* yang dimilikinya :<sup>152</sup>

- a) Adi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam bersosialisasi hal ini terlihat dari perilakunya ketika sedang bersama teman yang sekelas maupun beda kelas dengannya.
- b) Adi memiliki rasa tanggung jawab yang besar ketika diberi tugas, dia juga selalu cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan baik tugas individu maupun dalam kelompok.
- c) Mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik, hal ini terlihat pada keaktifan adi dalam kegiatan kelas maupun diskusi dalam kelompok.
- d) Memiliki rasa percaya diri yang baik, adi sangat percaya diri dan optimis dalam kemampuan yang dimilikinya hal ini diterapkan dalam semangat belajar untuk mewujudkan cita-cita yang adi harapkan.

2) Aspek *self esteem* yang dimilikinya yaitu :<sup>153</sup>

- a) Kekuatan, kekuatan kontrol diri yang ada dimiliki cukup bagus dimana perilaku yang dilakukan dia ketika mengobrol dan berkegiatan sangat terarah dan adi sangat mudah untuk diatur.
- b) Keberartian, adi memiliki rasa sosial yang tinggi, adi suka membantu orang lain dan dia juga menghargai dirinya dan usaha yang dia lakukan.
- c) Kebijakan, adi cukup bijak dalam mengambil keputusan yang dihadapinya dan berani mengambil resiko atas pilihan yang diambilnya.
- d) Kemampuan, beberapa kemampuan yang dimiliki adi cukup memberikan rasa percaya diri pada dirinya, namun jika dia dihadapkan dengan hal baru dia akan mau mencobanya.

3) Faktor yang mempengaruhi *self esteem* yang dimilikinya :<sup>154</sup>

---

<sup>152</sup> Santrock, *Remaja*.

<sup>153</sup> Handayani et al., "Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri."

<sup>154</sup> Hidayati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Self-Esteem Remaja."

- a) Penghargaan yang diberikan orang-orang disekitarnya, adi memiliki dukungan yang baik oleh keluarga dan teman sekiranya harapan keluarga adi cukup besar terhadap adi hal ini membuat adi selalu mengusahakan apa yang ingin dia peroleh dan harapan orang sekitar terutama keluarga.
- b) Sejarah keberhasilan dan pencapaian sejauh ini belum ada namun adi terus belajar dan mencoba sehingga menumbuhkan rasa bangga atas proses yang dijalainnya.
- c) Adi memiliki tokoh-tokoh yang menginspirasi dalam hidupnya, hal itu mampu membuat adi melakukan apa yang dia kerjakan sesuai dengan pengalam serta motivasi para tokoh yang menjadi idolanya.
- d) Dalam menghadapi kesusahan adi jarang berputus asa dia selalu mencoba walaupun kadang rasa malas dan takut mencoba selalu ada tapi adi selalu berusaha untuk menghadapinya dengan rasa percaya.

Siswa Nawang Hilda Risma (Nawang, IX) memiliki kondisi awal *self esteem* yang baik seperti adi, hal ini terlihat dari perilaku sehari-hari yang diterapkan:

- 1) Indikator *self esteem* yang dimilikinya yaitu :<sup>155</sup>
  - a) Nawang memiliki kemampuan yang baik dalam mengarahkan teman temannya, baik dalam membagi tugas, maupun dalam proses belajar, seringkali nawang diamanati untuk mengontrol kegiatan bersama temannya.
  - b) Dalam bersosialisasi nawang cukup mudah beradaptasi terutama pada orang-orang yang baru dikenal.

---

<sup>155</sup> Santrock, *Remaja*.

- c) Dalam berkomunikasi nawang mampu mengontrol volume bicaranya dan tahu bagaimana mengkomunikasikan dengan bahasa yang baik dan benar.
- 2) Aspek *self esteem* yang dimilikinya yaitu :<sup>156</sup>
- a) Kekuatan, kekuatan dalam mengontrol perilaku yang dilakukan nawang cukup baik terutama ketika dia dengan orang-orang yang dekat dengan dia, dia sangat menghormati dan menghargai orang lain. Dalam menghadapi masalah nawang juga cenderung bisa menyelesaikannya dengan tenang.
  - b) Keberartian, nawang memiliki rasa peduli terhadap teman-temannya maupun relawan yang baru dia kenal. Dia selalu menawarkan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan.
  - c) Kebijakan, dalam mengambil keputusan nawang selalu memikirkan matang-matang apa yang akan nawang pilih hal ini karena nawang berusaha untuk meminimalisir segala resiko yang
  - d) Kemampuan, dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai nawang selalu mencoba hal-hal baru terutama ketertarikannya pada dunia fotografi dia selalu mencoba pengalaman-pengalaman baru tentang fotografi.
- 3) Faktor yang mempengaruhi *self esteem* yang dimilikinya :<sup>157</sup>
- a) Dukungan dari keluarga yang selalu mendukung proses nawang juga cukup baik ditambah relasi pertemanan yang saling memberikan pengaruh yang baik terhadap kondisi nawang.
  - b) Hasil karya nawang dalam duni fotografi mampu membuat nawang lebih percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>156</sup> Handayani et al., “Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri.”

<sup>157</sup> Hidayati, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Self-Esteem Remaja.”



- c) Teman-teman yang mengenal nawang banyak berpendapat kalau nawang anak yang baik dari segi perilaku dan tugas tanggung jawab yang diberikan kepada dia.
- d) Ketika menghadapi kesusahan nawang selalu mencari solusi dengan meminta pendapat atau bantuan dan orang lain. Hal ini nawang lakukan agar tidak terjebak dalam situasi yang sulit

Setelah menjabarkan hasil observasi awal untuk memperkuat informasi dari hasil observasi tersebut peneliti kemudian melakukan wawancara riset yang dilakukan pada hari Minggu, 15 Januari 2023 yang dilakukan kepada pengelola Bapak Isrodin S.Pd, dan tiga siswa perwakilan kelas VII-IX terkait kondisi *self esteem* yang dimilikinya yaitu:

*“terkait kondisi self esteem siswa disini tuh cukup beragam, ada yang sudah memiliki kesadaran akan harga diri tersebut ada juga yang belum. Hal itu kan firda tau sendiri latar belakang mereka seperti apa, lingkungan sosialnya juga bagaimana, sehingga perlu sekali bimbingan untuk mendorong harga diri yang ada pada diri siswa disini da. Dan bimbingan yang dilakukan dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan mereka seperti setiap awal mau masuk dan sebelum kegiatan anak-anak akan menyiram tanaman, membereskan kelas, dan pada saat istirahat anak-anak ada yang mengarit untuk pakan ternak. Kegiatan itu pun da mereka lakukan atas kesadaran diri mereka dan melatih rasa tanggung jawab pada diri anak-anak”<sup>158</sup>*

*“Emm engga tau mba harga dirine aku kaya apa, aku juga masih kurang percaya dirine, ora due kemampuan apa-apa, aku juga susah berinteraksi karo kanca sing liane aku mba”<sup>159</sup>*

*“Yaa kalo aku mba, gimana ya aku percaya diri mba walaupun aku suka ragu sama kemampuan aku cuma aku terus belajar. Aku juga suka berdiskusi dan bersosialisasi dengan yang lain mbarena ya jadi kaya nambah ilmu juga. Di keluarga aku juga didukung sama keluarga untuk sekolah sehingga aku manfaatin waktu-waktu yang diberikan untuk lebih semangat lagi dalam berkegiatan”<sup>160</sup>*

<sup>158</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”

<sup>159</sup> “Wawancara Siswa Fais Kelas VII Pada Tanggal 15 Januari 2023.”

<sup>160</sup> “Wawancara Siswa Adi Kelas VIII Pada Tanggal 15 Januari 2023.”

“ emm harga diri ya mba berarti tentang dirine aku kan selama neng sekolahan , ya aku ngejalani dengan sepenu hati mba, ya kadang nek bebeh ya aku kaya mencari motivasi lain. Seperti lebih suka pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama sekolah terutama explore belajar diluar kelas, aku suka bersosialisasi karena ya nambah kenalan juga tentang fotografi”<sup>161</sup>

Dari hasil wawancara tersebut setiap anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini memiliki perubahan yang berbeda-beda.

Untuk mempermudah mengamati kondisi *self esteem* siswa MTS Pakis maka peneliti akan sajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 10 : Kondisi Awal *Self Esteem* Siswa MTS Pakis**

Aspek	Subjek Fais	Subjek Adi	Subjek Nawang
Indikator <i>Self Esteem</i>	1) Belum bisa menghargai orang lain. 2) Kurang Percaya diri. 3) Tidak mau mencoba hal baru.	1) Memiliki kemampuan yang cukup baik dalam bersosialisasi. 2) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam diberi tugas. 3) Mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik 4) Memiliki percaya diri yang baik.	1) Memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa percaya diri yang baik. 2) Mudah beradaptasi dengan yang lainnya. 3) Memiliki kontrol baik dalam bersosialisasi. 4) Mau menolong orang lain.

<sup>161</sup> “Wawancara Siswa Nawang Kelas IX Pada Tanggal 15 Januari 2023.”

Aspek	Subjek Fais	Subjek Adi	Subjek Nawang
Aspek <i>Self Esteem</i>	<p>1) Kekuatan : Belum mampu mengontrol perilakunya sendiri.</p> <p>2) Keberartian : belum mampu memberikan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>3) Kebijakan : Masih cenderung belum bisa menentukan pilihan yang tepat.</p> <p>4) Kemampuan : Masih ragu-ragu.</p>	<p>1) Kekuatan : Memiliki kontrol yang baik ketika berkomunikasi dengan yang lainnya.</p> <p>2) Keberartian : memiliki rasa sosial yang tinggi dan suka membantu.</p> <p>3) Kebijakan : cukup bijak resiko.</p>	<p>1) Kekuatan : mampu mengontrol dalam bersosialisasi dengan yang lain.</p> <p>2) Keberartian : Memiliki rasa peduli dengan yang lainnya.</p> <p>3)Kebijakan : Dalam mengambil keputusan selalu memikirkan matang-matang.</p> <p>4) Kemampuan : suka mencoba hal baru.</p>
Faktor yang mempengaruhi <i>self esteem</i>	<p>1) Kurangnya dukungan dari orang sekitar.</p> <p>2) Merasa belum pernah mencapai keinginan yang diinginkan.</p> <p>3) Lebih suka menghindari masalah.</p>	<p>1) Dukungan dari orang disekitarnya.</p> <p>2) Terus belajar dan mencoba hal baru.</p> <p>3) Memiliki panutan dalam hidupnya.</p> <p>4) Tidak mudah putus asa.</p>	<p>1) Dukungan yang baik dari keluarga.</p> <p>2) Rasa percaya diri atas hasil karya yang dimiliki.</p> <p>3) Anak yang baik.</p> <p>4) Selalu meminta bantuan terhadap orang lain.</p>

Sumber tabel : Hasil observasi dan wawancara<sup>162</sup>

<sup>162</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022.”

Dari hasil wawancara yang peneliti paparkan diatas dapat dipahami bahwa kondisi *self esteem* siswa MTS Pakis yang diwakili oleh subjek dalam penelitian ini berbeda-beda satu sama lain, dilihat pula dari aspek, ciri, faktor yang dimiliki setiap subjek berbeda jika subjek Fais perwakilan dari kelas VII masih kurang memiliki *self esteem* yang baik karena masih kurangnya rasa percaya diri yang dimilikinya, adapun adi perwakilan dari kelas VIII dan Nawang perwakilan dari kelas IX memiliki *self esteem* baik hal ini terlihat dari bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, dan dorongan motivasi dari orang-orang sekitar cukup mempengaruhi *self esteem* yang dimilikinya. Pernyataan ini juga disepakati dan sesuai hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola bahwasanya latar belakang keluarga, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya. Anak-anak yang dalam kesehariannya melakukan aktivitas rutin sebelum belajar akan menjadi pembiasaan yang baik untuk anak-anak terutama dalam meningkatkan *self esteem*. *Self esteem* anak juga terlihat dari lamanya anak belajar di MTS Pakis ini, jadi yang baru-baru masih perlu adanya arahan dan bimbingan namun anak-anak yang sudah lebih lama akan terbiasa dengan tugas dan tanggung jawab yang diamanatinya.

b. Peran Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi Dalam Membentuk *Self Esteem* Siswa MTS Pakis.

Kegiatan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memiliki arah dan tujuan, salah satu hal yang hendak dicapai dalam proses bimbingan adalah mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangan serta memahami potensi atau peluang yang ada di sekitar lingkungannya. Sehingga betapa penting peran bimbingan kelompok bagi siswa yang melakukan bimbingan kelompok berbasis ekologi. Seperti yang disampaikan oleh puluhulawa dkk bahawa bimbingan kelompok sangat berpengaruh dalam prosesnya bimbingan kelompok membuat para peserta memiliki rasa yang sama karena permasalahan akan diselesaikan secara

bersama dan setiap anak belajar mengemukakan pendapat sehingga membentuk rasa percaya diri pada siswa dan rasa saling menghargai satu sama lainnya.<sup>163</sup> Adapun keunikan di MTS Pakis ini juga memberikan pengaruh terhadap lingkungan akibat dari keterkaitan proses dalam membentuk *self esteem* siswa.

c. Kondisi *Self Esteem* Siswa MTS Pakis Setelah Melakukan Kegiatan Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi .

Ekologi sebagai kegiatan yang tidak terlepas dari kegiatan siswa MTS Pakis memiliki pengaruh yang cukup baik bagi kondisi *self esteem* siswa disana. Proses bimbingan yang dipadukan dengan kearifan lokal yang ada terutama pemanfaatan lingkungan alam di lereng gunung slamet membentuk keterkaitan antara individu dan alam tersebut sehingga individu terbentuk perilaku-perilaku baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan yang terjadi pada diri siswa MTS Pakis merupakan proses membentuk *self esteem* atau harga diri hal ini menjadi dasar yang sangat penting dalam kebutuhan individu. Perubahan yang terjadi pada diri siswa MTS Pakis ini dirasakan oleh siswa disana setelah banyak melakukan praktik kegiatan maupun bimbingan yang dilaksanakan di sekolah. Seperti yang disampaikan beberapa siswa terkait beberapa perubahan yang terjadi pada diri mereka.

*“kalo aku ya mba ngerasain ada perubahan sama diri aku mba, jadi yang dulu aku suka malas-malasan aku jadi lebih menghargai waktu aku sama diri aku gitu. Lebih apa ya mba memanfaatkan waktu dengan kegiatan positif baik yang aku lakukan sendiri maupun dengan orang lain. Dari situ aku jadi lebih percaya diri dan lebih menghargai diri aku”*.<sup>164</sup> (Adi Nugroho, VIII)

*“ emm perubahan ya mba aku ada perubahan yang walau masih dalam proses tapi ini bener-bener berpengaruh terhadap kehidupan aku, ya kaya aku lebih percaya diri, berani mencoba hal baru, dan*

---

<sup>163</sup> Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibrin, and Mohamad Rizal Pautina, “Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa,” *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 2017, 4–6.

<sup>164</sup> “Wawancara Siswa Adi Kelas VIII Pada Tanggal 15 Januari 2023.”

*ngebuat aku tuh berfikir kedepan menentukan nasib aku. Aku juga ya sedang berusaha gitu”*.<sup>165</sup> (Nawang, IX)

*“kan aku belum lama disini kan mba, yaa baru ikut tahun pelajaran yang sekarang jadi ya masih bertahap kalo mengikuti kegiatan engga semua langsung masuk gitu aja. Kalo ditanya perubahan ya ada mba, Cuma yaitu belum terlalu terasa sama aku. Contohnya perubahan yang aku rasakan yaa lebih mandiri, lebih percaya sama kemampuan yang dimiliki walaupun kadang suka ragu cuma semenjak aku disini aku meraskan perubahan yang ada pada diriku lebih baik lagi”*.<sup>166</sup> (Fais, VII)

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semuanya mengalami perubahan selama mengikuti kegiatan di MTS Pakis. Perubahan-perubahan yang terjadi membentuk *self esteem* pada diri siswa di sana, setiap siswa mengalami perubahan yang berbeda-beda. Hal ini juga dipengaruhi oleh seberapa lama siswa tersebut aktif di MTS Pakis, hal ini dapat dilihat dari kondisi yang dialami fais, nawang, dan adi. Fais merasa belum banyak perubahan yang terjadi pada dirinya hal ini karena fais baru masuk di MTS Pakis pada tahun ajaran sekarang dan belum banyak melakukan kegiatan. Sedangkan pada adi dan nawang mereka jauh sudah lama belajar dan berkegiatan di MTS Pakis sehingga mereka merasakan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

#### **D. Pembahasan Analisis Bimbingan Kelompok Berbasis Ekologi dalam Membentuk *Self Esteem* Siswa MTS Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas.**

Pemaparan data diatas hasil dari observasi, wawancara, dan analisis dapat digaris bawah dan ditarik kesimpulan terhadap bimbingan kelompok berbasis ekologi dalam membentuk *self esteem* siswa siswi MTS Pakis Gunung Lurah. Kegiatan bimbingan kelompok ini dilakukan sebagai sarana kegiatan yang dilakukan untuk membentuk *self esteem* siswa, kondisi lingkungan yang berada

<sup>165</sup> “Wawancara Siswa Nawang Kelas IX Pada Tanggal 15 Januari 2023.”

<sup>166</sup> “Wawancara Siswa Fais Kelas VII Pada Tanggal 15 Januari 2023.”

di lereng gunung membuat MTS Pakis menjadi sekolah yang berwawasan *agroforestry* atau kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan alam. Bimbingan kelompok berbasis ekologi ini memberikan dampak terhadap siswa disana, keterkaitan antara lingkungan dengan individu memberikan pengaruh dengan harapan siswa mendapat kematangan individu baik sosial, moral, dan spiritual yang berdampak pada terbentuknya *self esteem*.<sup>167</sup>

Program kegiatan yang pengelola MTS Pakis lakukan sangat beragam terutama kegiatan yang berkaitan dengan kearifan lokal yang ada. Tujuan dari MTS Pakis ini bertujuan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berbasis pada kearifan lokal sehingga menguasai standar kompetensi lulusan dan standar kecakapan peserta didik agar mampu mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya, untuk sampai pada tahap tersebut anak-anak dibekali dengan kegiatan-kegiatan seperti penanaman bersama masyarakat, belajar dengan para relawan yang ada dengan berbagai ilmu yang tidak terbatas, melakukan penjagaan lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan. Adapun tujuan yang dicapai siswa MTS Pakis selama bimbingan antara lain meningkatkan kualitas siswa MTS Pakis terhadap masa depan dan pembentukan perilaku; membimbing siswa mts pakis untuk menentukan potensi yang dimiliki melalui kegiatan seperti pengolahan hasil kopi, kemudian memasarkan, melalui fotografi dan keterampilan-keterampilan lainnya; membimbing siswa dalam menghadapi masalah hal ini terlihat ketika siswa dirumah banyak yang membantu keluarga mencari nafkah namun mereka bisa menyelesaikan masalah seperti dengan membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua; bimbingan kelompok ini juga membuat siswa di MTS Pakis memiliki wawasan yang luas dan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau orang sekitar karena MTS Pakis ini membuka kesempatan untuk siapa saja bisa belajar bersama.<sup>168</sup>

Dari hasil penerapan bimbingan kelompok berbasis ekologi ini diamati beberapa siswa yang mengalami perubahan cukup baik, namun masih ada siswa

---

<sup>167</sup> Lutfi Faishol, *The Soul Of Counselor*.

<sup>168</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*.

yang masih berproses dalam membentuk perilaku *self esteem*. Lamanya siswa mengikuti kegiatan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan *self esteem*, dari hasil wawancara didapati siswa yang memiliki tingkatan kelas lebih atas memiliki *self esteem* yang cukup baik hal ini karena mereka lebih awal mengikuti kegiatan yang ada, sedangkan pada siswa kelas VII cenderung belum terbentuk *self esteem* yang baik hal ini karena mereka baru bergabung di tahun ajaran baru dan perlu proses untuk membentuk *self esteem*. Hal tersebut juga dijelaskan oleh pratiwi bahwa hal-hal yang dihadapi siswa berkenaan dengan dirinya dilihat dari seberapa paham mereka memahami dirinya.<sup>169</sup> Sehingga dapat dipahami semakin siswa melakukan kegiatan bimbingan maka siswa akan lebih mengenal dirinya. Dijelaskan juga oleh Coopersmith bahwa siswa yang memiliki *self esteem* yang baik maka dapat membentuk diri yang aktif dan berhasil di masyarakat.<sup>170</sup>

Melihat latar belakang kondisi MTS Pakis dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis ekologi ini tentu mengalami beberapa hambatan yang dirasakan oleh pengelola yakni :

*“Kalo hambatan ya pasti ada fir, tau sendiri fir anak-anak disini kadang motivasinya kurang sehingga untuk berangkat ke sekolah harus benar-benar kita arahkan, kurangnya tenaga pendidik profesional yang ada disini untuk mendampingi anak-anak belajar, namun terlepas dari itu semua kang is bersyukur masih bisa memberikan dorongan untuk anak semangat berangkat dan walaupun kita kekurangan pendidik tetap namun kami membuka selebar-lebarnya untuk siapa saja yang ingin belajar dan berbagi ilmu bersama teman-teman pakis”<sup>171</sup>*

Terlepas dari keterbatasan itu semua, perubahan yang terjadi pada siswa MTS Pakis ini merupakan hasil keberhasilan proses bimbingan kelompok berbasis ekologi yang dilakukan oleh pengelola MTS Pakis. Hal tersebut yang dilakukan MTS Pakis untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang bangga

<sup>169</sup> Pratiwi Wahyu Widiarti, “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta,” *Informasi* 47, no. 1 (2017): 135, <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>.

<sup>170</sup> Puluhaulawa, Djibran, and Pautina, “Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa.”

<sup>171</sup> “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023.”



akan kemampuan yang dimiliki sehingga kelak mereka yang akan berperan memajukan desa dan lingkungan sekitarnya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan yang ada di sekolah layanan bimbingan kelompok ini membantu para siswa dalam mencapai aspek perkembangannya. Salah satu hal dasar yang mempengaruhi perkembangannya yaitu penghargaan diri (*self esteem*), penghargaan diri menjadi sangat penting bagi setiap siswa hal ini mencerminkan hal yang dilakukannya. Apabila individu memiliki *self esteem* yang baik maka individu tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, namun sebaliknya apabila individu tersebut tidak memiliki *self esteem* yang baik maka mempengaruhi perilaku yang mereka lakukan. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di MTS Pakis berusaha untuk membantu siswanya mencapai aspek perkembangan yang hendak dicapai, kegiatan pembelajaran yang berbasis *agroforestry* atau kegiatan ekologi menjadi pendekatan dalam bimbingan kelompok ini hal ini untuk memaksimalkan tujuan dari bimbingan kelompok yang berada di MTS Pakis. Proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di MTS Pakis terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran, tahapan-tahapan tersebut dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pengelola selaku ketua dalam bimbingan kelompok.

Selama proses kegiatan bimbingan berlangsung didapati perubahan-perubahan *self esteem* siswa dari waktu-kewaktu. Dalam perencanaan bimbingan kelompok yang dilakukan terdapat 6 tema pembahsan yang dilakukan dalam 6 pertemuan layanan bimbingan kelompok adapun tema yang dipilih yaitu Reorientasi siswa MTS Pakis, Pemahaman dan penetapan kehidupan beragam dan hidup sehat, Pemahaman dan penerimaan diri orang lain sebagai adanya perbedaan (individu, sosial, budaya, serta permasalahannya), Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif, dan 2 tema bebas. Tema-tema tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada, dari beberapa siswa yang ada didapati 3 orang siswa sebagai subjek dalam penelitian ini. Adapun

ketiga subjek ini menjadi dasar penilaian peneliti dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis ekologi di MTS Pakis, terdapat perubahan-perubahan kondisi *self esteem* siswa setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok berbasis ekologi yang dilakuka di MTS Pakis.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis memberikan saran terhadap pihak-pihak yang terkait dan untuk keberlanjutan penelitian ini, yakni :

### **1. Bagi Pengelola MTS Pakis**

Penulis memberikan saran kepada pengelola untuk lebih memberikan pendampingan kepada siswa disana sehingga siswa akan terus termotivasi untuk berangkat ke sekolah dan juga membentuk perilaku baik siswa. Untuk lebih memaksimalkan kegiatan disana terkait bimbingan hendaknya terdapat tenaga pendidik yang profesional untuk membantu pengelola dalam membimbing siswa MTS Pakis.

### **2. Bagi Siswa MTS Pakis**

Penulis memberikan saran kepada siswa MTS Pakis dalam melakukan bimbingan harus dengan sungguh-sungguh hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan yang hendak dicapai dan akan sangat bermanfaat jika siswa mampu menerapkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok berbasis ekologi.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penulis memberikan saran adanya penelitian yang komparatif untuk membandingkan bimbingan kelompok berbasis ekologi yang dilakukan di masyarakat desa dengan bimbingan kelompok berbasis ekologi yang dilakukan oleh masyarakat perkotaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Fuad. "Pemikiran Ekologis Friedrich Engels : Tawaran Menuju Ekologi Manusia Marxian," 2017, 9–10.
- Agustin, Dian, Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh, and Hendra Adi Prasetya. "Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, Dan Ideal Diri Remaja Putri Berjerawat." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6, no. 1 (2019): 8. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.8-12>.
- Akademik, Efikasi Diri, and Harga Diri Dan. "HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI AKADEMIK, EFIKASI DIRI AKADEMIK, HARGA DIRI DAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA MALANG | Khotimah | Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling" 1, no. 2 (2016): 60–67. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/621>.
- Armila. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Esteem." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, no. 2 (2021): 243–62.
- Azizah, Nur, and Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho. "ADIWIYATA PROGRAM FOR STUDENTS IN THE STUDY OF PSYCHOLOGY OF LEARNING AND ECOLOGICAL COUNSELING GUIDANCE," no. 2 (2020): 178–92.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. VII. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Jl Pelepah Hijau No14-15 Kelapa gading permai, jakarta, 2010.
- Depdiknas. "UURI." *Zitteliana* 18, no. 1 (2003): 22–27.
- DESMITA. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. Cetakan Ke. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019.
- Dewi, Kartika Sari. *KESEHATAN MENTAL*. Cetakan 1. Semarang: CV. Lestari Mediakreatif, 2012.
- Fadilah, Syifa Nur. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.
- Febriana, Dilla Tria, Puji Lestari Suharso, and Airin Yustikarini Saleh. "Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri." *Jurnal Psikologi Insight* 2, no. 1 (2018): 43–56. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>.
- Hadi, Abd, Asrori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.
- Handayani, Muryantinah Mulyo, Sofia Ratnawati, Avin Fadilla Helmi, and

- Universitas Gadjah Mada. "Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri." *Jurnal Psikologi (Yogyakarta)* 25, no. 2 (2015): 47–55. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7504>.
- "Hasil Observasi Dan Wawancara Awal Kepada Pengelola Dan Siswa MTS Pakis Pada 29 Desember 2022," n.d.
- Hidayati, Novi Wahyu. "Memaksimalkan Pencapaian Tugas Perkembangan Aspek Sosial Emosional Anak Taman Kanak - Kanak ( Tk )," n.d.
- Hidayati, Nurul Aini. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Self-Esteem Remaja." *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 2015, 535–40.
- Isrodin. "Kegiatan Bimbingan Kelompok MTS Pakis," n.d.
- Isrodin. "Proses Bimbingan Kelompok 2," n.d.
- Isrodin. "Proses Bimbingan Kelompok Ke 3," n.d.
- Isrodin. "Proses Bimbingan Kelompok Ke 4," n.d.
- Isrodin. "Proses Bimbingan Kelompok Ke 5," n.d.
- Isrodin. "Proses Bimbingan Kelompok Ke 6," n.d.
- Isrodin. "Proses Kegiatan Bimbingan Kelompok 1," n.d.
- Khusaini, and Muvera. "Prestasi Belajar Dan Karakteristik Orang Tua: Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 296–310. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/28343>.
- Koriyah, Vivi Nur, and Idris Harta. "Pengaruh Open-Ended Terhadap Prestasi Belajar, Berpikir Kritis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMP." *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2015): 95–105.
- Luqiatunadzar, Nazela, and Umar Yusuf. "Hubungan Antara Self Esteem Dengan Prosocial Pada Siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi." *Prosiding Psikologi* 2, no. 2 (2016): 619–24.
- Lutfi Faishol, Dkk. *The Soul Of Counselor*. Edited by Kang Emha. Cetakan I., Banyumas, Jawa Tengah: Cv. Rizquna, Karangsalam kidul, Kedungbanteng, Banyumas, 2020.
- Mufid, Sofyan Anwar. *Ekologi Manusia*. Edited by Daris Effendi. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.
- Muhammad Arsyad. "Maksimalisasi Fungsi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Menciptakan Kesejahteraan Siswa (Student Well-Being) Di Sekolah." *Fitrah* 01, no. 02 (2010): 12.
- Muhyatun. "KONSELING EKOLOGI BRONFENBRENNER DALAM

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI FITRAH ANAK (SPIRITUAL INTELLIGENCE).” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019): 149–61.

Noor, Zulki Zulkifli. *METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. SELEMAN: CV Budi Utama, 2015.

Nugroho, Adhitiya Ridwan Budhi Prasetyo. *Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di Sekolah*. Edited by Kang Emha. Cetakan I. Karangsalam kidul, Kedungbanteng, Banyumas: CV Rizquna, 2022.

Oktavia E, Shlih & Prabowo, A. S. “Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Nathiqiyah* 3, no. 2 (2020): 41–52.

P, Adhitiya Ridwan Budhi N. “Layanan Konseling Individu Berwawasan Ekologi Di SMA Negeri Ajibarang.” *Skripsi*, 2022. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/12730>.

Pratiwi, Iffa Dian, and Hermien Laksmiwati. “Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri ‘X.’” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>

Prayitno. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil) Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995

Puluhulawa, Meiske, Moh. Rizki Djibran, and Mohamad Rizal Pautina. “Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa.” *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 2017, 4–6.

Putra, Sofwan Adi, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa.” *Konselor* 2, no. 2 (2013): 1–6. <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>.

Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*. Edited by Arita L. Pertama. Jakarta: PT GRASINDO JAKARTA, 2010.

Ridwa. *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta CV, 2012.

Risal, henri gunawan, and fiptar alam Alam. “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman.” *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1 (2021): 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15127/14623>.

Sairah, M.Psi.,Fimas Maulana Al-Jufri, S.PSi., M.Pd. ,Widyaning Hapsari,Lutfi Hidayati Fauziah ,Fera Dwidarti,Mustasim,Muhammad Imam Rahmatullah,Fransiska Anggraini,Ida Winda Wahyuni, Rizqi Maulida Amalia, Elizar. *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. Edited by Fransiska Anggraini.

- Pertama. Kota baru, Kabupaten Solok, Sumatra Barat: yayasan pendidikan cendekia muslim, 2022.
- Saniya, Saniya. “Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru.” *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 3, no. 1 (2019): 8–16. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.767>.
- Santrock, John W. *Remaja*. Edited by Wibi Hardani. 11th ed. Jakarta: Erlangga PT Glora Aksara Pratama, 2007.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. VIII. Bandung: CV Alfabeta, Jl Gegerkalong Hilir No 84 Bandung., 2020.
- Sirupa, Tirsia A., John J.E. Wantania, and Eddy Suparman. “Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.” *E-CliniC* 4, no. 2 (2016): 137–44. <https://doi.org/10.35790/ec1.4.2.2016.14370>.
- Sumarni, Sri, and Sigit Dwi Sucipoto. *Bimbingan & Konseling Implementasi Pada PAUD. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, 2018.
- “Terjemah Al-Qur'an,” n.d.
- T.Gladding, Samuel. “No Title.” In *Konseling : Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Tijan, Muh. Farozin, Abdulkahar, Sayekti Pudjosuwarno, Syamsudin, Sugihartono, Sumadi, et al. *BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH*. Satu. Yogyakarta: UNY PRESS, 1993.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. 1st–3rd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ulyani, Farida, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Negeri Kudus, and Rasulullah Saw. “Ekologi Bimbingan Karakter Islami Ramah Anak Di Tk Khas” 9, no. 2 (n.d.): 253–78.
- Vito, Benediktus, and Hetty Krisnani. “Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 247–51. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>.
- W.S Winkel S. J dan Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Cetakan ke. Yogyakarta: PT GRASINDO JAKARTA, 2004.
- “Wawancara Kepada Pengelola MTS Pakis, Pada 15 Januari 2023,” n.d.
- “Wawancara Siswa Adi Kelas VIII Pada Tanggal 15 Januari 2023,” n.d.
- “Wawancara Siswa Fais Kelas VII Pada Tanggal 15 Januari 2023,” n.d.
- “Wawancara Siswa Nawang Kelas IX Pada Tanggal 15 Januari 2023,” n.d.
- Widiarti, Pratiwi Wahyu. “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi

Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta.”  
*Informasi* 47, no. 1 (2017): 135.  
<https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>.

Yuliani, Wiwin. “METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING.” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

Yusud, Syamsul, and A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Cetakan Ke. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

